

**KOMUNIKASI PARTISIPATIF KELOMPOK SADAR WISATA DALAM
MENGEMBANGKAN PARIWISATA KABUPATEN MAGELANG
(Studi Kasus Desa Wisata Wanurejo dan Desa Wisata Karanganyar)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
pada Fakultas Psikologi Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Puri Oksi Arida Hidayat

14321154

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PSIKOLOGI ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

SKRIPSI

**KOMUNIKASI PARTISIPATIF KELOMPOK SADAR WISATA DALAM
MENGEMBANGKAN PARIWISATA KABUPATEN MAGELANG**

(Studi Kasus Desa Wisata Wanurejo dan Desa Wisata Karanganyar)

Disusun oleh:

Puri Oksi Arida Hidayat

14321154

Telah disetujui Dosen Pembimbing Skripsi untuk diujikan dan dipertahankan
dihadapan tim penguji skripsi

Tanggal
20 JUL 2018

Dosen Pembimbing Skripsi



Mutia Dewi S.Sos., M.I.Kom

NIDN. 0520028302

**LEMBAR PENGESAHAN
KOMUNIKASI PARTISIPATIF KELOMPOK SADAR WISATA DALAM
MENGEMBANGKAN PARIWISATA KABUPATEN MAGELANG**

(Studi Kasus Desa Wisata Karanganyar dan Desa Wanurejo)

Disusun oleh:

Puri Oksi Arida Hidayat

14321154

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

20 JUL 2018
Tanggal

Dewan Penguji :

1. Ketua : Mutia Dewi, S.Sos., M.I.Kom 
NIDN 0520028302 (.....)
2. Anggota : Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom 
NIDN 0529098201 (.....)

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

Universitas Islam Indonesia


Muzafin Nazaruddin, S.Sos., M.A

NIDN.0516087901

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : **Puri Oksi Arida Hidayat**

NIM : **14321154**

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI PARTISIPATIF KELOMPOK SADAR
WISATA DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA
KABUPATEN MAGELANG (Studi Kasus Desa Wisata Wanurejo
dan Desa Wisata Karanganyar)**

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 Juli 2018



Puri Oksi Arida Hidayat

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “KOMUNIKASI PARTISIPATIF KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA KABUPATEN MAGELANG (Studi kasus desa wisata Wanurejo dan desa wisata Karanganyar). Skripsi ini membahas tentang bagaimana komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo dan desa wisata Karanganyar kepada masyarakat desa setempat untuk mengembangkan pariwisata didaerahnya. Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupu spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya Mama Nur Khotimah, Papah Nanang Hidayat dan Adik saya Iqbal Maulana.
2. Mutia Dewi, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing skripsi yang membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Kelompok sadar wisata desa Wanurejo sebagai narasumber untuk penelitian skripsi saya.

5. Ali Minanto, S.Sos, M.A selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan masukan dan semangat.
6. Ratna Permatasari, S.I.Kom., M.A sebagai dosen yang memberikan banyak masukan dan memotivasi saya.
7. Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom sebagai dosen penguji yang memberikan banyak masukan mengenai skripsi saya
8. Teman teman seperjuangan dan semua pihak yang memberikan bantuan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mohon maaf atas segala kekurangannya. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 2 Juli 2018

Penulis



Puri Oksi Arida Hidayat

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C.Tujuan penelitian	3
D.Manfaat Penelitian	3
1.Manfaat Akademik.....	3
2.Manfaat Sosial.....	4
E. Tinjauan Pustaka	4
Penelitian Terdahulu	4
F. Kerangka Pemikiran	10
1. Kelompok sosial	10
2. Komunikasi Partisipatif.....	12
3. Brand Tempat.....	21
4. Analisis SWOT	24
Table 1.1 Table Analisis SWOT	25
G. Metode penelitian	27
1. Pendekatan Penelitian	27
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
3. Narasumber	27
BAB II.....	30
Gambaran Umum Penelitian	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Desa Wanurejo)	30
1) Sejarah Kelompok sadar wisata desa Wanurejo	30
2) Letak Geografis.....	32

3) Susunan Pengurus Kelompok Sadar Wisata	33
4) Sarana Prasarana dan Sumber Dana Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Wanurejo	35
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Karanganyar	38
1) Sejarah Kelompok Sadar wisata Desa Karanganyar	38
2) Letak Geografis.....	40
3) Potensi Pariwisata	41
4) Struktur Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar	42
5) Sarana prasarana Kelompok sadar wisata desa wisata Karanganyar	43
BAB 3	47
Temuan dan Hasil Penelitian.....	47
A. Sejarah Terbetuknya Kelompok Sadar Wisata.....	49
1) Desa Wanurejo.....	49
2) Desa Wisata Karanganyar	54
B. Potensi Pariwisata Desa Wisata	59
1) Potensi Pariwisata Desa Wanurejo	59
2) Potensi Pariwisata Desa Karanganyar	63
C. Bentuk Partisipasi Kelompok Sadar wisata.....	66
1. Bentuk Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Wanurejo.....	66
2. Bentuk Partisipatif Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar	86
BAB IV.....	104
PEMBAHASAN.....	104
A. Analisis konsep komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo dalam mengembangkan pariwisata desa wisata Wanurejo	105
B. Analisis Konsep Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar	123
B. Analisis SWOT	141
PENUTUP	143
A. Kesimpulan	143
B. Keterbatasan Penelitian	144
C. Saran Peneliti.....	145
Daftar Pustaka	148

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Analisis SWOT.....	26
Tabel 2.1 Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Desa Wanurejo.....	35
Tabel 2.2 Jaringan kerjasama Kelompok Sadar Wisata Desa Wanurejo.....	37
Tabel 2.3 Prestasi Kelompok Sadar Wisata Desa Wanurejo.....	38
Tabel 2.4 Struktur Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar.....	43
Tabel 2.5 Hubungan Kerjasama Sadar Wisata Desa Karanganyar.....	45
Tabel 2.6 Prestasi Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar.....	46
Tabel 3.1 Data Narasumber.....	48
Tabel 3.2 Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Wanurejo.....	53
Tabel 3.3 Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Karanganyar.....	58
Tabel 3.4 Potensi Pariwisata Desa Wanurejo.....	61
Tabel 3.5 Potensi Pariwisata Desa Karanganyar.....	64
Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana Desa Wanurejo.....	73
Tabel 3.7 Hubungan Kejasama Desa Wanurejo.....	80
Tabel 3.8 Sarana dan Prasarana Desa Karanganyar.....	97
Tabel 3.9 Hubungan Desa Karanganyar.....	99
Tabel 4.1 Tabel Poliponi Pokdarwis Wanurejo.....	117
Tabel 4.2 Tabel Kesimpulan Komunikasi Partisipatif Desa Wisata Wanurejo.....	118
Tabel 4.3 Tabel Poliponi Pokdarwis Karanganyar.....	133
Tabel 4.4 Konsep Komunikasi Partisipatif Pokdarwis Karanganyar.....	135
Tabel 4.5 Analisis SWOT Wanurejo.....	140
Tabel 4.6 Analisis SWOT Karanganyar.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	51
Gambar 3.2 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	57
Gambar 3.3 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	62
Gambar 3.4 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	62
Gambar 3.5 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	63
Gambar 3.6 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	65
Gambar 3.7 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	65
Gambar 3.8 Web Desa Wanurejo.....	71
Gambar 3.9 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	72
Gambar 3.10 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	73
Gambar 3.11 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	74
Gambar 3.12 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	82
Gambar 3.13 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	83
Gambar 3.14 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	83
Gambar 3.15 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	84
Gambar 3.16 Web Desa Karanganyar.....	90
Gambar 3.17 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	90
Gambar 3.18 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	91
Gambar 3.19 Dokumentasi Pokdarwis.....	93
Gambar 3.20 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	101
Gambar 3.21 Dokumentasi Pribadi Peneliti.....	101
Gambar 4.1 Diagram.....	105
Gambar 4.2 Diagram.....	105
Gambar 4.3 Diagram.....	106

Gambar 4.3 Diagram Presentase.....	120
Gambar 4.4 Diagram Analisis.....	123
Gambar 4.5 Diagram Analisis.....	123
Gambar 4.6 Diagram.....	124
Gambar 4.7 Diagram.....	137

ABSTRAK

Pemerintah daerah Magelang mengembangkan dua puluh desa wisata kabupaten Magelang pada tahun 2009 antara lain desa wisata Wanurejo dan desa wisata Karanganyar salah satu cara untuk mengembangkan desa wisata tersebut adalah membentuk kelompok sadar wisata.

Rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah bagaimana komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata dalam mengembangkan pariwisata di desa wisata wanurejo dan desa wisata karanganyar ? Tujuan dari peneliti untuk melihat bagaimana komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata dalam mengembangkan pariwisata di desa wisata Karanganyar dan desa wisata Wanurejo dan sejauh mana tingkat komunikasi partisipatif untuk mengembangkan desa wisata Karanganyar dan desa wisata Wanurejo. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai komunikasi partisipatif yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dalam pengembangan pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan paradigma fenomenologi dimana metode ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui cara pandang, perilaku dan tindakan kelompok sadar wisata desa Wanurejo dan kelompok sadar wisata desa Karanganyar dalam mengembangkan desa wisata Wanurejo dan desa wisata Karanganyar.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah kelompok sadar wisata sangat efektif dalam mengembangkan desa wisata dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pariwisata baik di desa wisata Wanurejo dan desa wisata Karanganyar. Adapun konsep komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata desa Wanurejo dan Desa wisata Karanganyar adalah heteroglasi, dialogis, poliponi dan karnaval.

Kata Kunci : Kelompok Sadar Wisata, Komunikasi Partisipatif, Kabupaten Magelang

ABSTRACT

The government in Magelang region developed twenty tourist village in Magelang district in 2009, there are Wanurejo tourist village and Karanganyar tourist village, there is a way to develop the village is by make the tourism aware community. Tourism aware community is an informal organization community consist of society who has purpose to promote the potential tourism places and invent the society's awareness to promote a country through a tourism activities in a region or country.

Formulation of the problem raised by the researcher is "how the tourism aware community's participative communication skill to develop the tourism in Wanurejo tourist village and Karanganyar tourist village?" The aim of this research is to look how the participative communication in Wanurejo and Karanganyar tourist village, and to what extent the participative communication skill to promote or develop the tourist village of Wanurejo and Karanganyar village. The benefit of this research is to give idea about participative communication skill that is used by the tourism aware community in promoting the tourism place. This research used qualitative method with phenomenology paradigm, researcher used this method because researcher want to know the perspective, attitudes, and action of Wanurejo and Karanganyar tourist village community in developing and promoting their village.

The result of this research is this community is effective to promote tourist village and increase the awareness of society about tourism in Wanurejo and Karanganyar tourist village. As for the participative communication skill that is used by Wanurejo and Karanganyar tourist village communities are heteroglosia, dialogis, poliponi and carnival.

Keywords: Tourism aware community, participative communication, Magelang city

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan salah satu industri di era globalisasi ini yang memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan penghasilan devisa negara dan pertumbuhan ekonomi negara, karena pariwisata memiliki banyak dampak yang positif (Sedarmayanti 2014:2). Pembangunan suatu industri pariwisata disuatu wilayah bisa melalui dengan pengembangan desa wisata. Desa wisata adalah fenomena yang sudah terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Dengan adanya desa wisata ini dapat memunculkan wisata yang berorientasi menimbulkan keasrian dan kehidupan alami untuk wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Dengan perkembangan ini Magelang diharapkan menjadi salah satu kota tervaforit untuk menjadi tempat berwisata di Indonesia bahkan sampai mancan negara selain karena perkembangan desa wisata Magelang merupakan kota yang sejuk dengan pemandangan yang indah dan asri seperti pemandangan pedesaan, sawah dan pegunungan serta kearifan lokal masyarakat, budaya setempat yang masih sangat kental.

Melihat hal itu pemerintah Magelang mengembangkan dua puluh desa wisata di kabupaten Magelang pada tahun 2009 yang berada disekitaran kawasan Merapi Kawasan Borobudur dan ruas jalan Yogyakarta Magelang seperti pemberitaan pada surat kabar kompas tahun 2009 terdapat 20 desa wisata yang dikembangkan yaitu yang tersebar di beberapa kecamatan Salam, Dukun, Srumbung, Sawangan, Borobudur, Mungkid, dan Mertoyudan dan desa desa tersebut adalah Desa Borobudur, Desa Candirejo, Desa Wanurejo, Desa Karangayar, Desa Ketep, Paten Krinjing, Keninggar, Tegal Randu (<http://regional.kompas.com> diakses pada 5 April 2017).

Salah satu cara peningkatan dan pengembangan pariwisata adalah membentuk pokdarwis atau kelompok sadar wisata yang dalam pengertiannya adalah menurut buku panduan pokdarwis yang diakses pada (www.kemenpar.go.id). Kelompok sadar wisata (pokdarwis) adalah suatu kelompok organisasi

informal yang beranggotakan masyarakat yang mempunyai kepentingan dan memiliki kepedulian terhadap daerah yang mempunyai potensi pariwisata dan tumbuh berkembang atas kesadaran, ketekunan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata lokal didaerahnya untuk meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tersebut.

Partisipasi pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya tidak terlepas dari komunikasi partisipatif yang dilakukan pokdarwis kabupaten Magelang yang dilakukan terhadap warga dalam mengembangkan potensi desanya sebagai desa wisata yang dapat diketahui oleh masyarakat luas, seperti yang di kemukan oleh Karmila Muchtar (*Jurnal Makna* , Vol 1 No 1 , Agustus 2016 : hal 21) bahwa komunikasi partisipatif adalah suatu kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah beserta solusinya , komunikasi partisipatif adalah suatu wadah bagi masyarakat untuk saling berdiskusi dan saling bertukar informasi satu sama lain dan menurut penelitian dari Msibi & Penzhorn 2010 yang berperan aktif dalam komunikasi partisipatif adalah masyarakat, di mulai dari proses indentifikasi masalah, menentukan keputusan dan tindakan ,komunikasi partisipatif pada umumnya difokuskan untuk masyarakat pedesaan guna menaikan taraf kehidupan.

Komunikasi partisipatif pokdarwis berperan juga dalam pengembangan komunikasi pariwisata yang terjadi didalam internal dan eksternal dan pengembanganya dalam modernisasi pariwisata untuk meningkatkan pariwisata terhadap publik sesuai yang di ungkapkan oleh Bungin (2015:129) Modernisasi pariwisata yang didukung oleh industri pariwisata yang baik dan manajemen yang dikelola dengan baik serta profesionalitas sumber daya manusia merupakan konsep yang tepat dan dapat mengubah sudut pandang pelaku pariwisata dari tradisional sampai modern dan dari modern ke profesional. Didalam penelitian ini studi kasus difokuskan pada pokdarwis pada dua desa wisata yaitu desa wisata Wanurejo dan desa wisata Karanganyar. Pemilihan pada pokdarwis kedua desa ini berdasarkan keaktifan desa tersebut sebagai desa wisata, karena keaktifan desa tersebut merupakan hasil pengelolaan dari pokdarwisnya atau kelompok sadar wisata yang bekerja didalamnya dan pemerintah setempat serta warga yang berada didalam kedua desa ini.

Pertama adalah desa Wanurejo, desa Wanurejo memulai pada tahun 2009 untuk menjadi desa wisata, kawasan di desa ini juga menjual kearifan lokal yang berada di desa tersebut seperti sanggar Jayawiyani, Wisata Kuliner Rengginan, Kerajinan Bambu dll. Pariwisata di sini juga dikelola oleh masyarakat setempat, desa ini juga menjadi desa digital dalam pro. Kedua adalah desa Karanganyar di dalam desa Karanganyar pariwisata yang ditawarkan adalah kerajinan, kesenian dan pertunjukan seni budaya. Desa Karanganyar terkenal dengan gerabahnya dan berhasil mengharumkan nama Kabupaten Magelang di tingkat provinsi adalah acara Kirab Gerabah desa (Prodjo , Kompas.com : 2016). Desa ini tetap menjaga keasrian dan kearifan lokal yang menjadi daya tarik wisatawan dan pengelolaan tetap dilakukan oleh masyarakat dan tidak terlepas dari peran pokdarwis di desa Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Pada pengembangan pariwisata di dalam sebuah kota tentu keterikatan masyarakat di dalamnya sangat mempengaruhi keberhasilan tersebut. Peran masyarakat yang aktif dalam pariwisata menjadi tolak ukur keberhasilan pengembangan pariwisata ini, maka dari itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut yaitu, bagaimana komunikasi partisipatif yang terjadi pada kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo dan desa wisata Karanganyar.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk melihat penerapan komunikasi partisipatif pada kelompok sadar wisata desa Wanurejo dan desa Karanganyar.
2. Untuk mendeskripsikan sejauh mana komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata desa Wanurejo dan Karanganyar dalam mengembangkan pariwisata kota Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa :

1. Manfaat Akademik

Adapun manfaat akademik pada penelitian ini adalah :

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk bidang ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan pariwisata .
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis khususnya bidang ilmu komunikasi.

2. Manfaat Sosial

Adapun manfaat sosial pada penelitian ini adalah :

- a) Penelitian ini diharapkan menambah kajian ilmu komunikasi dan mengembangkan pola komunikasi, serta dapat menjadi salah satu karya tulis yang dapat menerima respon positif dari kelompok sadar wisata Kabupaten Magelang dalam mengembangkan pariwisata.
- b) Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi kelompok sadar wisata Kabupaten Magelang dalam mengembangkan pariwisata.
- c) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk instansi yang terkait dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Magelang.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiyanto peneliti tersebut berasal dari Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Dalam penelitian *e journal* Komunikasi Pembangunan ISSN 1693-3699 Juli 2008, Vol. 06, No. 2 yang berjudul " *Komunikasi Pembangunan Partisipatif: Sebuah Pengenalan Awal*". Penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi partisipatif yang berbasis pembangunan adalah sebuah awal untuk mengembangkan pembangunan dan pemberdayaan . Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi partisipatif membantu menaikkan kualitas hidup masyarakat karena banyak masyarakat yang belum beruntung merasakan perubahan sosial yang terjadi dan komunikasi partisipatif menjadi sangat penting untuk tonggak awal pembangunan suatu daerah atau wilayah di Indonesia. Komunikasi Pembangunan

Partisipatif diharapkan menjadi pendekatan memberikan harapan yang baru untuk masyarakat yang masih "tertinggal" dalam memposisikan kembali peranan komunikasi dalam pembangunan yang lebih menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat. Persamaan dalam penelitian sekarang ini adalah peneliti sekarang mendapat informasi tentang komunikasi partisipatif dari peneliti sebelumnya dan persamaan subjek yang diteliti tentang komunikasi partisipatif. Tetapi perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian sebelumnya menjelaskan tentang komunikasi pembangunan berbasis partisipatif adalah sebuah tonggak awal tetapi di penelitian sekarang menjelaskan penerapan komunikasi di kelompok masyarakat untuk membangun wilayahnya dibidang pariwisata.

2. Penelitian selanjutnya adalah e jurnal yang dibuat oleh Karmila Muchtar, M.Si Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor dengan judul "*Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan Indonesia*" Jurnal Makna, Volume 1, Nomor 1, Maret 2016 – Agustus 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Didalam penelitian ini menjelaskan bahwa Komunikasi partisipatif merupakan inovasi dalam pembangunan dengan pendekatan bottom up dan wadah pembelajaran yang menuntut melakukan proses belajar untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi bersama. Komunikasi partisipatif dalam memberikan tempat bagi masyarakat untuk saling bertukar informasi dengan prinsip yang dialogis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana komunikasi partisipatif dalam program pembangunan indonesia dengan segmentasi berbagai program di indonesia. Proses komunikasi partisipatif didalam pembangunan indonesia dengan melihat persoalan yang terjadi seperti komunikasi partisipatif yang berjalan di Indonesia tetapi pelaksanaannya belum berjalan dengan baik. Hasil dari penelitian ini adalah program peningkatan pembangunan harus dipertahankan dan dikembangkan agar komunikasi partisipatif masyarakat dapat aktif dan masyarakat dapat ikut serta dengan baik, komunikasi partisipatif masyarakat harus dibangun dengan pendekatan yang intensif oleh fasilitator pembangunan yang bertanggung jawab. Persamaan penelitian

ini adalah mengenai komunikasi partisipatif untuk pembangunan yang terjadi di Indonesia tetapi perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengkaji komunikasi partisipatif pada proses pembangunan di Indonesia sedangkan penelitian sekarang menganalisis komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata dikabupaten Magelang dalam Pembangunan atau pengembangan pariwisata di kabupaten Magelang.

3. Penelitian selanjutnya adalah e jurnal yang dibuat oleh Waluyo Handoko , Adhi Iman Sulaiman, dari Universitas Jendral Soedirman dengan judul "*Komunikasi Partisipatif dalam Proses Pembangunan Bendungan Matenggeng Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*" Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 17 No.2, Desember 2014. Dalam penelitian ini membahas mengenai pembangunan bendungan yang berada dikawasan Matenggeng yang pada saat itu memiliki permasalahan yaitu belum adanya musyawarah atau negosiasi ulang untuk menyelesaikan permasalahan dan menghasilkan kesepakatan bersama antara pemerintah dengan masyarakat Dayeuhluhur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus dan pembailan data dengan metode observasi,wawancara dan focus grup discussion. Dari penelitian ini menghasilkan pertama adalah bahwa masyarakat sudah mengetahui tentang bendungan Mattenggeng melalui komunikasi interpersonal yaitu turun menurun dari orang tua sampai ke anaknya, kedua dari hasil penelitian ini ditemukan adanya ganti untung yang dilalukan pemerintah kepada masyarakat dan temuan yang terakhir adalah pihak masyarakat sangat setuju dan mengetahui manfaat dibangunnya bendungan serta bersedia berdialog atau bermusyawarah kembali untuk menyepakati ganti untung lahan tanah dan pohon produktif. Implikasinya, masyarakat akan terus merasa resah akan kepastian masa depan kehidupan masyarakat, jika belum ada kepastian kelanjutan pembangunan Bendungan Matenggeng. Persamaan dalam penelitian ini adalah adalah meneliti tentang komunikasi partisipatif pada masyarakat untuk perubahan sosial yang terjadi didalam masyarakat itu sendiri. Perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa didalam

penelitian sekarang peneliti sekarang melihat komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata dalam mengembangkan pariwisata dan bertempat di Magelang seangkan penelitian sebelumnya mengenai bendungan Matenggeng di kabupaten Cilacap.

4. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putra, Retmana Theofulls. "*Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Tembi Kecamatan Sewon - Kabupaten Bantul*" *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* Vol 9 No 3 September 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di desa wisata Tembi yang merupakan pengembangan industri kreatif dibidang pariwisata. Keutamaan desa wisata ini adalah karena adanya perpaduan yang menarik menarik dan makna tradisional dalam antara nuansa pedesaan yang tenang dengan budaya lokal masyarakatnya yang khas. Hasil dari penelitian ini adalah desa mengalami perubahan yang cukup pesat dan mengalami perkembangan pariwisata semenjak dibentuk pokdarwis pada tahun 2010 hal ini terlihat dari kualitas dan kuantitas atraksi desa wisata yang semakin meningkat. Meningkatnya kualitas dan kuantitas atraksi desa wisata di desa Tembi ini mampu menarik banyak wisatawan hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian bahwa setiap bulan di desa wisata ini mencapai 600 wisatawan dan terus meningkatnya setiap tahunnya. Peran pokdarwis dalam meningkatkan atraksi wisata desa tembi ini termasuk dalam perancangan, implementasi dan pengelolaan wisata yang melibatkan pihak pihak yang bersangkutan seperti masyarakat, pemerintah dan pihak swasta. Adanya relasi yang efektif antara pokdarwis dengan stakeholder dan pihak pihak yang berperan penting inilah yang memperkuat eksistensi Desa Wisata Tembi dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas program wisata di Desa Wisata Tembi sehingga memperkuat eksistensi desa Tembi itu sendiri. Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian sekarang karena penelitian sekarang menganalisis pokdarwis pada dua desa wisata di kabupaten Magelang sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di desa Tembi.

5. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Adityawarman, Mandafi Supratomo, Iqbal Sultan yang berjudul "*Analisis Komunikasi Partisipatif Masyarakat pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Desa Resapan Banjir di danau Tempe Kabupaten Wajo*". Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 4 No.3 Juli – September 2015. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis komunikasi partisipatif masyarakat pada pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan pada desa resapan banjir di danau Tempe kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan yang menjadi populasi adalah seluruh peserta musrenbang yang terdiri dari camat dan aparat, kepala desa dan masyarakat, perwakilan PMD, pegawai Bappeda, tokoh masyarakat perempuan, dan LSM. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama menganalisis intensitas muswarah yang dilakukan oleh pemerintah dan warga kabupaten Wajo guna meningkatkan komunikasi partisipatif masyarakat. Tujuan yang kedua adalah menganalisis keikutsertaan masyarakat untuk pengambilan keputusan atau kebijakan dalam musyawarah rencana pembangunan Desa Terapung wilayah resapan banjir Danau Tempe di Kabupaten Wajo. Yang ketiga adalah tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebijakan pemerintah untuk membangun Desa Terapung wilayah resapan banjir Danau Tempe di Kabupaten Wajo sehingga dapat meningkatkan partisipatif dimasyarakat untuk ikut berpartisipasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Interaksi dan komunikasi sudah mulai baik antara pemerintah dan masyarakat hal ini karena adanya intensitas pertemuan yang dilakukan oleh pemerintah dan melibatkan masyarakat dalam musyawarah. 2) Masyarakat sudah ikut serta dalam penyusunan proses dan kegiatan dan memberikan pendapat. 3) Konsep perencanaan pembangunan bendung bak sedimen dan pembuatan pulau ditengahnya adalah kebijakan pemerintah pada musrenbang. Persamaan penelitian ini adalah subjek yang diteliti yaitu komunikasi partisipatif masyarakat pada sebuah pembangunan diwilayahnya, perbedaan dari penelitian ini adalah jika penelitian sebelumnya peneliti meneliti komunikasi partisipatif pada pembangunan Desa Terapung wilayah resapan banjir Danau Tempe di Kabupaten Wajo dan penelitian sekarang

adalah komunikasi partisipatif pada kelompok sadar wisata pada pembangunan desa wisata kabupaten Magelang.

6. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yohana Ari Ratnaningtyas dan Agnes Widyasmoro dengan judul "*Pemasaran Desa Wisata Kalibuntung Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bantul*". Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 11 No. 1 Juni 2016 ISSN 1907 - 9419. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan untuk melengkapi analisis data kualitatif, diperkuat dengan data-data yang bersifat kuantitatif. Analisa kualitatif yang digunakan adalah deskriptif induktif, sedangkan data kuantitatif yang digunakan untuk presentase dan tabulasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi yang dimiliki desa wisata Kalibuntung dalam mendukung pengembangan pariwisata di kabupaten Bantul. Mengetahui pola pengembangan dan pemasaran desa wisata Kalibuntung mengetahui kontribusi desa wisata Kalibuntung dalam pengembangan pariwisata Bantul. Hasil dari penelitian ini adalah Desa wisata Kalibuntung memiliki potensi yang sangat banyak untuk dijadikan sebagai destinasi wisata dengan terus menerus dikembangkan. Strategi yang inovatif sangat membantu menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata di Bantul mengalami perkembangan cukup pesat hal ini dapat terlihat dari jumlah wisatawan yang meningkat tentu saja ini adalah pengaruh yang baik untuk Desa Wisata Kalibuntung. Pemasaran saat ini pada Desa Wisata Kalibuntung adalah *Word Of Mouth* dari rekomendasi wisatawan yang pernah berkunjung dan media sosial. Untuk keberhasilan pengembangan Desa Wisata Kalibuntung diperlukannya peran masyarakat dan pemerintah untuk berpartisipasi secara aktif. Persamaan dalam penelitian ini adalah melihat sebuah desa wisata dalam mengembangkan daerahnya. Perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian sebelumnya meneliti bagaimana strategi yang dilakukan untuk pemasaran Desa Wisata Kalibuntung dan penelitian sekarang meneliti tentang komunikasi partisipatif yang

dilakukan oleh kelompok sadar wisata dalam mengembangkan desa wisata yang menjadi brand destinasi pariwisata di Kabupaten Magelang.

F. Kerangka Pemikiran

1. Kelompok sosial

Kelompok Sosial adalah sebuah kesatuan kesatuan manusia yang terdiri dari 2 orang individu atau lebih yang mempunyai hubungan antar mereka serta hidup bersama dalam satu tujuan. sedangkan menurut Sherif and Sherif pengertian kelompok sosial adalah kelompok merupakan unit sosial atau kesatuan sosial yang terdiri dari lebih dari satu individu atau minimal harus ada dua individu yang selalu melakukan interaksi sosial secara intensif dan selalu rutin secara teratur sehingga didalam kelompok terdapat tugas tugas masing masing individu didalam kelompok dan adanya norma norma yang sudah berlaku didalam kelompok tersebut dan harus ditaati oleh anggota kelompok (Ahmadi 2007 : 86).

Dari pengertian diatas dapat terlihat bahwa kelompok sosial hanya terdiri dari 2 kelompok atau lebih (Ahmadi 2007 : 87). Adapun syarat untuk menamakan sebuah kelompok sosial adalah (Ahmadi 2007 : 87) :

a) Kesadaran Berkelompok

Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dirinya sudah menjadi bagian dari kelompok yang bersangkutan

b) Interaksi Sosial

Adanya feedback atau timbal balik dari masing masing anggota dengan anggota lainnya.

c) Organisasi Sosial

Terdapat suatu struktur organisasi dan faktor yang dimiliki bersama sama oleh anggota kelompok - kelompok tersebut sehingga hubungan diantara mereka terjalin dengan baik.

Kelompok sosial cenderung menjadi kelompok yang tidak statis. tetapi selalu berkembang dan mengikuti perubahan dalam aktivitas yang mereka jalankan dan bentuk dari kelompok tersebut. Untuk dapat mengalami perubahan kelompok tersebut dapat menambahkan alat alat perlengkapan dalam

melaksanakan tujuannya agar perubahan yang ingin dicapai tercapai. Hal yang terpenting dari kelompok sosial adalah dalam mengendalikan anggota anggotanya. Hal itu penting karena menyangkut kekuatan sosial yang berada didalam kelompok tersebut, kekuatan kelompok sosial, hubungan, perkembangan yang dialami oleh organisasi, peranan anggota yang berada diorganisasi dll (Soekanto 2012 : 102)

Menurut Soekanto (2012) teori sosiologi kelompok sosial dibagi menjadi 2 kelompok yaitu primer dan sekunder. Menurut Colley "*Kelompok primer adalah kelompok-kelompok yang ditandai ciri -ciri mengenal antara anggota serta kerja sama erat antar pribadi*". Dari definisi tersebut adalah kelompok primer adalah suatu kumpulan yang terdiri dari beberapa individu yang memiliki tujuan yang sama dan memiliki hubungan yang terikat secara pribadi dan adanya hubungan timbal balik yang telah mejadi peleburan dari masing masing individu kedalam kelompok. Karena mengenal satu sama lain kelompok primer ini cenderung bersifat langgeng. Pada kelompok primer juga memiliki sifat inklusif yaitu bila salah satu anggota kelompok primer menjalin hubungan primer lainnya maka orang tersebut dapat menerima segala sesuatu yang menyangkut dengan dia misalnya seperti perasaan pribadi dll. Kelompok primer memiliki hubungan yang sukarela tidak ada maksud tujuan tertentu untuk itu kelompok primer lebih sering bermusyawarah walau tanpa arah untuk menyelesaikan tujuan kelompok primer cenderung melakukan tujuan bersama. Contoh dari kelompok primer adalah keluarga , sahabat dekat dan garis keturunaan yang sama (Soekanto, 2012 : 111-113)

Kedua adalah kelompok sekunder kelompok - kelompok besar dan anggotanya terdiri dari banyak individu Hubungan didalam kelompok ini tidak bersifat pribadi kelompok ini terbentuk karena ada pada tujuan bersama tetapi tidak terlepas dari tujuan pribadi dan hubungan yang dijalin anatar individu memiliki maksud tertentu tidak didasari oleh rasa sukarela seperti pada kelompok primer. Kelompok sekunder terbentuk dengan anggotanya yang kurang adanya hubungan akrab satu sama lain karena tidak adanya terlibat rasa pribadi dan perasaan didalamnya. Kelompok ini biasanya bersifat kurang langgeng . Didalam

kelompok ini menyelesaikan suatu permasalahan dengan musyawarah atau diskusi yang terarah dan teratur (Soekanto 2012 : 115).

2. Komunikasi Partisipatif

Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam (Mulyana,2014). Komunikasi adalah sesuatu yang terbentuk dari tranmisi infomas, ide atau gagasan, emosi keterampilan dan sebagainya serta menggunakan simbol simbol-kata kata,gambar,figur,grafik dan sebagainya semua proses tersebut disebut komunikasi. Komunikasi merupakan cara penyampaian pesan yang digunakan sehari hari untuk menyampaikan pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih. didalam komunikasi terdapat peran dalam pembuatan, penyampaian dan penerima pesan yaitu komunikan sebagai target tujuan pesan dan komunikator sebagai penerima pesan dari komunikan. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia untuk bertukar ide, penyampaian gagasan, penyampaian pesan dll. Komunikasi memiliki peran penting di berbagai bidang tak terkecuali bidang pembangunan, komunikasi turut berperan besar dalam proses pembangunan suatu wilayah.

Komunikasi dapat meningkatkan dan mengembangkan aspirasi masyarakat untuk menyampaikan ide ide dan gagasan yang berguna untuk proses pembangunan dan bertindak nyata untuk proses perubahan. komunikasi dapat mengubah masyarakat yang bercirikan tradisional untuk mengenal tekhnologi supaya dapat memperoleh informasi yang lebih yang berguna dikehidupan bermasyarakat dan membuat seseorang didalam suatu masyraakat dapat berpartisipasi untuk pembuatan keputusan. Komunifikasi dapat meningkatkan pembangunan ekonomi, sosial untuk menjadi proses pembangunan wilayah. (Nasution,2007 : 103)

Pembangunan dan pengembangan suatu wilayah dapat berkembang jika ada komunikasi partisipatif masyarakat yang berperan didalamnya. Menurut Astrid SS,1982 dan 8 model komunikasi partisipatif adalah "*who is talking back to the who talked to them?*" artinya semakin banyak dimensi yang diperhatikan". Penekanan model komunikasi ini adalah reaksi komunikan terhadap ide atau usulan yang disampaikan oleh komunikator dan tidak hanya komunikator yang

ingin mencapai sasaran atau tujuannya. Didalam model ini juga menjelaskan bahwa manusia bukanlah komunikan yang pasif tetapi terbentuk oleh lingkungan sosialnya. artinya ketika sebuah pesan sampai pada seseorang reaksi yang terjadi terhadap respon dari pesan tersebut tergantung dari lingkungan sosialnya. Selain itu model ini juga mencakup komunikasi dua tahap dan banyak tahap tetapi didalam model ini terdapat banyak dimensi dan unsur kecocokan lingkungan komunikator dan lingkungan komunikan (Sulistyowati et all, 2005 : 87)

Menurut Bessette (2004) komunikasi partisipatif adalah suatu aktivitas yang melibatkan proses proses partisipatif dalam satu sisi dan memanfaatkan media komunikasi dan komunikasi interpersonal untuk dapat memfasilitasi dialog yang terjadi antara pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan yang berbeda-beda dan berkisar pada rumusan masalah yang menjadi sasaran pembangunan bersama-sama serta mengembangkan dan melaksanakan aktivitas yang telah disepakati bersama untuk berkontribusi mencari solusi yang didukung bersama.

Menurut pendapat Janson dalam Mikkelesen (2011) Komunikasi partisipatif untuk pembangunan dan pengembangan suatu daerah yaitu terdapat dua perspektif yang pertama adalah keterlibatan masyarakat didalam daerah tersebut dalam pemilihan program, perancangan program, perencanaan program dan pelaksanaan program yang akan membentuk persepsi, sikap masyarakat dan nilai-nilai yang berlandaskan ilmu pengetahuan turut dipertimbangkan secara baik guna memenuhi tujuan dari program pembangunan masyarakat itu sendiri. Sedangkan yang kedua adalah hal yang tidak akan terlepas dari komunikasi pembangunan adalah (Feedback) atau umpan balik yang diberikan oleh masyarakat (Handoko dan Sulaiman, Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 17 No.2, Desember 2014 : 144).

Komunikasi partisipatif melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan melihat potensi yang terdapat pada masyarakat, dapat mengambil keputusan atas sebuah masalah, mengatasi masalah yang sedang berkembang dan ikut serta dalam evaluasi perubahan yang dibetuk oleh masyarakat itu sendiri (Isbandi 2007: 27). Terlibatnya partisipasi masyarakat dalam proses keseluruhan

pembangunan memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan pembangunan (McPhail 2009). Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan adalah merupakan hasil dari komunikasi, tetapi tidak semua hal yang berhubungan dengan komunikasi berbentuk partisipatif (Singhai 2001). Komunikasi secara horizontal atau 2 arah dapat menghasilkan partisipasi masyarakat yang efektif. Pada komunikasi partisipatif hal yang ditekankan pada masyarakat adalah kemampuan masyarakat dalam menyampaikan pendapat atau aspirasi dan berbagi informasi, komunikasi partisipasi menjunjung suara masyarakat yang terlibat dalam proses pembangunan sebagai hak asasi seluruh masyarakat Indonesia (Warnock et al. 2007).

Menurut Rahim (2004) konsep komunikasi partisipatif terbagi menjadi empat konsep yaitu heteroglasia, dialogis, poliponi dan karnaval. Heteroglasia adalah dimana sistem pembangunan selalu didasari oleh komunitas komunitas yang berbeda baik secara budaya, ekonomi, sosial dan budaya. Kedua adalah sistem dialogis dimana komunikasi bersifat transkasional antara pengirim pesan dan penerima pesan dan saling berinteraksi dalam periode tertentu sehingga mencapai makna yang ingin dicapai. Ketiga adalah poliponi yaitu bentuk tertinggi dari komunikasi dimana suara yang tidak menyatu meningkat menjadi terbuka, lebih jelas dan tidak ada menutupi satu sama lain. Karnaval merupakan sistem komunikasi pembangunan secara informal melalui hiburan festival dll.

Menurut Yadav (UNAPDI, 1980) kegiatan masyarakat untuk pembangunan atau pengembangan suatu daerah yang menunjukkan suatu partisipasi masyarakat dibagi kedalam 4 hal yaitu (Theresia et al 2015 : 198) :

a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi Masyarakat perlu diwujudkan melalui dibukanya suatu forum yang dimana didalam forum tersebut masyarakat dapat berpartisipasi langsung untuk memberikan aspirasi, gagasan atau pendapat tentang program - program yang akan digunakan untuk proses pembangunan suatu wilayah.

b. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan adalah partisipasi masyarakat dalam program-program kerja yang berguna untuk pembangunan masyarakat serta pemeliharaan dalam pemanfaatan hasil pembangunan agar manfaat dari pembangunan tersebut dapat terus dinikmati oleh masyarakat setempat.

c. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan sangat penting dilakukan agar tujuan dari pembangunan dapat tercapai dan dapat menyelesaikan kendala-kendala yang akan muncul dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan tersebut.

d. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Pemanfaatan hasil pembangunan sangat berguna untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga pemerataan hasil pembangunan dapat dinikmati di semua lapisan masyarakat.

Pola partisipatif masyarakat dalam keikutsertaan pengambilan keputusan berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu konsultatif dan kemitraan. Pertama adalah pola partisipatif konsultasi yaitu masyarakat yang berperan sebagai pengambilan keputusan atau kebijakan atas suatu strategi untuk mendapatkan dukungan publik atau *public support*. Dalam perspektif ini masyarakat yang memiliki peran penting tetap diberikan hak untuk didengarkan aspirasinya dan hal itu menegakkan akan tetapi semua keputusan tetap diambil atau berada di tangan suatu kelompok pembuat keputusan. Faktor penentu tetap pada keputusan masyarakat selain dalam faktor penentu, keputusan masyarakat juga digunakan sebagai dukungan dan legitimasi publik. Perspektif kedua yaitu perspektif kemitraan pada perspektif ini kelompok pengambilan keputusan kedudukannya sama dengan masyarakat. Dalam perspektif ini pendapat masyarakat atau aspirasi masyarakat lebih dihargai. Karena masyarakat dan kelompok pembuat keputusan disandingkan sebagai mitra maka kedua pihak akan mengidentifikasi masalah, pemecahan masalah dan membuat keputusan berdasarkan musyawarah dari kedua belah pihak dengan begitu keputusan tidak hanya berada di satu pihak tapi keputusan bersama-sama antar masyarakat dan kelompok pembuat keputusan (Donna O. Setiabudhi, *Lex Administratum*, Vol. III, No. 6, Agustus 2015 : 193).

Partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh 3 unsur untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dan perkembangan pembangunan disuatu wilayah yaitu (Soebioto et all 2013 : 91) :

1) Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi.

Pada dasarnya banyak program untuk mengembangkan pembangunan di daerah setempat tetapi kurang memperoleh partisipasi masyarakat karena tidak adanya kesempatan yang diberikan untuk masyarakat turut serta dalam pembangunan.

2) Kemampuan untuk Berpartisipasi

Setiap masyarakat mempunyai hak untuk disediakanya kesempatan berpartisipasi adapun kemampuan berpartisipasi adalah :

- a) Mempunyai kemampuan untuk menemukan , menentukan dan mengerti kesempatan membangun potensi yang ada disekitarnya untuk mengubah kualitas hidupnya.
- b) Mampunyai kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan dengan kualitas pendidikan dan kesempatan.
- c) Mempunyai keterampilan untuk memecahkan masalah dengan memberdayakan sumber daya alam dan manusia dengan potensi yang ada
- d) Kemauan untuk berpartisipasi.

Kemauan berpartisipasi dari masyarakat adalah kesadaran masing masing individu ddalam masyarakat tersebut, dan mempunyai sikap sikap mental yang siap akan perubahan untuk berkembang dan menambah potensi diri sendiri

Komunikasi partisipatif membutuhkan partisipasi masyarakat yang besar baik masyarakat lokal atau kelompok pengelola. Pembangunan suatu wilayah membutuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan dan melihat potensi di sekitarnya. Untuk membangkitkan komunikasi partisipatif dimasyarakat harus adanya pola pikir yang modren untuk mengambangkan potensi yang ada. Menurut Lenner dalam teori moderenisasi atau teori Lenner moderenisasi bangsa dimulai dengan adanya urbanisasi, urbanisasi dimuali adanya melek huruf dan dengan adanya kesadaran media kemudian akan meningkatkan keinginan untuk partisipasi dimasyarakat. Dengan kemampuan itu masyarakat akan menggunakan

media massa secara aktif, hal itu akan berpengaruh pada partisipasi masyarakat (Zulkarimen Nasiution 2007 : 81).

Menurut Lerner untuk mencapai masyarakat yang modernisasi masyarakat harus memiliki mobiltas yang baik baik secara psikis maupun fisik yang digerakan oleh masyarakat itu sendiri. Pemodrenan menyangkut karakter atau watak yang dapat mendukung perubahan sedangkan menurut psikis seseorang mempunyai rasa empati. Dengan adanya rasa empati maka suatu individu, masyarakat atau sebuah daerah mempunyai kemungkinan untuk mengubah kualitas hidup lebih baik dan akan tercapai jika mempunyai usaha yang tinggi. Untuk dapat berubah atau melihat potensi yang ada seorang individu atau masyarakat tidak hanya melihat dalam satu sisi saja tetapi harus mempunyai empati yang tinggi untuk bisa membayangkan jika dirinya berada di posisi yang asing atau posisi orang lain (Zulkarimen Nasiution 2007:109).

Komunikasi partisipatif sangat dibutuhkan dalam pembangunan tidak terkecuali dalam pembangunan Kepariwisata . Kepariwisata adalah kegiatan yang keseluruhannya erat kaitanya dengan pariwisata Kepariwisata memiliki sifat yaitu multidisiplin dan multidimensi. Kepariwisata muncul memenuhi kebutuhan setiap individu dan negara. Kepariwisata dapat menjadi interaksi antara masyarakat setempat pada objek pariwisata dan wisata, pemerintah dan pemerintah daerah, pengusaha ataupun dengan sesama wisatawan. Kepariwisata menghasilkan Industri pariwisata yaitu usaha dibidang pariwisata yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Pariwisata adalah industri andalan untuk meningkatkan devisa negara. Pariwisata telah menjadi trend dan meningkat terus sesuai dengan kemajuan teknologi yang menjadi produk bisnis *modern* terbaru (Sedarmayanti,2014:36)

Industri pariwisata berkembang pesat sehingga menghasilkan produk bisnis modern di bidang pariwisata. Desain dari semua produk pariwisata didesain sebagai produk bisnis mulai dari destinasi, transportasi , ekonomi yang kreatif rekerasi, kesenian dan paket paket wisata yang dikemas secara apik dan mengesankan. Sektor sektor bisnis bersentuhan dengan pariwisata modren, pengelolaan destinasi wisata modren sangatlah kompleks dan kapitalistik sehingga

manajemen dalam pengelolaan harus dikelola dengan baik menggunakan manajemen yang akurat dan terukur sehingga dapat menciptakan atau membangun pariwisata modern tersebut dengan koneksitas yang baik antara jenis jenis usaha pariwisata tersebut (Bungin ,2015 : 85).

Pariwisata modern memiliki komponen komponen penting didalamnya,yaitu destinasi,pemasaran pariwisata, transportasi, sumber daya. Di dalam pemerintahan Indonesia mengklarifikasikan komponen pariwisata kedalam pemasaran pariwisata sebagai berikut yaitu industri pariwisata ,pemasaran pariwisata, destinasi pariwisata , kelembagaan pariwisata sedangkan menurut John Paul (2015) mengatakan komponen pariwisata adalah terdiri dari atraksi, aksesibilitas dan akomodasi dan menurut Ramesh 2015 komponen pariwisata terpenting adalah akomodasi, aksesibilitas, fasilitas atraksi dan aktivitas. Komponen serta elemen elemen pariwisata tersebut akan terus berkembang sesuai dengan teknologi, pengelolaan destinasi pariwisata akan dapat lebih mudah dalam bertukar informasi sehingga destinasi pariwisata dapat berkembang pesat (Bungin,2015:86)

Untuk mencapai industri pariwisata yang berbasis modern tetapi tidak meninggalkan kearifan lokal maka pembangunan pariwisata sangat dibutuhkan terutama partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan pariwisata. Menurut pedoman kelompok sadar wisata 2012 pemangku kepentingan adalah masyarakat,pemerintah dan swasta. Menurut murphy 1990 dalam pedoman kelompok sadar wisata (2012) pemerintah adalah fasilitator dalam pembuat dan penegakan peraturan pembangunan pariwisata, pemerintah harus memberikan wewenangnya sesuai dengan peraturan yang ada. Pihak swasta adalah pelaku modal dalam pembangunan pariwisata disuatu daerah yang berfungsi sebagai pelaksanaan pengembangan pariwisata. Masyarakat juga masuk dalam katagori unsur yang penting didalam pembangunan pariwisata dengan tradisi,adat, budaya setempat masyarakat mampu mengembangkan dan menjadi pelaku pariwisata sesuai dengan kemampuan untuk menaikkan kesejahteraan sosial.

Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012) Dalam upaya membangun pariwisata adalah adanya upaya pemberdayaan masyarakat supaya masyarakat

dapat ikut serta secara aktif dalam pengelolaan pariwisata tersebut secara optimal sekaligus menerima banyak manfaat yang positif dari pembangunan pariwisata di daerahnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Menurut Renstra Dit : 2010 dalam pedoman kelompok sadar wisata 2012 pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya dalam menguatkan dan meningkatkan kapasitas peran masyarakat dan meningkatkan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pihak yang penting dalam pemangku kepentingan untuk dapat berpartisipasi secara aktif sebagai pelaku pariwisata maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat menjadi sumber daya manusia yang mendukung pembangunan pariwisata dan memenuhi aspek yang mendukung kegiatan pariwisata yang berwujud dan tidak berwujud yaitu : memenuhi kebutuhan, kepuasan konsumen pariwisata, kenaikan ekonomi masyarakat, kesejahteraan masyarakat, kelestarian lingkungan dan budaya pariwisata (Sedarmayanti 2015. 41).

Dari definisi tersebut bahwa masyarakat adalah unsur yang penting dalam pembangunan kepariwisataan. Masyarakat sebagai pelaku pariwisata dan penerima hasil dari pembangunan pariwisata tersebut. Masyarakat turut serta dalam pengelolaan pembangunan pariwisata mulai dari perencanaan, pengelolaan, hingga evaluasi masyarakat harus aktif terlibat bersama-sama pihak-pihak lain yang melakukan pembangunan pariwisata yaitu pemerintah dan pihak swasta untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat sebagai pelaku pariwisata dan penerima manfaat pariwisata haruslah bertanggung jawab dalam mengembangkan pembangunan pariwisata, masing-masing individu dari masyarakat tersebut harus meningkatkan kesadaran dan kemampuan untuk siap dalam pembangunan pariwisata. Sehingga produk wisata yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan kepada konsumen pariwisata, manfaat untuk masyarakat lokal dengan meningkatnya kesejahteraan sosial dan memajukan sektor pariwisata.

Dalam pembangunan pariwisata aspek yang menjadi dasar bagi keberhasilan pembangunan kepariwisataan adalah suasana dan lingkungan yang kondusif. Suasana dan lingkungan yang kondusif sangat penting untuk mengembangkan pariwisata di suatu destinasi wisata. Perwujudan dari suasana dan iklim yang kondusif adalah sadar wisata dan Sapta Pesona. Sadar wisata adalah

kesadaran masyarakat yang turut berperan aktif dalam dua hal, yaitu (Pedoman kelompok sadar wisata : 2012)

- a) Masyarakat sadar akan perannya dan bertanggung jawab sebagai *host* atau tuan rumah yang baik untuk pengunjung atau wisatawan yang berkunjung di destinasi pariwisata sesuai dengan slogan Sapta Pesona.
- b) Masyarakat sadar kan hak dan kewajibannya dan sebagai pelaku wisata dengan mewujudkan suasana dan lingkungan yang kondusif atau kebutuhan sebagai wisatawan yang sedang berwisata di suatu destinasi pariwisata agar minat wisatawan berkunjung meningkat Untuk mewujudkan hal itu maka hak kebutuhan itu terdapat pada tujuh unsur sapta pesona, yaitu : “Ketujuh unsur Sapta Pesona yang dimaksud di atas adalah : 1. Aman, 2. Tertib, 3. Bersih, 4. Sejuk, 5. Indah, 6. Ramah, 7. Kenangan.

Terwujudnya ketujuh unsur Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan di daerah akan bertujuan pada (Pedoman Kelompok Sadar Wisata 2012)

- 1) Kenaikan kunjungan pada destinasi pariwisata
- 2) Tumbuhnya industri pariwisata di daerah yang prospektif
- 3) Meningkatnya perekonomian daerah dan masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan sosial di masyarakat

Untuk mendukung perkembangan destinasi pariwisata harus ada terwujudnya sapta pesona dan sadar masyarakat oleh karena itu masyarakat harus berpartisipasi besar dalam pengembangan destinasi pariwisata dengan bekejerja sama dengan pihak pihak lain yang mempunyai tujuan yang sama

Dalam hal Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012) Dalam upaya membangun pariwisata adalah adanya upaya pemberdayaan masyarakat supaya masyarakat dapat ikut serta secara aktif dalam pengelolaan pariwisata tersebut secara optimal sekaligus menerima banyak manfaat

yang positif dari pembangunan pariwisata di daerahnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Pokdarwis harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan sapa pesona dan sadar wisata di daerahnya. Pokdarwis harus turut serta di dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk membangun pariwisata sehingga masyarakat ikut berpartisipasi di dalamnya dan menciptakan suasana dan iklim yang kondusif. Dalam pengembangan pariwisata pokdarwis sebagai lembaga yang menghubungkan antar warga pemerintah dan pihak swasta. Poksadarwis kelompok yang terdiri dari masyarakat yang aktivitas sosialnya adalah (Pedoman kelompok sadar wisata 2012) :

- a) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan masyarakat untuk mengembangkan pariwisata di daerah setempat.
- b) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung perkembangan pariwisata.
- c) Meningkatkan nilai kepariwisataan pada pokdarwis.
- d) Mengembangkan pariwisata daerah sebagai brand destinasi.

3. Brand Tempat

Dalam buku (Yananda dan Salamah 2015 : 16) Menurut Kotler *"Place marketing means designing a place to satisfy the needs of its target markets. it succeeds when citizen and business are pleased with their community, and the expectations of visitors and investor are met".* (pemasaran tempat adalah perancangan suatu tempat warga kota dan pelaku usaha sangat senang dengan komunitasnya dan para pendatang dan investor mendapat keinginannya (Kotler et al dalam Rainisto, 2003).

Untuk menetapkan citra disebut tempat atau kota tempat tersebut membuahkan place marketing atau pemasaran tempat. Pemasaran tempat adalah tindakan dan program yang disiapkan dan perlu ditindak lanjuti sebagai hasil perencanaan. Tindakan dan program tersebut meliputi menyiapkan orang sebagai sumber daya manusia, infrastruktur, atraksi dan yang tak kalah penting adalah kualitas hidup dan citra kota. perencanaan yang menghasilkan tindakan dan program diharapkan juga mampu

mendatangkan investir, eksportir, manufaktur turis dan peserta konvensi, perusahaan yang ingin membangun kantor pusat dan penduduk baru. Tingkatan dalam pemasaran tempat ini secara umum berlaku. Akan tetapi tiap-tiap tempat, kota misalnya, memiliki perbedaan dan kekhususan yang membuatnya menjadi unik dibandingkan dengan kota lain (Yananda dan Salamah 2015 :51)

Pemasaran kota terkait dengan konstruksi kota tersebut , komunikasi dan pengelolaan citra kota (Kavaratzis,2004) hal ini membuat citra kota sangat penting dalam pemasaran sebuah kota. Untuk dikatakan berhasil pemasaran di sebuah tempat apabila masyarakat setempat dan pihak swasta yang menjalankan bisnis dikota tersebut menjalin relasi yang baik dengan komunitas yang ada dikota tersebut dan memenuhi permintaan wisatawan serta harapan penanaman modal yang berada disana. Pemasaran tempat memiliki beberapa tempat yaitu perencanaan, pemasaran, pasar target dalam tahapan perencanaan pemangku kepentingan atau stakeholders utama yaitu warga kota, pemerintah kota dan komunitas dunia usaha yang ada di kota tersebut. Perencanaan yang dilakukan meliputi diagnosa, penetaapan visi, dan penetapan rencana tindakan atau *action plan* untuk pemasaran tempat. (Yananda dan Salamah 2015 :47)

Pemasaran kota membutuhkan brand dalam memasarkan tempat untuk menjadi brand destinasi. Brand adalah seperangkat aset dan terkait dengan nama merek dan simbol yang merupakan nilai turunan dari produk dan jasa. Pesan dan simbol merupakan identitas dari sebuah produk atau jasa. Tujuan Brand adalah untuk membedakan brand satu dengan brand lainnya (Yananda dan Salamah 2015 : 47). Proses branding kota dibentuk agar kota tersebut memiliki identitas sehingga sifat kota memiliki perbedaan dengan kota yang lainnya . Branding berguna untuk mengamankan kelebihan ekonomi dan kompetitif didalamnya, mempermudah dalam memebentuk komunitas dan kohesi, serta meningkatkan keterlibatan sipil dan memiliki identitas tempat tersendiri, jika sebuah kota berubah menjadi produk brand maka kota yang menjadi obyek dapat mengkomunikasikan identitasnya ke masyarakat luar (Kavaratzis, 2004).

Simon mengatakan brand dan branding adalah dua hal yang berbeda antara brand dan branding yaitu Simon Anholt (2007 : 59) :

1. *a brand is a product or service organization, considered in combination with its name, its identity and its reputation.*
2. *branding is a process of designing, planning and communicating the name the identity . in order build or manage reputation*

Dari pengertian diatas simon telah menjelaskan bahwa brand adalah sebuah produk dari suatu organisasi yang mempertimbangkan nama identitas dan reputasi dari sebuah brand tersebut, sedangkan branding adalah proses dari perencanaan, pelaksanaan untuk membangun reputasi dan memenejemen dari brand itu sendiri Membangun sebuah kota lebih mudah daripada membangun negara karena didalam kota sudah memiliki budaya yang khas, masyarakat setempat yang bisa dikembangkan secara lebih potensial seperti yang dikemukakan oleh Simon Anholt (2007:59).

Anholt dalam buku (bungin 2014:70) menegmumkan bahwa untuk membangun sebuah citra tempat membutuhkan enam aspek yang harus digunakan kenam aspek tersebut adalah kegiatan promosi turis, barang dan jasa yang di ekspor, kebijakan pemerintah, bisnis dan invenstasi, tenaga kerja, ekspansi perusahaan asing, budaya dan masyarakat setempat.

Brand destinasi berhubungan dengan pariwisata, hubungan antara keduanya adalah sebagai brand identitas atau pariwisata dan sebagai ketahanan sosial. Salah satu fungsi brand adalah sebagai *brand identity*. Menurut Fill (2013) mengatakan bawah brand identity membutuhkan adanya kesadaran brand. Didalam Brand identityity terdapat 2 tipe kesadaran brand yaitu *brand recognition* (pengakuan brand) dan *brand recall* (pengingatan brand) keduanya membutuhkan target pelanggan untuk mengasosiasikan brand identity). Untuk mencapainya brand harus adanya peran masyarakat yang besar didalamnya seperti : (1) pemahaman

masyarakat terhadap pariwisata, (2) regulasi, (3) kelembagaan masyarakat adat,(4) kordinasi dan (5) industri dan profesionalisme (Bungin 2015 : 73)

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah cara untuk mengidentifikasi kekuatan , kelemahan, peluang dan ancaman yang akan menentukan keberlangsungan suatu perusahaan. Informasi yang bersumber dari luar atau bersifat external dapat diketahui mengenai ancaman dan peluang perusahaan,informasi tersebut dapat diketahui dari konsumen , pemerintah distributor dan informasi dari perusahaan lain. Perusaan harus meriset atau menganalisis keadaan diluar perusahaan melalui surat kabar , berita di media dan trend yang sedang terjadi (Richard L. Daft 2010:253). Analisis SWOT adalah identifikasi faktor faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan. Analisis ini berdasarkan analisi logika yang sudah ada yaitu dengan memaksimalkan kekuatan (strenght) dan peluang (opportunity) dan dapat meminimalkan ancaman (threats) dan kelemahan (weakness). Pengambilan keputusan untuk strategi suatu perusahaan selalu relevan dengan visi misi, tujuan dan kebijakan perusahaan sehinggann perencanaan strategi yang dilakukan harus menganalisa faktor faktor strategi perusahaan yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT adalah analisis yang membandungkan faktor eksternal perusahaan yaitu peluang dan ancaman dan faktor internal kekuatan dan kelemahan. (Fredri Rangkuti 2004: 18).

Kekuatan (Strenght), kelemahan (weakness), peluang (Opportunity), ancaman (Threats). Analisis SWOT harus dianalisis lebih dalam terlebih bagian eksternal dan internal karena bagian itulah yang paling penting dalam analisis SWOT. Unsur unsur SWOT itu adalah (irham fahmi, 2013:260) :

- **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*)(O dan T). Fakotr ini terbentuk karena kondisi luar perusahaan dan sangat mempengaruhi pembuatan keputusan strategi di

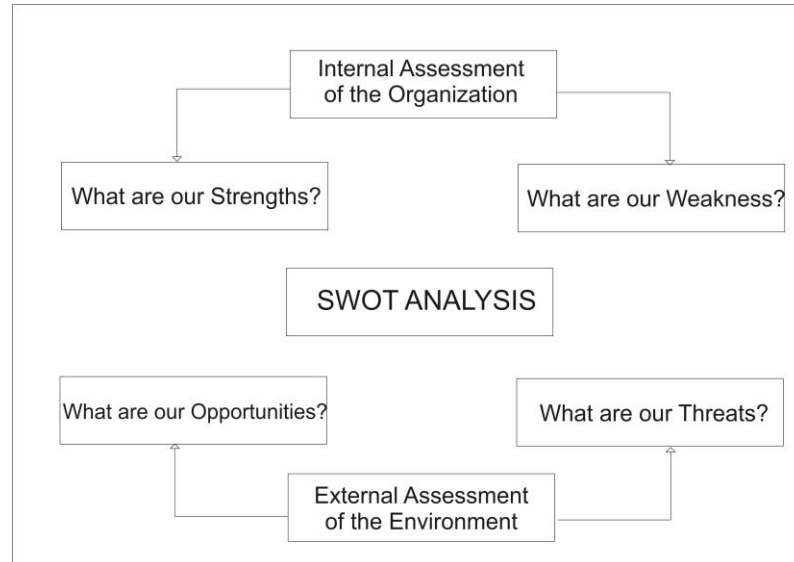
perusahaan. Faktor faktor ini adalah industri, bisnis mikro, ekonomi, politik, hukum, teknologi dan kependudukan serta sosial budaya masrakat (irham fahmi, 2013:260).

- **Faktor Internal**

Faktor internal ini terdiri dari strenghts kekuatan (*Strenght*) dan Kelemahan (*Weaknesses*). Faktor ini berada didalam perusahaan yang mempengaruhi perusahaan membuat strategi perusahaan dan keputusan perusahaan. Faktor faktor internal itu adalaah : keseluruhan manajemen fungsional , keuangan , pemasaran, sistem informasi dan budaya perusahaan.

Analisis SWOT digunakan unuk mengukur *Strenght* (Kekuatan) , *Weakness* (Kelemahan) *Opportunities* (Peluang) , *Thearts* (Ancaman) dan keempat elemen ini dapat terlihat dari bagan dibawah ini (Cangara 2014 :107)

Table 1.1 Table Analisis SWOT



Strengths atau kekuatan adalah kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Kekuatan itu meliputi kualitas perusahaan tersebut, sistem pemasaran yang bagus dan efektif, dana promosi yang yang baik, banyaknya relasi yang dimiliki oleh perusahaan ,dukungan dari pihak lain hal ini bisa dukungan dari

pemerintah, masyarakat, masyarakat yang menjadi konsumen dan masyarakat yang menjadi tenaga kerja dalam perusahaan tersebut. (Cangara 2014:106).

Peluang (*Opportunities*) setiap perusahaan pasti memiliki peluang atau kesempatan. Peluang tersebut dapat didapatkan dengan menganalisis situasi yang berkembang di daerah tersebut atau situasi yang telah menjadi trend di wilayah tersebut. Dengan memanfaatkan peluang yang baik maka kekuatan perusahaan akan tercapai dan strategi perencanaan pembangunan akan menjadi lebih efektif. (Cangara 2014:106).

Kelememahan (*Weakness*) kelemahan adalah analisis dalam internal perusahaan yang harus dikaji dan analisis serta harus segera dibenahi karena kelemahan yang dimiliki perusahaan atau organisasi akan dapat menjadi ancaman yang buruk untuk perusahaan dan memberikan dampak yang buruk pula. (Cangara 2014:107).

Ancaman adalah faktor terakhir yang terjadi di perusahaan atau organisasi karena ancaman adalah yang menentukan hidup mati suatu perusahaan atau organisasi. Ancaman muncul karena adanya kelemahan yang tidak dikelola dengan baik dan timbulnya persaingan dengan perusahaan atau organisasi yang sama. Ancaman bagi perusahaan atau organisasi dapat terjadi juga karena regulasi pemerintah yang mengatur dan tekanan dari luar. Sebuah ancaman bagi perusahaan atau organisasi harus diamati dengan baik agar perusahaan atau organisasi dapat tetap berjalan dengan baik. (Cangara 2014 : 107)

Dari keempat komponen analisis SWOT ini dapat disimpulkan bahwa komponen kekuatan dan kelemahan dapat terjadi pada internal perusahaan. Kedua komponen ini dapat terjadi karena sumber daya manusia dan manajemen pengelolaan dari suatu organisasi atau perusahaan tersebut karena itu komponen kelemahan dan kekuatan menjadi assesmen internal organisasi. Sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor yang tersumber dari luar perusahaan atau eksternal perusahaan. Komponen itu terjadi dikarenakan jaringan komunikasi, kemampuan untuk berkomunikasi dan relasi dengan media serta relasi dengan pihak-pihak lain dan dinamika masyarakat yang sedang terjadi. Karena itulah sebuah organisasi atau perusahaan harus memiliki komunikator yang

berkemampuan baik dalam perencanaan strategi komunikasi. Komunikator yang memiliki aspek seperti mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, dapat menjalin hubungan dengan relasi yang baik, memiliki kreativitas dan inovatif, dapat menganalisis perusahaan lain dan dapat memilih pihak lain dengan tepat serta memiliki jaringan komunikasi yang baik pula. Maka sebuah perencanaan strategi komunikasi akan berjalan secara efektif (Cangara 2014 :107).

G. Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma fenomenologi. Fenomenologi digunakan untuk mengetahui bagaimana cara pandang, sikap dan perilaku subjek yang dilatar belakangi budaya dan situasi tempat asalnya sesuai dengan konsep umum fenomenologi yaitu subjektif, pengalaman dan kesadaran (J.R Raco 2013:84).

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu : Oktober 2017

Tempat : Desa Wanurejo , Desa Karanganyar

3. Narasumber

a. Desa Wanurejo

1. Nama : Bendrad

Jabatan : Ketua kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo

2. Nama : Ganang

Jabatan : Anggota kelompok sadar wisata Wanurejo

3. Nama : Supriyanti

Jabatan : Pemilik UKM Dewi Wanu di desa Wanurejo

4. Nama : Ratmo

Jabatan : Pemilik UKM Batik di desa Wanurejo

b. Desa Karanganyar

1. Nama : Windarmoko

Jabatan : Kepala Desa Karanganyar dan ketua kelompok sadar wisata desa Karanganyar.

2. Nama : Khairil Anwar

Jabatan : Anggota kelompok sadar wisata Karanganyar

3. Nama : Ety Pratiwi

Jabatan : Anggota kelompok sadar wisata Karanganyar

4. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah hal yang wajib dilakukan seseorang ketika sedang melakukan riset. Pengumpulan data inilah dapat menjadi faktor pendukung dari riset yang dilakukan oleh seorang peneliti, adapun peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah sebuah metode sampingan yang digunakan dalam wawancara takstruktur untuk mengumpulkan data (Bungin , 2015 : 138).

b) Wawancara

Wawancara adalah proses dialog yang terjadi antara pewawancara(*interviewer*) dengan narasumber sebagai orang yang diwawancarai. wawancara bertujuan untuk mengkontruksi mengenai seseorang , kejadian , kegiatan , organisasi , motivasi, perasaan anaar kedua belah pihak. Didalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur sesuai dengan keadaan objek yang berada diwilayah penelitian (Bungin 2015 : 155).

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah merekaam peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan yang menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interoreasi yang sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Bungin,2015:145).

5. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Proses ini adalah kegiatan mengumpulkan data . Dalam penelitian kualitatif proses pengambilan data dengan kata kata , fenomena , foto perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi,wawancara dan dokumentasi dengan bantuan alat perekam,kamera

b. Reduksi Data

Reduksi data dalam kegiatan penelitian adalah kegiatan memilih hal hal yang menjadi pokok dan penting dari sebuah penelitian karena dari banyaknya data dari hasil penelitsn maka reduksi sanga penting dilakukan untuk memilih data yang akan digunakan , memfokuskan pada hal yang penting dan dapat menyesuaikan pola tema yang ada (Sugiyono 2011 : 247.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat di lakukan dengan cara uraian terhadap penelitian dengan singkat dan jelas, hubungan anatar katagori ,bagan dan sejenisnya. didalam kualitatif penyajian data yang sering dilakukan adalah teks naratif (Sugiyono 2011 : 249).

d. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Hasil temuan ini adalah merupakan hasil dari objek yang diteliti yang sebelumnya belum jelas kepasianya dan setelah diteliti ojek menjadi jelas dengan hubungan serta interaktif dari teori yang digunakan dan telah didukung dengan data data atau temuan temuan yang ada maka kesimpulan dari hasil penelitian dapat dikatakan keredible. (Sugiyono 2011:253).

BAB II

Gambaran Umum Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Desa Wanurejo)

1) Sejarah Kelompok sadar wisata desa Wanurejo

Kelompok sadar wisata wanurejo merupakan wadah bagi masyarakat dan pelaku wisata dalam mengembangkan pariwisata wanurejo. Dalam pemebnukan kelompok sadar wisata Wanurejo tentu saja melalui proses yang cukup signifikan demi terwujudnya tujuan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini peneliti akan menjabarkan mengenai proses terbentuknya kelompok sadar wisata melalui informasi narasumber.

- **periode perintisan**

Kelompok sadar wisata wanurejo berdiri sejak tahun sejak tahun 2004 pada awalnya kelompok sadar wisata ini bernama pelaku pelaku wisata. Bendrad selaku ketua pelaku wisata dari tahun 2004 - sekarang . Menurut Bendrad kelompok sadar wisata ini dulu bernama umbultirto . Umbultirto itu sendiri diambil darinama sendang yang ada didesa wanurejo dan saat itu terkenal menjadi salah satu objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Ide pembuatan kelompok sadar wisata atay pelaku wisata tercipta oleh Bendrad , beliau merasa bahwa tinggal dikawasan dekat situs bersejarah Candi Borobudur haruslah berkembang juga, tidak hanya didalam Borobudur saja. Awal pembentukan kelompok sadar wisata yang diketuai oleh Bendrad ini hanya diprakrasi oleh 4 orang pelaku wisata tetapi pada saat itu kegiatan pokdarwis didesa wanurejo ini belum maximal hanya jika ada kegiatan ikut ikut saja. Tahun 2010 merupakan moment yang pas untuk desa wanurejo karena terjadinya erupsi merapi . Pasca kejadian erupsi merapi pengunjung wisatawan makin meningkat hal ini juga terjadi didesa wanurejo. Kemudian pada tahun 2012 B sebagai ketua pelaku wisata desa wanurejo merintis kembali badan pariwisata desa dengan anggota 22 orang. tetapi pada tahun 2013 ada gagasan dari dinas pariwisata provinsi bahwa membuat kelompok sadar wisata atau pokdariws pada 10 desa kawasan desa borobudur. Jadi pelaku desa wisata wanurejo yang bernama

Baperda sudah terbentuk sebelum gagasan dari pemerintah muncul. Perbedaan antara pokdariws dan baperda adalah baperda merupakan badan pariwisata desa dimana ini suatu lembaga yang kuat dan sudah memiliki legalitas dari pemerintahan desa, pokdariws termasuk didalamnya untuk mewujudkan 7 saptapeson yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramah tamahan tamahan, kenangan. Dari hal itu bahwa pokdarwis dan baperda adalah suatu kesatuan yang sama dalam mengembangkan pariwisata di desa wanurejo. mulai dari yang mengatur segala kegiatan pariwisata dan sosialisasi terhadap warga. Menurut Bendrad bahwa baperda dan pokdarwis bergerak di bidang yang sama karena pengurusnya juga sama hanya berperan menjadi baperda dan pokdarwis.

- **periode perkembangan**

^ Pada proses perintisan awal yaitu tahun 2004 pendanaan yang dilakukan secara "sukarela" atau iuran dari beberapa pelaku wisata dana tersebut digunakan untuk keperluan wisata di desa Wanurejo. Seiring berkembangnya pariwisata di desa Wanurejo maka pendanaan desa wisata kemudian didapatkan melalui pemerintah daerah sebesar 10 juta. Kemudian pada tahun 2010 B sebagai ketua pokdarwis menemui ibu lurah dan menyampaikan jika desa wanurejo siap untuk menjadi desa wisata kemudian Bendrad mengajukan dana pemerintah dan dana dari pemerintahan untuk pendanaan desa sebanyak Rp. 300.000.000,00 dan sebagian besar dialokasikan untuk pariwisata desa Wanurejo. Dana tersebut digunakan untuk sarana dan prasarana yang ada di dalam desa juga membiayai ukm ukm kelompok yang ada di dalam desa serta untuk akomodasi desa supaya lebih baik, serta program program sosialisasi yang dilakukan oleh pakar pakar melalui pokdarwis dan membeli peralatan pariwisata agar pariwisata desa wanurejo semakin menarik seperti permainan tradisional, sepeda sepeda untuk mengelilingi, pembiayaan untuk modal kuliner, pembuatan toilet umum, peralatan kantor, tempat parkir, perlengkapan akomodasi, tempat ibadah, keamanan, promosi dan kegiatan yang mendukung pariwisata lainnya. Hal ini sesuai dengan visi misi kelompok sadar wisata Desa Wanurejo.

Visi :

Terwujudnya pariwisata budaya dan kriya yang berkualitas, berkelanjutan dan mempunyai daya saing, berdasarkan pemberdayaan masyarakat.

Misi:

- a. Terwujudnya pariwisata budaya dan kriya berbasis kerakyatan
- b. Terwujudnya profesionalisme pengelolaan kepariwisataan yang mengedepankan budaya adiluhung dan manunggalnya potensi yang ada.
- c. Terwujudnya pelayanan prima dibidang kepariwisataan dengan harapan wisatawan segera datang kembali.

2) Letak Geografis

Desa wisata Wanurejo terletak sekitar 600 meter dari kawasan Candi Borobudur. Desa Wanurejo pertamakali ditemukan pada prasasti canggal (723M) didalam prastasi tersebut menyebutkan bahwa Wanurejo adalah salah satu desa pada masa mataram hindu yang termasuk desa makmur. kemudian Wanurejo di temukan kembali dalam prasasti karang tengah 812 M. Desa Wanurejo ini dikelilingi oleh desa di sekeantara lain (<http://wanurejotourism.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 9 januari 2018) :

- Utara : Desa Tuksongo
- Timur : Desa Borobudur
- Selatan : Desa Bumiharjo
- Barat : Desa WiringinPutih

Desa Wanurejo terletak pada kecamatan borjolan, kabupaten Magelang, Jawa Tengah desa ini terletak diantara pegunungan menoreh dan diapi oleh dua buah sungai yaitu sungai progo dan sungai sileng letak wilayah desa Wanurejo 170,00 Ha.

a. Potensi wisata

Desa Wanurejo memiliki potensi wisata yang sangat beragam mulai dari desinasi alamnya , kebudayaan, kuliner dan berbagai aneka kerajinan khas desa wanurejo,potensi-potensi pariwisata tersebut adalah (<http://wanurejotourism.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 9 januari 2018)

• Potensi kesenian

Desa wisata Wanurejo memiliki banyak beragam potensi kesenian dari kesenian yang tradisional dan kesenian kreasi desa wisata Wanurejo antara lain

karawitan, jatilan, topeng ireng, tari tradisional, nyadran, gamelan.

- **Potensi Kerajinan**

Desa Wanurejo memiliki kerajinan yang dihasilkan oleh desa wanurejo sendiri melalui ukm-ukm yang dibentuk oleh desa wanurejo. Kerajinan kerajinan itu sendiri antara lain : kerajinan ukir bambu, kerajinan batik, lukisan.

- **Potensi alam**

Desa Wanurejo memiliki potensi alam yang sangat beragam. Dimulai dari kawasan desa Wanurejo itu sendiri, Desa Wanurejo memiliki suasana yang sangat asri dan sejuk serta pemandangan pemandangan indah disepanjang desa. Desa ini diapit oleh perbukitan moneroh maka dari itu desa ini dapat menyuguhkan pemandangan sunset dan sunrise dari perbukitan, serta potensi alam yang dijaga seperti perkebunan, pertanian, sungai dan sendang.

- **Potensi sejarah**

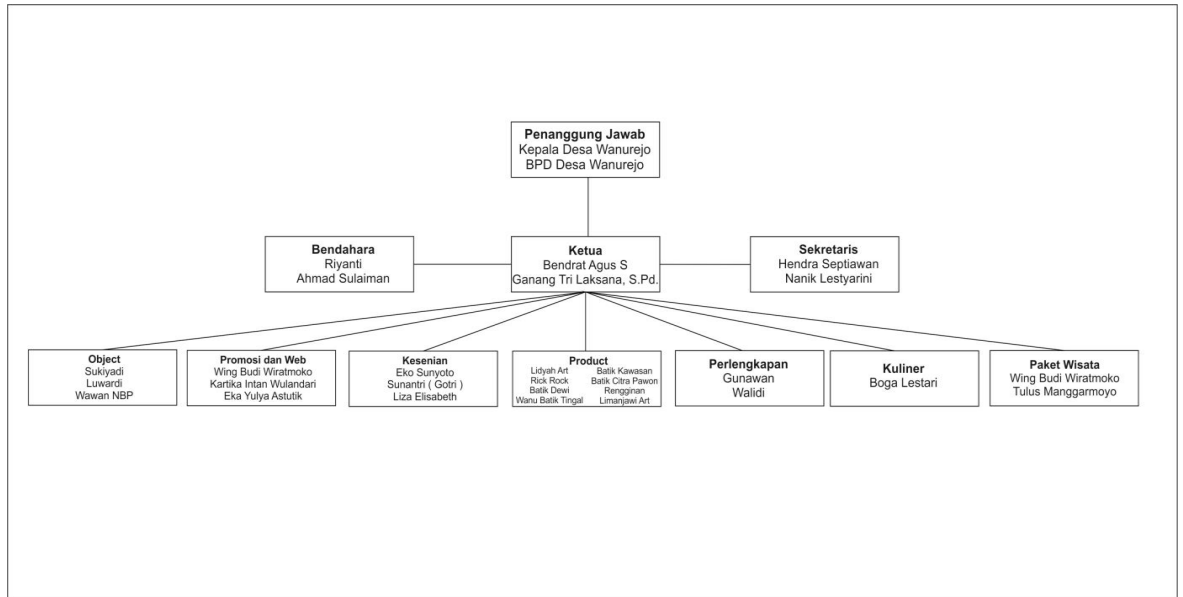
Desa wisata Wanurejo memiliki sejarah yang menarik yaitu desa wisata wanurejo wanurejo memiliki cagar budaya yaitu candi Pawon. Candi Pawon ini terletak antara Candi Borobudur dan Candi Mendut. Secara astronomis desa wisata Wanurejo terletak di $7^{\circ} 36' 21''$ LS, $110^{\circ} 13' 10''$ BT. Tepatnya berada di dusun Brojonalan, kelurahan Wanurejo, kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

3) Susunan Pengurus Kelompok Sadar Wisata

Sebuah kelompok organisasi apapun maupun kelompok sadar wisata pasti memiliki struktur organisasi didalamnya guna memudahkan pekerjaan atau menjalankan semua aktivitas kelompok sadar wisata desa Wanurejo, maka dari itu struktur organisasi desa Wanurejo adalah :

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Kelompok sadar wisata Wanurejo

Sumber : Struktur Organisasi kelompok sadar wisata Wanurejo



Dari table 2.1 mengenai struktur organisasi kelompok sadar wisata desa Wanurejo dapat dijelaskan bahwa struktur paling tinggi sebagai penanggung jawab adalah kepala desa, kepala desa bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata. Tetapi peran yang paling aktif dalam kelompok sadar wisata ini adalah ketua kelompok sadar wisata desa Wanurejo beserta para jajarannya. Pemimpin kelompok sadar wisata desa Wanurejo dibagi menjadi tiga yaitu ketua, bendahara, sekretaris. Pemilihan tersebut dipilih atas musyawarah mufakat yang diadakan oleh masyarakat serta persetujuan dari kepala desa. Dalam struktur organisasi terdapat terdapat tujuh seksi bidang dalam kelompok sadar wisata seksi bidang tersebut adalah seksi bidang promosi, objek, kesenian, produk, perlengkapan, kuliner, paket wisata. Setiap seksi bidang ini merupakan susunan setiap pembagian tugas yang memiliki tugas dan peran masing masing.

4) Sarana Prasarana dan Sumber Dana Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Waanurejo

a. Sarana dan Prasarana

Sarana yang sebagaimana diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, dapat bermakna alat atau media. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses dalam konteks usaha pembangunan. Desa wisata wanurejo semakin tahun semakin berkembang dilihat dari jumlah pengunjung yang mencapai ribuan seriap tahun maka prasarana dan sarana desa wisata wanurejo juga mengalami perkembangan hal ini juga disadari oleh kelompok sadar wisata Wanurejo. Pokdarwis desa Wanurejo memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi sarana dan prasarana guna meningkatkan pelayanan yang baik untuk wisatawan yang berkunjung. Karena denganya adanya peningkatan secara kualitas maupun kuantitas akan berimbas baik dengan pariwisata yang baik sehingga dapat meningkatkan pariwisata dan wisatawan di desa wanurejo. Sarana yang dimiliki oleh kelompok sadar wisata Wanurejo terkait dengan perkantoran sudah lengkap. Terkait dengan kegiatan tamu atau *guest activity* sudah mencukupi seperti peralatan untuk ukm ukm masyarakat seperti alat membatik dan alat alat pendukung serta alat alat untuk mendukung kegiatan pariwisata seperti mainan tradisional , sepeda dll. Berikut fasilitas yang dimiliki kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo :

- Pos Penjagaan
- Kantor
- Rest area
- Cafe
- Homestay
- Tempat Parkir
- Balkondes
- Pusat Kerajinan Riqo'
- Galeri Batik
- Pusat Sunrise
- Pusa Sunset

- Peralatan Kantor
- HT
- Sanggar Tari
- Toa
- Galeri Lukisan
- Penerangan / Listrik
- Toilet
- Sumber Dana

Sumber dana merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup kelompok sadar wisata karena sumber dana salah satu faktor utama dalam keberhasilan suatu kegiatan pariwisata. Sumber dana untuk kegiatan pariwisata di desa wisata untuk kegiatan di awal dilakukan secara sukarela oleh warga kemudian sumber dana di support oleh pemerintah melalui dana desa. Setelah desa wisata wanurejo berkembang pesat sumber dana untuk kegiatan pariwisata sudah bisa diciptakan oleh kegiatan pariwisata desa wanurejo sendiri melalui paket wisata yang dijual dan kunjungan dari berbagai instansi sekolah dll. Dana tersebut digunakan untuk menggaji pelaku wisata yang terlibat serta untuk perlengkapan wisata di desa wanurejo untuk , perbaikan fasilitas desa atau sarana dan prasarana.

b. Jaringan Kerjasama dan Prestasi Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata memiliki hubungan kerjasama yang dilakukan dengan beberapa pihak. Kerjasama ini dilakukan berguna untuk mengefektifkan program program kelompok sadar wisata. Karena adanya hubungan kerjasama inilah kelompok sadar wisata dapat terus mampu mengelola dan mengembangkan pariwisata di desa Wanurejo, Di bawah ini adalah jaringan kerjasama yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata berdasarkan analisis peneliti melalui informasi yang diberikan oleh narasumber.

Tabel 2.2 Jaringan kerjasama kelompok sadar wisata

Sumber : Data hasil wawancara kelompok sadar wisata desa Wanurejo

NO	Nama Progam	Kemitraan dan Kerjasama
1	Sosialiasi Ekonomi Kreatif	Kemitraaan dengan universitas
2	Pelatihan Pokdariws	Dinas Pariwisata Kabpaten Magelang
3	Pelatihan batik terhadap kelompok ibu ibu	UNESCHO
4	Balai Ekonomi Desa	Badan Usaha Milik Negara
5	Pengelolaan Candi Pawon	Dinas Pariwisata Magelang
6	Pengelolaan Homestay	Pemilik Homestay
7	Pusat Kerajinan desa (Ukm Riqo')	Pemilik ukm
8	Pelatihan Membantik	Pemilik Ukm membatik
9	Cafe dan pengankaran luwak	Pemilik cafe
10	Promosi dan pengelolaan tamu wisata	TWC Borobudur

c. Prestasi

Selama perjalanan dari awal Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Wanurejo berdiri sampai dengan saat ini sudah mengukir beberapa prestasi. Adapun prestasi- prestasi yang pernah diperoleh kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Table 2.3 Prestasi Kelompok Sadar wisata Wanurejo

Sumber : Data Kelompok sadar wisata Wanurejo

NO	Bentuk Penghargaan	Predikat	Tahun
1	Festival desa wisata	Juara 2 tingkat provinsi	2013
2	Kirab Budaya	Rekor muri rekor budaya	2002

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Karanganyar

1) Sejarah Kelompok Sadar wisata Desa Karanganyar

Kelompok sadar wisata desa Karanganyar didirikan sebagai suatu kelompok untuk mengelola manajemen pariwisata di desa Karanganyar dalam pembentukan kelompok sadar wisata tentu saja kelompok sadar wisata memiliki proses dalam membentuk pokdarwis desa Karanganyar dalam hal ini peneliti menjabarkan proses terbentuknya kelompok sadar wisata desa Karanganyar berdasarkan analisis peneliti melalui sumber informasi narasumber.

- Sejarah perintisan

Kelompok sadar wisata desa Karanganyar menurut ketua kelompok sadar wisata Karanganyar Windarmoko sudah ada sejak tahun 2010, Windarmoko merupakan ketua pokdarwis sekaligus kepala desa di desa wisata Karanganyar beliau dengan rekannya yang berupa tokoh kebudayaan Magelang beliau mencetuskan bahwa desa wisata Karanganyar bisa dijadikan desa wisata karena rata rata penduduk desa Karanganyar merupakan pengerajin gerabah dari itu kepala desa wisata Karanganyar beserta salah satu tokoh budaya masyarakat Abet ingin menjadikan desa

Karanganyar sebagai desa wisata dengan fokus desa pengerajin gerabah. Setelah ide itu tercetus maka Windarmoko mengumpulkan warga warga dan tokoh tokoh masyarakat untuk musyawarah mengenai desa keranganyar dijadikan desa wisata kemudia dari diskusi terssebut tercapailah sebuah kesepakatan dengan warga bahwa dijadikan desa wisata serta terpilihlah pengurus pengurus dari desa wisata Karanganyar ini yang terdiri dari ketua bendahara sekretaris pada pertama. Kemudian pada awal tahun 2010 ada perancangan dari bupati mengenai desa wisata maka pokdarwis didesa karanganyar ini semakin kuat.

- **Periode Perkembangan**

Setelah ada penancangan bupati pokdarwis didesa karang anyar semakin kuat dan berkembang. mulai mengurus tentang kedatangan tamu promosi dll tahun 2011 dibentuk kepengurusan yang lebih lengkap dengan pembagian bagian divisi divisi.pembagian divisi divisi ini untuk mempermudah pekerjaan ketika para pengunjung datang , dengan adanya pokdarwis maka promosi dilakukan secara luas baik ke luar negeri maupun kedalam negeri dengan berkerjasama dengan beberapa pihak. Kemudian pada tahun 2011 pemerintah desa mendapat mendapatkan sebanyak 300 juta kemudian dana desa tersebut digunakan sebagian besar digunakan untuk kegiatan pariwisata dana desa yang diberikan digunakan untuk membeli alat alat kantor, membeli alat alat untuk mendukung gerabah, sosialisai terhadapwarga warga, pembangunan desa, fasilitas fasilitas pariwisata, promosi pariwisata, mengelola kuliner dll yang mendukung kegiatan pariwisata. Setelah desa ini menjadi desa wisata pengunjung desa wisata Karanganyar ini sangat meningkat terbukti pada tahun 2016 pengunjung desa Karanganyar meningkat sebanyak 50% menjadi 6000 orang. Mata pencaharain dari warga desa Karanganyar ini sebelumnya adalah pedagang dan pengerajin semenjak ada kegiatan pariwisata di desa wisata Karanganyar banyak warga kemudian ikut terlibat dalam kegiatan pariwisata di desa Karanganyar.Kelompok sadar wisata desa Karanganyar juga berfungsi sebagaikepanitain dalam acara kirab budaya desa Karanganyar yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Tetapi tahun ini

pokdarwis desa Karanganyar sedang vakum karena perubahan kepengurusan untuk sementara kegiatan pariwisata ditangani oleh kopras desa tetapi menurut ketua kelompok sadar wisata Karanganyar Windarmoko pokdarwis desa Karanganyar akan dibentuk lagi dengan formasi yang lebih baru. Tetapi kegiatan pariwisata di desa Karanganyar ini sudah berjalan sesuai dengan visi misi desa Karanganyar yaitu :

Visi:

- Terwujudnya kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan ekonomi berbasis kebudayaan.

Misi :

- Mengembangkan potensi pariwisata desa wisata Karanganyar.
- Memajukan kesejahteraan masyarakat.
- Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan pariwisata.
- Tidak ada kesenjangan sosial dimasyarakat.

2) Letak Geografis

Desa Karanganyar terletak sekitar 2.5 km sebelah barat daya Candi Borobudur dilembah bukit Menoreh dan desa Karanganyar berbatasan dengan Desa Giritengah. Sebelum desa Karanganyar menjadi desa wisata Karanganyar banyak wisatawan yang sudah berkunjung untuk menikmati pemandangan desa Karanganyar (<http://karanganyar-village.blogspot.co.id/> diakses tanggal 10 Januari 2018)

Batas – Batas Desa :

- Sebelah Timur DesaTanjungsari jarak \pm 1 Km (antarBalaiDesa)
- Sebelah Selatan DesaGiritengah jarak \pm 1 Km (antarBalaiDesa)
- Sebelah Barat DesaNgadiharjo jarak \pm 2 Km (antarBalaiDesa)
- Sebelah Utara DesaKarangrejo jarak \pm 2 Km (antarBalaiDesa)

Desa Karanganyar memiliki luas pertanahan yang digunakan untuk persawahan sebesar 7444 Ha, tanah tegalan 24,840 Ha dan bangunan serta pekarangan 45.665 Ha.

3) Potensi Pariwisata

Desa wisata Karanganyar memiliki berbagai potensi pariwisata yaitu dibidang kerajinan kesinian alam seperti yang akan dijelaskan dibawah ini (<http://karanganyar-village.blogspot.co.id/> diakses tanggal 10 Januari 2018)

Kerajinan Gerabah di Dusun Klipoh / Banjaran I. Kerajinan gerabah merupakan kerajinan khas desa wisata Karanganyar dan sekarang telah dikembangkan baik dengan kelompok sadar wisata desa Karanganyar , tokoh budaya dan pariwisata desa Karanganyar dan Unesco dengan bantuan Unesco kerajinan gerabah ini sangat berkembang dan tembus dipasar internasional.

Kerajinan Ukiran Bambu ,Kerajinan ukir bambu merupakan salah satu karya desa karanganyar. Kerajinan bambu ini khusus berada di dusun Ngadiwinatan 1 atau gunden. Kerajinan bambu ini memiliki pasar di lokasi kawasan Candi Boroboudur.

- **Galeri Komunitas UNESCO dan Sunrise**

Galeri komunitas adalah tempat pertemuan atau pementasan. Galeri ini digunakan untuk pembuatan industri keramik dan gerabah. Galeri ini merupakan progam dari Unesco dan telah diresmikan oleh Unesco dan kementerian pariwisata dan budaya pada tahun 2013. Galeri Unesco ini memiliki view candi Borobudur dapat terlihat dengan jelas terutama waktu pagi hari dan dapat melihat matahari terbit.

- **Pertunjukan Seni Budaya**

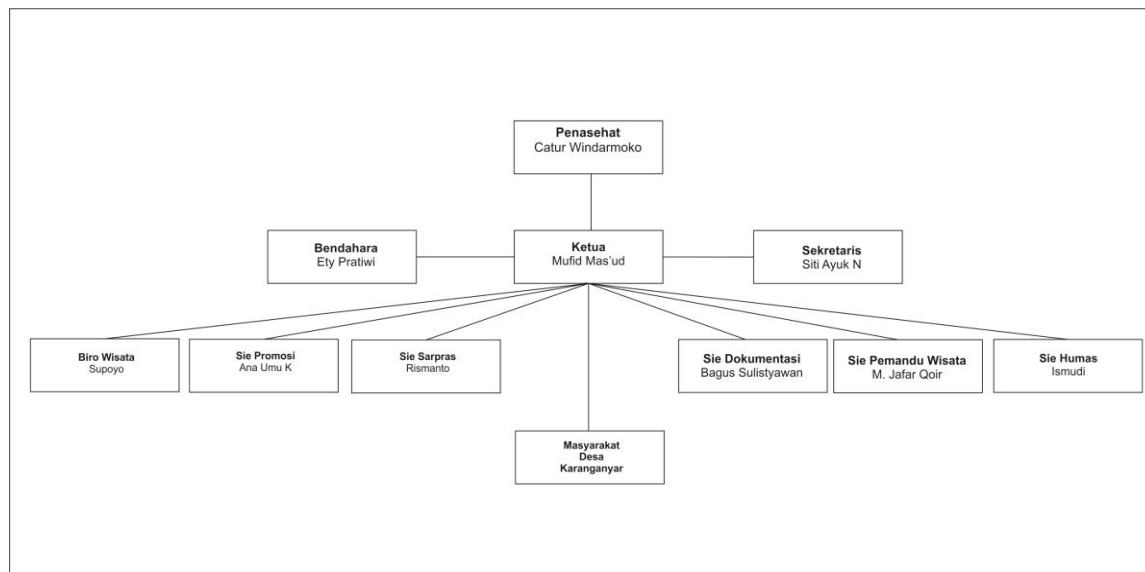
Desa wisata Karanganyar juga memiliki pertunjukan seni Budaya yaitu Seni Budaya Dayak Aki Sutopo yang berasal dari Dusun Ngadiwinatan II atau Dukuh dan seni budaya Kubro Siswo yang berasal dari Dusun Banjaran I atau Klipoh.

4) Struktur Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar

Struktur organisasi dalam suatu kepengurusan kelompok sadar wisata desa Karanganyar merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya struktur organisasi kelompok sadar wisata ini akan mempermudah segala urusan mengenai kepariwisataan dan akan lebih tertata dalam pengelolaan wisata. Struktur organisasi ini didapatkan oleh hasil musyawarah mufakat yang dilakukan oleh masyarakat struktur ini digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan jobdesk yang diberikan oleh kelompok sadar wisata desa Karanganyar. Kelompok sadar wisata mempunyai struktur dengan dipimpin oleh ketua dan penasihat serta bagian-bagian kelompok sadar wisata desa Karanganyar adalah bagian promosi, bagian sarpras, bagian dokumentasi, bagian pemandu wisata, bagian humas dan masyarakat desa Karanganyar juga terlibat dalam kegiatan pariwisata desa Karanganyar tersebut. Adapun struktur kelompok sadar wisata yang tertera sebagai berikut :

Gambar 2.4 struktur kepengurusan kelompok sadar wisata desa Karanganyar

Sumber : Data Pokdarwis desa Karanganyar



5) Sarana prasarana Kelompok sadar wisata desa wisata Karanganyar

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung pariwisata yang sangat penting. Karena desa wisata semakin tahun meningkat maka dari itu peningkatan desa wisata Karanganyar juga sangat penting karena dengan adanya sarana dan prasara yang baik maka kualitas dari pariwisata tersebut juga akan membawa banyak dampak positif seperti peningkatan jumlah wisatawan yang berwisata didalam desa wisata Karanganyar sarana yang dilki desa wisata Karanganyar untuk alat perkantoran sudah mendukung. Begitupun dengan dengan aktifitas pariwisatanya yang sudah mencukupi. Kelompok sadar wisata memiliki rasa tanggung jawab terhadap prasarana dan sara desa wisata Karanganyar ini, Berikut Fasilitas yang dimiliki oleh desa wisata karanganyar berdasarkan informasi dari Narasumber yaitu :

- Kostum untuk kirab
- Alat untuk membuat gerabah
- Open Gerbah
- Alat untuk membuat kerajinan bambu
- Penerangan/ listrik
- Alat pekantoran
- Kamera
- Masjid
- Balkondes
- Galery Unesco
- Gazebo(Tempat berkumpulnya masyarakat)
- Gazebo untuk menerima para tamu
- Tempat Ibadah
- Toilet
- HT
- Toa
- Sepeda
- Sanggar
- Sumber dana

Sumber dana merupakan faktor utama yang sangat penting untuk mendukung segala kegiatan pariwisata dan mendukung , sumber dana dana yang dimiliki oleh desa wisata Karanganyar ini pada awalnya langsung dicover oleh pemerintah desa melalui dana desa, pada masa pembangunan pertama dana desa wisata karanganyar ini sebesar 10 juta kemudia ada tambahan sebanyak 30 juta pada tahun pertama dana turun sebanyak 300 juta kemudian dianggarkan kembali sebanyak 1 M karena desa wisata karanganyar ini hanya mempunyai 4 dusun tentu saja itu sangat menguntungkan dan sebagian besar dana yang didapatkan dari pemerintah desa dialokasikan untuk pariwisata seperti untuk promosi, penambahan kuliats pariwisata, mendukung kegiatan warga dalam membuat kerajinan gerabah dan bambu serta mendukung apapun kegiatan pariwisata lainnya.

1) Jaringan dan Kerjasama

Sebuah lembaga atau instansi tidak mungkin dapat berdiri dan dapat menjalankan program-program tanpa adanya jaringan dan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain. Begitu halnya dengan kelompok sadar wisata, berkat adanya jaringan dan kerjasama inilah yang membuat kelompok sadar wisata desa Karaanyar sampai saat ini mampu mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata di desa wisata Karanganyar dapat berkembang, dan bersaing dengan desa wisata lain di Magelang melalui program- program yang ada di dalamnya, berikut jaringan kerjasama antara desa wisata Karanganyar dengan beberapa pihak :

Table : 2.5 Hubungan Kerjasama Kelompok Sadar Wisata desa Karanganyar

Sumber : Data hasil Wawancara Kelompok sadar wisata Karanganyar

No	Nama Progam	Kemitraan dan Kerjasama
1	Sosialisidan Pelatihan Pokdarwis	Dinas Pariwisata Magelang
2	Pelatihan masyarakat pembuatan gerabah menjadi keramik Galri Unescho Oven Pembakaran gerabah untuk pengerajin Pelatihan desain gerabah	UNESCHO
4	Pelatihan bahasa inggris unuk masyarakat	Kampung bahasa Borobudur
5	Wisatwan melalui twc borobudur	TWC Borobudur
6	Balkondes	BUMN

2) Prestasi

Selama perjalanan dari awal Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Karanganyar berdiri sampai dengan saat ini sudah mengukir beberapa prestasi. Adapun prestasi- prestasi yang pernah diperoleh kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel: 2.6 Prestasi Kelompok Sadar Wisata desa Karanganyar

Sumber : Data hasil wawancara kelompok sadar wisata Karanganyar

No	Bentuk Penghargaan	Predikat	Tahun
1	Kuis Pokdarwis sekabupaten Magelang	Juara III	2014
2	Cerdas Cermat Pokdarwis sekabupaten Magelang	Juara II	2015
3	Konvensi kelompok sadar wisatatingkat provinsi Jawa Tengah	Juara Harapan III	2015
4	festival desa wisata tingkat provinsi Jawa Tengah	Penampilan stand terbaik	2015
5	Festival desa wisata tingkat provinsi Jawa Tengah	Juara harapan III	2015

BAB 3

Temuan dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan data penelitian yang dilakukan dalam rentang waktu dua bulan yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Magelang (Studi Kasus Desa Wisata Wanurejo, Desa Wisata Karanganyar,)". Penelitian dilakukan kepada kelompok sadar wisata pada dua desa wisata terpilih di Kabupaten Magelang. Adapun kelompok sadar wisata yang dipilih adalah kelompok sadar wisata desa Wanurejo, kelompok sadar wisata desa Karanganyar dan kelompok sadar wisata desa Candirejo yang masing masing kelompok mengelola desa wisata seperti kelompok sadar wisata desa Wanurejo mengelola manajemen pariwisata di desa wisata desa Wanurejo, kelompok sadar wisata desa Karanganyar mengelola manajemen desa wisata Karanganyar. Pemilihan desa wisata ini dikarenakan aktifnya kelompok sadar wisata dalam pengelolaan manajemen desa wisata dan terkontrol dengan baik untuk dijadikan salah satu destinasi pariwisata dan perkembangan desa wisata yang pesat dikabupaten Magelang.

Kedua kelompok sadar wisata tersebut tersebar dikawasan Borobudur. Desa wisata Wanurejo terletak dibagian selatan dari kawasan Borobudur, desa wisata Wanurejo memiliki luas wilayah yang sangat luas . Sedangkan Desa wisata Karanganyar berada dibagian barat kawasan Borobudur, desa wisata karanganyar memiliki pariwisata yaitu tema edukasi. Setiap desa wisata tentunya memiliki potensi yang sangat berbeda. Pengelolaan kelompok sadar wisata juga memiliki peran masing masing yang berbeda dalam mengelola masing masing desa wisata.

Dalam pengambilan data tidak semua anggota pokdarwis dapat diwawancarai atau dapat memberikan informasi hanya orang orang yang sangat turut serta dalam kegiatan kelompok sadar wisata. Seperti kelompok sadar wisata desa wisata Karanganyar yang dimana pengelolaan dilakukan langsung oleh pemerintahan desa, informasi yang didapatkan juga sangat lengkap berbeda denga

dua desa yang lainnya yaitu desa wisata Wanurejo .Desa wisata Wanurejo hanya dapat informan yang bersal dari ketua dan wakilnya saja serta informasi dari warga yang menjalankan ukm tetapi informasi yang didapatkan sudah efektif dan sudah memenuhi pertanyaan peneliti.

Data data yang diperoleh dari hasil penelitian kemuadian akan disajikan dan dianalisi dengan metode kualitatif untuk mendeskrisikan realitas yang sebenarnya dengan dijabarkan secara sederhana dan mudah dipahami. Deskripsi data-data tersebut kemuadian dianalisis menggunakan teori yang telah dijabarkan sebelumnya untuk mengetahui komunikasi partisipatif yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dan hambatan hambatan dalam pengelolaan desa wisata yaitu desa wisata Wanurejo dan desa wisata Karanganyar. Data data tersebut tentu saja melalui narasumber yang tepat berikut adalah table narasumber.

Table 3.1

Data Narasumber

No	Nama Narasumber	Jabatan
1	Bendrad	Ketua Pokdarwis Desa Wanurejo
2	Ganang	Wakil Ketua Pokdarwis Wanurejo
3	Surpriyanti	Pemilik Kelompok Ukm Desa Wanurejo
4	Ratmo	Pemilik Ukm Batik Desa Wanurejo
5	Windarmoko	Ketua Pokdarwis Desa Karanganyar , Kepala Desa Karanganyar
6	Khairil Anwar	Sekretaris Desa / Pengurus Pokdarwis Karanganyar
7	Ety Pratiwi	Anggota Kelompok Sadar Wisata Karanganyar

A. Sejarah Terbentuknya Kelompok Sadar Wisata

1) Desa Wanurejo

a. Proses dan Tujuan Kelompok Sadar Wisata

Sebuah organisasi terbentuk tentu saja memiliki proses yang panjang dengan tujuan yang sama. Begitu juga dengan Kelompok sadar wisata. Ketiga kelompok sadar wisata yang akan dibahas oleh peneliti memiliki keseragaman tujuan. Begitu juga dengan kelompok sadar wisata Wanurejo, kelompok sadar wisata Karanganyar dan Kelompok sadar wisata Candirejo masing masing memiliki tujuan terhadap desa wisata yang dikelola. Salah satu proses dan tujuan yang diungkapkan oleh ketua kelompok sadar wisata desa Wanurejo Bendrad .

"Pokdarwis disini sudah dirintis sejak tahun 2012, kira kira dengan pokdariwis pertamanya kan namanya bukan pokdariwis pokdarwis dari pemerintah , tetapi kelompok wisata sudah banyak , dulu namanya bada pariwisata desa sebagai pelaksana sebagai mesinnya sebagai rodanya itu adalah badan pariwisata desa, yang kebetulan ketuanya juga saya, Pokdarwisnya tetap jalan, pokdarwiskan level tertinggi di kegiatan pariwisata, sebelum ada apa apa itu pokdariwis sudah tertinggi levelnya, itu alhamdulillah kan sudah dilegastimasi oleh kementrian pariwisata cuman masalahnya pokdarwis kitakan ada 2 satunya pokdariwis candi pawon satunya pokdarwis umbultirto didalam desa wanurejo ini tetapi pokdarwis bisa dikatakan istimewa karena kita sudah ditopang oleh badan pariwisata yang melaksanakan kegiatanpariwisatanya,untuk skup skup pokdariwisnya kan satu skup kegiatan yang notabnya baik dari masyarakat sini maupun yang di sikronkan pemerintahan" (Wawancara Bendrad , 10 November 2017 pukul 14.00).

Hal ini juga diungkapkan oleh wakil ketua kelompok sadar wisata desa wanurejo Ganang

"itu namanya badan pariwisata untuk pokdariws , pokdarwis sendiri itu baru kalo pengelola desa wisata itu udah sekitar 15 tahun kalo pokdariws kalo pokdarwis dimulai dari 2012 sejarahnya karena struktural saja sebetulnya sama dengan pengelola desa wisata kemudia kebutuhan desa wisata maka dibentuklah pokdarwis, tujuan yaitu mengembangkanpariwisata,memberikanmereka (masyarakat) turut berperan dalam kesadara berpariwisata dalam arti mereka memberikan standart pelayanan memberikan kenangan sendiri, memberikan pengunjung yang masuk". (Wawancara Ganang, 12 November 2017, pukul 15.00)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kelompok sadar wisata desa wanurejo sudah berdiri sejak lama seperti yang dikatakan oleh wakil ketua kelompok sadar wisata berdiri sejak 2012 tetapi kegiatan pariwisata dan pengelolaan pariwisata di desa Wanurejo sudah ada sejak 15 tahun lalu atau sekitar tahun 2004. Kelompok sadar wisata desa Wanurejo memiliki nama kelompok sadar wisata yaitu pokdarwis umbultirto yaitu kelompok sadar wisata yang mengelola wisata yang bernama umbultirto dan pokdariws candi pawon tetapi pengelolaan dilakukan oleh orang yang sama hanya perbedaan tugas saja. Kelompok sadar wisata di desa Wanurejo ini memiliki nama lain yaitu Badan Pariwisata Desa atau Baperda yang memilki fungsi sama hanya saja Badan Pariwisata Desa adalah lembaga yang disahkan oleh pemerintah sedangkan kelompok sadar wisatanya adalah kelompok yang menjalankan segala akrivitas yang ditentukan oleh Badan Pariwisata Desa atau Baperda desa Wanurejo.

Kelompok sadar wisata wanurejo memiliki tujuan seperti mengembangkan pariwisata desa dan menjadikan desa Wanurejo sebagai desa wisata, memberikan peran didalam masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan atau dalam hal ini yang dimaksud adalah memberikan lapangan pekerjaan baru bagi para masyarakat desa dan meningkat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata

Wanurejo. Hal ini juga dirasakan salah satu warga desa Wanurejo yang memiliki umkm secara pribadi bapak Ratmo

"sudah saya sudah mendirikan tapi semenjak jadi desa wisata kan kitanya jadi bisa tambah berkembang gitu , dan wisatawan juga semakin meningkat , alhamdulillah itu makin rame yang tadinya nganggur bisa jadi guide jadi dengan adanya desa wisata ini sangat membantu ".
(Wawancara Ratmo 10 November 2017, pukul 10.00).

Tujuan terbentuknya pokdarwis juga sesuai dengan pernyataan warga yang memiliki umkm batik Bapak Ratmo dengan adanya desa wisata yang dikelola oleh pokdarwis ini maka jumlah pengunjung banyak seperti yang dinyatakan sebagai berikut Bendrad.

"Ya alhamdulillah banyak mulai juli iu udah dari dinas perbankan dari instansi pemerintahan juga satu grup sampe 200 untuk kunjungan keluarga nanti bekerja sama twc nanti dialihkan kesini terus bekerjasama sama travel , yang ngelola itu pokdarwis juga ada tapi juga dari luar".
(Wawancara Bendrad 10 November 2017 pukul 14,15).



**Gambar 3.1 Pintu Gerbang desa Wanurejo
(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)**

b. Visi dan Misi Desa Wisata Wanurejo

Visi :

- Terwujudnya pariwisata budaya dan kriya yang berkualitas, berkelanjutan dan mempunyai daya saing, berdasarkan pemberdayaan masyarakat.

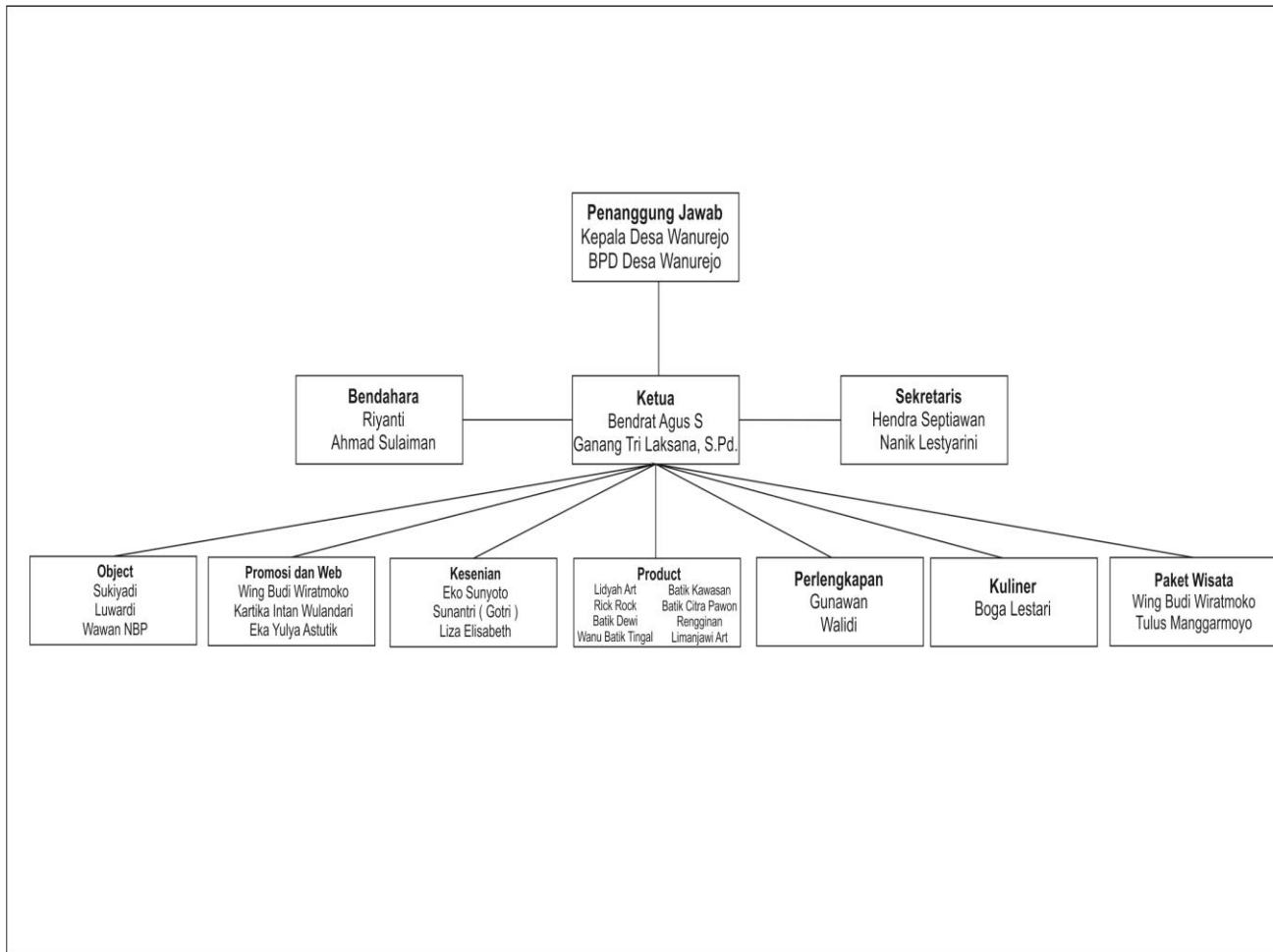
Misi:

- Terwujudnya pariwisata budaya dan kriya berbasis kerakyatan
- Terwujudnya profesionalisme pengelolaan kepariwisataan yang mengedepankan budaya adiluhung dan manunggalnya potensi yang ada.
- Terwujudnya pelayanan prima dibidang kepariwisataan dengan harapan wisatawan segera datang kembali.

c. Struktur organisasi

Setiap organisasi tentu saja memiliki struktur organisasi untuk menentukan peran dan tugas masing masing anggota kelompok begitupula dengan kelompok sadar wisata, masing masing kelompok sadar wisata memiliki struktur organisasi baik kelompok sadar wisata Wanurejo, kelompok sadar wisata Karanganyar :

Table 3.2 Struktur Organisasi Pokdarwis Wanurejo



Dari gambar tersebut mengenai struktur organisasi kelompok sadar wisata desa Wanurejo dapat dijelaskan bahwa struktur paling tinggi sebagai penanggung jawab adalah kepala desa kepala desa bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata. Tetapi peran yang paling aktif dalam kelompok sadar wisata ini adalah ketua kelompok sadar wisata desa Wanurejo beserta para jajarannya. Pemimpin kelompok sadar wisata desa Wanurejo dibagi menjadi tiga yaitu ketua, bendahara, sekertaris Pemilihan tersebut dipilih atas musyawarah mufakat yang diadakan oleh masyarakat serta persetujuan dari kepala desa. Dalam struktur Organisasi terdapat terdapat tujuh seksi bidang dalam kelompok sadar wisata seksi bidang tersebut alah seksi bidang promosi, objek,

kesenian, produk, perlengkapan, kuliner, paket wisata. Setiap seksi bidang ini merupakan susunan setiap pembagian tugas yang memiliki tugas dan peran masing masing.

2) **Desa Wisata Karanganyar**

a. **Proses dan Tujuan terbentuknya desa wisata Karanganyar**

Terbentuknya kelompok sadar wisata desa Karanganyar tidak kalah menarik. Proses terbentuknya masing masing kelompok sadar wisata akan dipaparkan oleh peneliti dengan sejelas jelasnya. berikut adalah sejarah dan proses terbentuknya kelompok sadar wisata desa wisata karanganyar. Kelompok sadar wisata desa wisata Karanganyar tentu saja memiliki proses yang berbeda dengan proses kelompok sadar wisata. Setiap kelompok sadar wisata tentunya memiliki keunikan tersendiri setiap prosesnya dan tentu saja memiliki tujuan masing masing seperti yang dikatakan oleh ketua kelompok sadar wisata desa karanganyar bapak Windarmoko.

"Sekarang lagi vakum dulu sempat aktif dulu soalnya ada pak abet, jadi saya dan beberapa temen disini ikut aktif, dari dulu kan gerabahnya juga aktif belum ada gerabahnya juga banyak yang datang, datang nya juga beberapa orang dan lainnya belum terkunjungi akhirnya dari tokoh masyarakat mengadakan kumpul warga, sudah ada banya tamu kok belum tertata. Akhirnya kita musyawarah bentuk perdawis, ketua pokdawis nya saya lalu kita promosi dan juga ngatur tamu yg datang, supaya tamu yg datang tidak ke wahana yang besar jadi dengan adanya kunjungan bsa inilah ada pemasukan juga, untuk desa, setelah itu jalan banyak kesibukan setelah banyak kesibukan dipemerintah desa juga dulu saya jadi ppd sekarang anak muda yg jalananin terus dikelola akhirnya tamunya lebih dan ikut pameran pameran dan kita juga promosi di media sosial. Tapi ya itu 2 tahun ini awal tahun ini surut tak teropeni tapi tamu masih yg satu kerja yg satu menikah tapi tamu masih ada tapi tidak terkelola, tapi untuk paket tetap jalan, tapi tidak pokdarwis yg menangani tapi langsung koperasinya." (Wawanacara Windarmoko 20 November 2017 pukul 19.00)

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh salah satu anggota kelompok sadar wisata yang memiliki peran penting didalam kelompok sadar karena beliau merupakan pencetus pertama kelompok sadar wisata bapak Khairil Anwar.

"Sekitar tahun 2010, Itu awalnya ketika kami mulai dikunjungi wisatawan, terus ada pencaanangan desa wisata dari pak bupati waktu itu, membentuk badan manajemen desa wisata di desa agar tidak terjadi kesenjangan karna kami melihat potensi itu di banjar sari atau ngelipuh. Sebagaimana kan gerabah, akses utamanya dusun yg ada di desa Karanganyar, kami tidak ingin terkesan wisatanya hanya dimiliki banjaran selatan jadi kita mulai pengurus pokdarwis yg mengelola pengunjung wisatawan baik dalam negeri dan luar negeri".
(Wawancara Khairul Anwar 23 Oktober 2017 pukul 13.00)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah terbentuknya kelompok sadar wisata desa Karanganyar adalah dari perencanaan yang di bentuk oleh bupati kabupaten Magelang. Selain itu desa Karanganyar memang sudah mempunyai potensi wisata yang sangat menarik tidak hanya faktor alam yang sangat mendukung desa ini tetapi tetapi faktor kehidupan sehari hari warga desa Karanganyar dan tradisi yang masing lekat didalam masyarakat desa Karanganyar. Salah satu potensi yang dimiliki desa Karanganyar adalah gerabah, pembuatan gerabah sudah menjadi tradisi yang dimiliki sejak dulu oleh masyarakat desa Karanganyar. Pembuatan gerabah terus dikembangkan oleh masyarakat desa Karanganyar sehingga tercipta desa wisata dengan fokusnya adalah gerabah. Pembentukan pokdarwis dilatar belakangi oleh adanya banyak wisatawan yang datang dengan adanya pokdariws maka sistem keperawisaatan desa wisata Karanganyar akan lebih terkontrol dengan baik dan tidak ada kesenjangan antara warga desa.

Selain itu kelompok sadar wisata desa Karanganyar juga memiliki tujuan di bangunya kelompok sadar wisata adalah antara lain seperti pernyataan dari Bapak Khairil Anwar adalah

"Selain kunjungan nanti arahnya ke pencapaian 7 sapta pesona mereka sebagai garda depan pariwisata mau ga mau mereka harus menjadi mengajarkan masyarakat pariwisata dengan menciptakan suasana aman nyaman bersih dari pokdarwis". (Wawancara Khairil Anwar 23 Oktober 2017 ,pukul 13.15)

Begitu pula dengan pernyataan yang diberikan oleh Tiwi selaku anggota kelompok sadar wisata desa Karanganyar adalah

"Visinya kita lebih intinya sih dengan potensi yg ada desa wisata untuk masyarakat lebih sejahtera otomatis tidak ada kesenjangan sosial kalau wisatanya maju secara tidak langsung ekonomi dan lainnya maju" (Wawancara Tiwi 23 Oktober 2017 , pukul 10.00)

Dari pertayataan diatas dapat diketahui bahwa tujuan kelompok sadar wisata desa Karanganyar selain untuk mencegah terciptanya kesenjangan sosial antara masyarakat desa wisata Karanganyar mengajarkan kepariwisataan terhadap masyarakat dengan ini tentu saja akan membuka lapangan pekerjaan baru serta terciptakan kenyamanan suasana yang bersih dan aman tentu saja terciptanya tujuh sapta pesona dan membuat kehidupan masyarakat desa Karanganyar lebih sejahtera karena telah menjadi salah satu desa wisata Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi yang dicapai oleh kelompok sadar wisata yaitu terpilihnya salah satu destinasi favorit desa wisata sebagai salah satu potensi desa gerabah pada tahun 2015 seperti dikatakan oleh ketua kelompok sadar wisata Windarmoko.

"Kemarin tahun 2000 berapa dibanjarnegara tahun 2015 lomba desa wisata itu kita mendapatkan stand terbaik se jateng terus juara harapan 2 dari akumulasi lomba terus ditunjuk desa wisata 2015 mengikuti promosi dan budaya

nusantara di jakarta tahun 2016"(Wawancara Windarmoko, 23 Oktober 2017 , Pukul 19.15)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa berjalanya pokdariwis dan pengembangan desa wisata Karanganyar memberikan banyak dampak positif terhadap keberlangsungan desa wisata Karanganyar.



Gambar 3.2 Pintu Gerbang Utama Desa Wisata Karanganyar

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti)

b. Visi dan Misi Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar

Visi :

- Terwujudnya kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan ekonomi berbasis kebudayaan.

Misi :

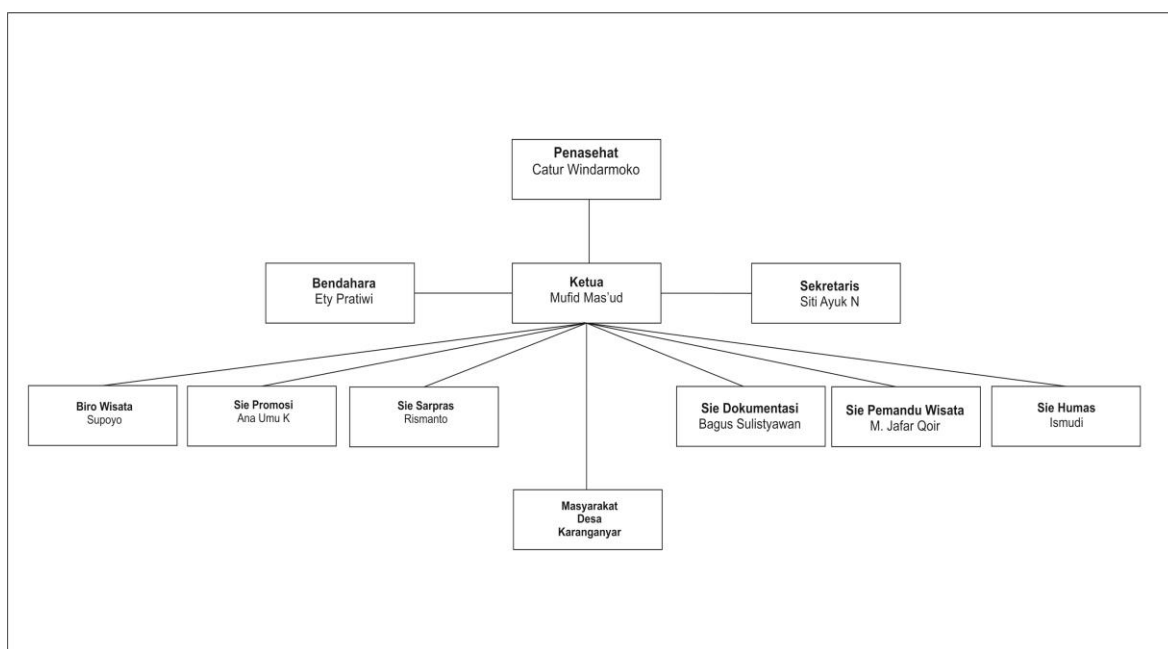
- Mengembangkan potensi pariwisata desa wisata Karanganyar
- Memajukan kesejahteraan masyarakat
- Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan pariwisata

- Tidak ada kesenjangan sosial dimasyarakat

c. Struktur organisasi

Setiap organisasi tentu saja memiliki struktur organisasi untuk menentukan peran dan tugas masing masing anggota kelompok begitupula dengan kelompok sadar wisata , masing masing kelompok sadar wisata memiliki struktur organisasi baik kelompok sadar wisata Wanurejo, kelompok sadar wisata Karanganyar seperti dibawah ini

Table 3.3 Struktur Organisasi Pokdariwis Karanganyar



Dalam table diatas dapat dijelaska bah kelompok sadar wisata Karanganyar terdiri dari penasehat yaitu Catur Windarmoko sekaligus kepala desa Karanganyar kemudian pemimpon kelompok sadar wisata desa Karanganyar dibagi menjadi tiga bagian yaitu Bendarahara ketua dan sekertaris setelah inti dari kelompok sadar wisata kelompok sadar wisata desa Karanganyar dibagi menjadi 6 divisi yaitu divisi biro wisata , divisi promosi, divisi sarpas, divisi

dokumentasi, divisi pemandu wisata, divisi human dan kelompok sadar wisata melibatkan masyarakat dalam keterlibatan dalam program kelompok sadar wisata desa Karanganyar mulai dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasi semua program program kelompok sadar wisata berdasarkan musyawarah mufakat yang antara kelompok sadar wisata dan masyarakat desa Karanganyar.

B. Potensi Pariwisata Desa Wisata

1) Potensi Pariwisata Desa Wanurejo

Desa wisata Wanurejo memiliki potensi wisata yang sangat beragam mulai dari potensi alam, adat istiadat, sejarah keragaman budaya. Potensi potensi tersebut selalu dikembangkan oleh kelompok sadar wisata desa Wanurejo atau yang disebut dengan baperda dengan baik sehingga menjadi sebuah objek wisata yang bisa di nikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Wanurejo. Seperti yang dikatakan oleh ketua kelompok sadar wisata desa Wanurejo Bendrad.

"disini ada topeng hitam , kuda lumping , kubro , tontong leh kita ada 9 dusun setiap dusunya ada 3-4 disitu ada pitutur ada tari garapan , ada campur ada kariwistan pituru juga ada banyak banget di kita itu kali kan saja 3 ada 27 kesenian paling banyak suatau desa kirab budaya itu bisa jadi icon biar menarik nah idenya kita juga musyarakahkan , pertama kita bikin tempe terbesar dengan bentuk stupa borobudur tapi video dan foto fotonya juga belum ada disimpan dikomputer juga komputernya eror datanya hilang kan dulu belum musimnya ya, disitu kan tempe itukan kita masak bareng yuk kirab kita bawa wajan jadi setiap ada yang nanya ka nanti kan kalo dirapatkan tau sendiripada intinya lagi goreng tempe pada intinya kita goreng bareng bareng kita jadi rekor bareng,yangkeduabikinukir bambu terbesar bentuknya borobudur disambung sambung itu juga masuk rekormuri kursi goyang dulukan leluhur sini bikin kusi goyang terbesar topeng petul tembem besar , segaru juga dapat rekor muri , kicir. (Wawancara Bendrad tanggal 10 November 2017 pukul 15.00)

Desa wisata Wanurejo memang memiliki ragam budaya dan adat istiadat yang dikembangkan oleh kelompok sadar wisata Wanurejo hal ini didukung oleh pernyataan Ganang sebagai wakil ketua kelompok sadar wisata desa Wanurejo menurut mas Ganang desa wisata Wanurejo tidak hanya memiliki adat istiadat atau budaya yang sangat beragam tetapi juga memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan oleh kelompok sadar wisata desa Wanurejo seperti yang dijelaskan oleh bapak Ganang.

"potensi pariwisatanya ada potensi alam , seni budaya dan kerajinan, kalo potensi pariwisata yang alam ada satu ada biu mandalah itu sunrise dan sunset didepan baali desa itu ada jalan biasa digunakan untuk selfie melihat view dengan landscape borobudur kalo disana ,viewnya adalah landscape pegunungan daerah itu biasanya untuk sepedaan untuk kelompok ,terkait dengan yang seperti di tetangga sebelah , kemudian ada balkondes juga ada kemudian pertemuan sungai progo dan sungai elo disitu ada galeri yang dikelola sebagian oleh desa sebagian oleh pribadi, budaya untuk event tahunan sudah mungkin 13x ini mengadakan gelar budaya wanure ini disebagai media dan mempromosikan potensi pariwisata setiap tahunnya juga ada. kemudian masih disitu kita mempunyai warisan budaya yaitu candi pawon itu lokasinya ada didesa ini kemudian bedug peninggalan pangeran diponegoro makan salah satu pangeran putra hamengkubuwono yang ketiga.sejarahnya danurejo dan wanurejo itu ada sejarahnya sendiri itu kita angkat sebagai potensi wisata, kemudian seni disini banyak sanggar seni ada galery galeri itu ada sanggar lukis , teater seni tari kalo sudah destinasi langsung elo progo art galery kemudian sanggar yang ada disini , sanggar membuat garapantari untuk menambah potwensi pariwisata juga di tampilkan digelar budaya juga untuk masih seni yang tradisi seni rakyat ada topeng ireng sering diisi dari ruang ruang desa wisata jadi seni tari rakyat untuk kerjainan mulai dari kerjainan keramik bambu kulit dan sebagainya ada dikawasan mask wanurejo dan beberpa sudah masuk dalam paket wisata wnaurejo dan terkelola cukup baik"(Wawancara Ganang 12 November 2018 pukul 16.30).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa desa wanurejo dapat diketahui bahwa desa Wanurejo memiliki banyank potensi , potensi alam, adat istiadat, budaya dan sejarah seperti table dibawah ini mengenai potensi potensi yang terdapat didesa wanurejo yang diketahui melalui hasil wawancara dan web desa wanurejo yang disajikan dalam table dibawah ini.

Table 3.4 Potensi Pariwisata Desa Wanurejo

Sumber : Data hasil wawancara kelompok sadar wisata desa Wanurejo

No	Potensi alam	Potensi Kerajinan	Potensi Kesenian	Potensi Sejarah
1	Sunset dan Sunrise dari perbukitan Menoreh	Kerajinan ukir bambu	Karawitan	Candi Pawon
2	Sendang	Kerajinan Batik	Topeng ireng	
3	Sungai	Lukisan	Tari tradisional	
4	Perkebunan		Nyadran	
5	Pertanian		Gamelam	
6	Keasrian desa			



Gambar 3.3 Candi Pawon adalah salah satu destinasi pariwisata desa Wanurejo

Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti



Gambar 3.4 salah satu tempat pariwisata desa Wanurejo memanah

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti)



Gambar 3.5 Salah satu galeri kesenian desa wisata Wanurejo

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti)

2) Potensi Pariwisata Desa Karanganyar

Desa wisata Karanganyar memiliki potensi pariwisata yang beragam mulai dari alam , adat istiadat dan beragam budaya . Desa karanganyar memiliki image desa gerabah karena gerabah merupakan icon dari desa wisata karanganyar dan rata rata mata pencaharian masyarakat desa Karanganyar seperti yang dikatakan oleh ketua kelompok sadar wisata desa Karanganyar Windarmoko.

"Dari destinasi wisatanya, karna kalau dilihat mata pencaharian terbesar di gerabah kalau di masyarakat kan ada untuk yg lainnya ada tahu, ada lagi ukir bambu, terus tembakau, terus gerabah, keramik." (Wawancara Windarmoko tanggal 20 Oktober 2017 pukul 20.15).

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan ketua kelompok sadar wisata pak Windarmoko

"desa Karanganyar Ikon nya gerabah ada di desa ngelipoh, dari 3 4 dusun pnya potensi lain. Satu dusnu punya kerajinan ukir bambu" (Wawancara Windarmoko tanggal 20 Oktober 2017 pukul 20.30)

Dapat diketahui bahwa desa wisata Karanganyar memiliki potensi gerabah, ukir bambu dan tembakau, dari berbagai macam potensi wisata potensi gerabah adalah potensi wisata yang paling utama dan menjadi icon desa wisata Karanganyar. Dalam hal ini potensi wisata karanganyar akan dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara dan oleh peneliti dalam bentuk table seperti dibawah ini.

Table 3.5 Potensi Pariwisata Desa Karanganyar

Sumber : Data hasil Wanwancara Kelompok Sadar wisata desa Karanganyar

No	Potensi Pariwisata
1	Kerajinan Gerabah
2	Kerjaninan Bambu
3	Galeri Unesco
4	Pertunjukan Seni Budaya



Gambar 3.6 Salah satu galeri gerabah desa Karanganyar yang menjadi objek pariwisata desa Karanganyar (Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Gambar 3.14 salah satu rangkaian kegiatan kirab budaya desa wisata Karanganyar yang menampilkan kesenian desa

Karangnyar

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Gambar 3.16 Salah satu rangkaian acara kirab Budaya Karanganyar

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

C. Bentuk Partisipasi Kelompok Sadar wisata

1. Bentuk Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Wanurejo

Komunikasi partisipasi merupakan faktor yang paling terpenting dalam membangun sebuah pengembangan desa wisata. Hal ini menjadi penting karena meningkatkan kesadaran pariwisata masyarakat desa wisata serta program kerja yang dimiliki kelompok sadar wisata agar terwujud dengan visi misi yang dimiliki oleh kelompok sadar wisata maka dari itu dalam komunikasi partisipasi penemuan data akan dianalisis dalam partisipasi pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

,partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

a.Partisipasi Kelompok Sadar Wisata desa Wanurejo dalam pengambilan Keputusan

Kelompok sadar wisata Wanurejo merupakan organisasi yang mengelola dan menejamen seleuruh kegiatan kepariwisataan desa wisataWanurejo. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Narasumber Ganang.

"pokdariws itu istilah baru disini namanya badan pengelola desa wisata yang dikelola dibawah birokrasi desa emang disini banyak pengelola pribadi kalo pengelola dibawah birokrasi pokdarwis , tinggal ganti baju aja orang orangnya sama . jadi kalo disini ya manajemen pariwisatanya harus melalui pokdarwis dulu ". (Wawancara Ganang 12 November 2018, pukul 15.30).

Kelompok sadar wisata desa Wanurejo berperan aktif dalam pengelolaan pariwisata didesa wisata Wanurejo mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi didalam hal ini peneliti akan membahas mengenai kegiatan serta tugas tugas yang dikerjakan oleh kelompok sadar wisata desa Wanurejo seperti yang dijabarkan oleh ketua kelompok sadar wisata Wanurejo Bendrad.

"kita terkait jumlah wisata kan kita banyak pariwisata kunjungan kita memberdayakan masyarakat itu porsesnya proses by step contoh misalnya ada wisatawan kayak gini makan disini , jadi pemberdayaanya gitu kan kayak makanan dari wisata , kita juga punya paketan paketan mau kerawitam , busana jawa , kita paling laku.kita pakek sanggar avadana untuk narinya mereka diajarin narisama menggunkan busana jawa juga tau filosofi busana jawa,kan banyak orang belum tau tentang filosofi orang jawa, makanya kan disini kemasin kita kriya kerjaninan inti rakyat ukm ukm disini dijajakan di borbudur banyak dri sini tapi dulu tapi sekarang produksi disini juga

jual disini juga jual jadi daei kami mendukung wisataanya kayak gitu disini kan banyak kerajinan kayak kerajinan ukir bambu , rigo' , pensil gaul , batik banyak disini ada sekitar umkm yang ada didesa tapi yang udah besar tapi yang bisa mandiri itu ada 12. dan umkm ini juga ada dipaket wisata , karena didalam paket wisata ada kunjungan kepada umkm nanti edukasinya ada dimasing masing umkm gitu misalnya ditempat batik belajar batikdiukir bambu belajar ngukir, disini punya nilai plus karena punya pengalaman , dan disini kami mewajibkan tamu untuk membeli tanaman yang aneh kita tanam dilokasi wanurejo dengan nama kelompoknya mereka harapan saya dengan sesi kedepanya mereka akan mengingat , kita punya promosi yang terseblubung kita kan bisa lihat (Wawancara Bendrad 10 November 2017 pukul 14.30).

b. Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Desa Wanurejo dalam pelaksanaan kegiatan

Kelompok sadar wisata desa Wanurejo juga memiliki cara untuk membangun komunikasi partisipatif terhadap warga desa masyarakat dikatan oleh Ganang sebagai wakil ketua kelompok sadar wisata bahwa untuk membangun desa wisata memiliki kemudahan kendala diawal pembangunan dapat dikatakan tidak mudah untuk meyakinkan warga desa Wanurejo tetapi juga memiliki kemudahan karena desa Wanurejo sangat dekat dengan kawasan candi Borobudur maka warga desa Wanurejo sudah terbiasa dengan kegiatan pariwisata. Sosialisasi adalah cara yang dipilih oleh kelompok sadar wisata dalam menciptakan kesadaran pariwisata desa Wanurejo sosialisasi yang dilakukan adalah memberikan pengertian tentang keuntungan untuk menjadi desa wisata seperti yang dikaakan oleh Ganang .

"Sosialisasi ya dilakukan kita berkumpul ngajak warga kita sosialisai bahwa keuntungan menjadi desa wisata seperti apa apa yang harus dilakukan oleh masyarakat desa,kita sosialisai pada waktu itu cukup sering, seiring berjalanya waktu karena udah ada hasilnya juga sekarang semua warga pro aja jadi desa wisata malah antusias banget" (Wawancara Ganang 12 November 2017, pukul 15.15) .

Salah satu kegiatan yang dilakukan kelompok sadar wisata desa Wanurejo adalah gelar budaya yang diselenggarakan oleh desa wisata Wanurejo dan dikelola oleh kelompok sadar wisata Wanurejo seperti yang dikatakan oleh Ganang

"event tahunan sudah mungkin 13x ini mengadakan gelar budaya wanurejo ini disebagai media untuk mengkat potensi dan mempromosikan potensi pariwisata setiap tahunya juga ada. kemudian masih disitu kita mempunyai warisan budaya yaitu candi pawon itu lokasinya ada didesan ini kemudian bedug peninggalan pangeran diponegoro makan salah satu pangeran putra Hamengkubuwonoyang ketiga.sejarahnya Danurejo dan wanurejoitu ada sejarahnya sendiri itu kita angkat sebagai potensi wisata, kemudian seni disini banyak sanggar seni ada galery galeri itu ada sanggar lukis , teater seni tari kalo sudah destinasi langsung elo progo art galery kemudian sanggar yang ada disini , sanggar membuat garapan tari untuk menambah potensi pariwisata juga di tampilkan digelar budaya juga untuk masih seni yang tradisi seni rakyat ada topeng ireng sering diisi dari ruang ruang desa wisata jadi seni tari rakyat untuk kerjainan mulai dari kerjainan keramik bambu kulit dan sebagainya ada dikawasan mask wanurejo dan beberpa sudah masuk dalam paket wisata wnaurejo dan terkelola cukup baik" (Wawancara Ganang tanggal 12 November 2017 pukul 15.40).

Selain pernyataan diatas dapat diketahui kelompok sadar wisata desa Wanurejo juga mengelola pemasarannya seperti salah satu pernyataan yang dikatakan oleh Bendrad sebagai ketua kelompok sadar wisata

"ada coba sampeyan buka desa wisaa Magelang nanti yang muncul pertama kenapa bisa nomer satu karena saya minta banyak Unversitas tolong temen temen dihubungi membuka bersama web itu bareng karena temen temen di universitas kan banyak minimal Undip orang 100 langsung mengangkar semua kayak gitukan langsung buka sampe akhirnya saya kualahan sendiri hampir 80an expired". (Wawancara Bendrad 10 November 2017 pukul 14.45).

Selain pernyataan diatas kelompok sadar wisata desa Wanurejo juga memberikan pelatihan pelatihan dan pedampingan

kepada masyarakat desa Wanurejo seperti pernyataan yang diberikan oleh ketua kelompok sadar wisata desa Wanurejo Bendrad.

"Sementara untuk saat ini kalo kemaren kemaren sistem organisasi untuk saat ini kita juga memfasilitasi kuliner dari pkk mereka kami siapkan untuk memberikan pelayanan pariwisata kita ajarkan juga untuk mempersiapkan untuk memberikan pelayanan pariwisata itu sudah rutin di selapan(pertemusan) ada arisan dari situ kami masukan akademisi silahkan untuk darimanapun saya kenal saya ajukan proposal agar bisa mendampingi sekarang anggitanya sangat luar biasa". (Wawancara Bendrad 10 November pukul 14.50)

Pedampingan masyarakat desa wisata Wanurejo sangat mendapatkan apresiasi yang tinggi seperti dikatakan oleh ketua kelompok sadar wisata desa Wanurejo Bendrad.

"Antusias banget, karena setiap berkumpul tu dapat memberikan sesuatu yang baru kayak misalnya wisata kuliner baru nah saya sempet bangga itu disitu dulu pernah di Wanurejo itu tempo dulu menurut cerita bapak ibu dan mbah mbah namanya jenang sirat kita belum ada kegiatan pariwisata jalan jenang ini tinggal namanya aja ini istimewa banget jenang, saya berani lombakan ini tapi kok gak siapke (siapkan) api ternyata kendalanya di biaya produksi yang pakung tinggi terkait dengan pengemasan itu saya siap untuk kemasan biar kami yang menyiapkan dan penjualan juga dari kami (pokdarwis) . Harga menurut saya gak masalah ketika produk produk itu mempunyai rasa yang istimewa bisa dibedain kayak kopi kemasan yang beda contohnya kayak temen saya pepaya saya kasih masukan kemasan yang klasik terkait dengan kuliner itukan tiap tiap selapan (pertemuan) setidaknya ada 4 akademisi yang mendampingi dari universitas kayak Mercubuana, saya membiarkan permohonanya kepada intistitusi dan mereka yang dikirim mahasiwanya sedangkan dosen dosen UGM universita untuk pemberdayaan masyarakat , jadi disini saya bekerjasama dengan universitas" itu terkait dengan sdm saya juga mengakui sdm kita kurang mampu dan belum siap harus tidakkurang lah dan harus standar kita yang paham biarpun sudah dikirim kemana mana ikut pedampingan dimana mana.Kalo dari ngirim sdm yang dipikirkan pasti uang mending kan langsung sama akdemisisnya kalo ada arisan ayo kita

kumpul".(Wawancara Bendrad 10November 2017 pukul 15.00).

Setiap program program kelompok sadar wisata tentu saja memiliki hambatan dalam mewujudkan tujuan tujuan kelompok sadar wisata. Maka dari ini peniliki akan mendeskripsikan data berdasarkan informasi informasi yang didapatkan oleh narasumber mengenai hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan potensi pariwisata.

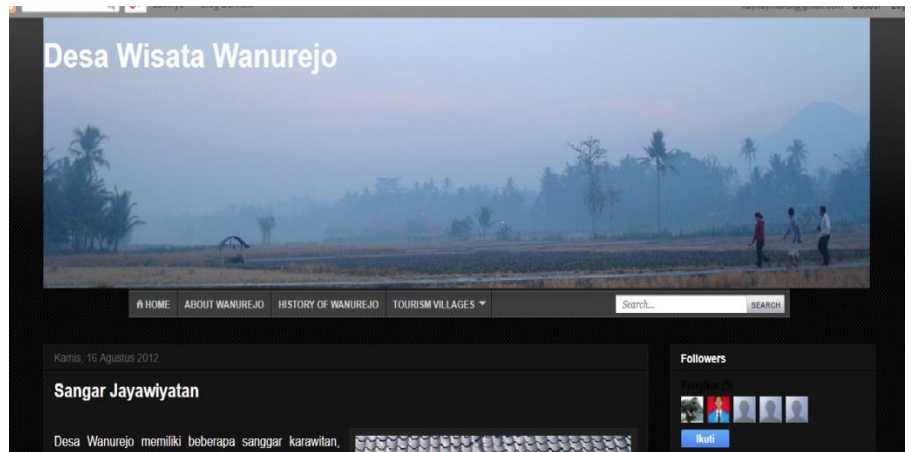
Kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo memiliki hambatan tersendiri mengenai proses pengembangan pariwisata desa Wanurejo , hambatan tersebut datang dari faktor *human* faktor alam. dalam hal ini hambatan hambatan tersebut akan disampaikan oleh narasumber Bendrat selaku ketua kelompok sadar wisata desa Wanurejo.

"namanya kegiatan apapun ada kendalanya , kendalanya dikita satu ketika tim kita sudah solid itu akan banyak metrelin karen pribadinya yg betul betul tidak bisa ditinggal kita mu meregenarasi susah juga terkait dengan sdm juga susah , jiwa sosial yang tinngi bukanya perusahaan tapi kegiatan sosial insyallah rezekinya akan ngalir semuanya itu kan ada hasilnya kalo dijalani" (Wawancara Bendran 10 November 2017 pukul 16.55 WIB).

Selain yang disampaikan oleh bedrad , informasi mengenai hambatan yang dihadapi oleh kelompok sadar wisata Wanurejo adalah beradanya pendiri pendiri swasta dengan izin atas nama desa seperti yang dikatakan oleh Ganang.

"susah banget , buat cukup sepanjang jalan masing masing punya suka duka kalo dianalisa banyak kesulitannya daripada kemudahannya kesulitannya salah satunya kalo masyarakat sih mungkin mudah dikondisikan karena dekat candi Borobudur karena sudah terbiasa dengan kegiatan pariwisata yang susah itu memnajemen warganya itu apa ya kalo dikatan desa wisata kan bisa muncul potensi nah setelah potemsi itu kita gali kita optimalkan setelah itu merasa mampu untuk berdiri sendiri kemudian mereka bisa menciptakan desa wisatanya itu sendiri begitu itu kendala

yang paling susah"(Wawancara Ganang 12 November pukul 15.05)



Gambar 3.8 web desa wisata Wanurejo
(Sumber : <http://wanurejotourism.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 23 april 2018 pukul 15.00)



Gambar 3.9 Kunjungan wisatawan
disalah satu UKM
Wanurejo
(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

c. Partisipasi Kelompok Sadar wisata Desa dalam Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Pariwisata Desa Wisata Wanurejo

Evaluasi dilakukan oleh kelompok sadar wisata desa Wanurejo secara berkala dan bertahap seperti yang dikatakan oleh Bendrad Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Wanurejo

"evaluasi kan ada 2 ada evaluasi kecil itu non profit terus evaluasi profit kalo evaluasi yang besar itu semua komunitas semua semua orang pariwisata terlibat"(Wawancara Bendrad 23 April 2018 pukul 19.00)

Evaluasi yang dilakukan kelompok sadar wisata terbagi menjadi 2 tahap yaitu evaluasi besar dan evaluasi kecil setiap evaluasi memiliki pembahasan yang berbeda beda seperti yang dikatakan oleh ketua kelompok sadar wisata desa Wanurejo

Kalo evaluasi besar yang dibahas biasanya evaluasi kegiatan pariwisata soalnya kan kalo ukm ini profit oriented jadi harus semua yang ikut dalam kegiatan itu di evaluasi yang dibahas biasanya ya tentang kunjungan wisata terus ada kendala apa aja sama penyaluran dana atau ada kegiatan baru yang ingin dilakukan intinya sama selama ini berjalan yang kurangnya apa atau ada kendala apa kita diskusiin bareng bareng " (Wawancara Bendrad 23 April 2018 pukul 19.05)

"kalo non profit itu kayak event event gitu nah kalo event yang terlibat biasanya yang panitia itu kan masyarakatnya sama tokoh tokoh masyarakat sama kita juga"(Wawancara Bendrad 23 April 2018 pukul 19.10)

Evaluasi yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata desa Wanurejo melibatkan tokoh tokoh penting seperti yang dikatakan oleh Bendrad Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Wanurejo

*"evaluasi kan ada 2 ada evaluasi kecil itu non profit itu yang terlibat dalam event aa terus evaluasi profit kalo evaluasi yang besar itu semua komunitas semua semua orang yang terlibat pariwisata sama tokoh tokoh masyarakat disini".
(Wawancara Bendrad 23 April 19.15)*



**Gambar 3.10 Rapat evaluasi Kelompok Sadar Wisata
Desa Wanurejo
(Dokumentasi Kelompok Sadar Wista Wanuurejo)**



**Gambar 3.11 Rapat progam kelompok sadar wisata mengenai pelatihan pariwisata dan evaluasi kegiatan pariwisata yang sudah dilakukan Kelompok Sadar Wisata Wanurejo
(Dokumentasi Kelompok Sadar Wisata Wanurejo)**

d. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan Kelompok Sadar Wisata Desa Wanurejo

Pemanfaatan hasil pembangunan pariwisata dalam desa wisata Wanurejo tentu dirasakan oleh banyak pihak tidak hanya Kelompok sadar wisata desa Wanurejo tetapi masyarakat hal ini dapat dilihat dari dampak positif yang ditimbulkan oleh adanya progam progam kelompok sadar wisata dan terciptanya sarana dan prasarana kelompok sadar wisata akibat adanya pengembangan pariwisata didesa wisata desa Wanurejo.

Desa Wisata Wanurejo memiliki banyak dampak positif setelah adanya desa wisata yang dirasakan oleh kelompok sadar wisata dan masyarakat sekitar antara lain menambah wawasan

masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru dan peningkatan jumlah wisatawan dll seperti yang dikatakan oleh narasumber Bendrad mengenai dampak tersebut.

"2016 meningkat pelan pas 2016 itu ada 5000 - 26000 beum termasuk candi pawon tapi kan kontribusi hanya candi pawon namanya juga pariwisata. dikita salah satuukm terkenal lukis udah masuk internasional , ada namanya umar apa wawan (oh yang pernah masuk tv itu ya pak) lukisanya pakek obat nyamuk itu, setiap lukisan yang dia garap pasti payu sampe sekarang kalo lukisan kontenporer kita udah punya lukisan gaapan juga punya , kita juga tokoh kebudayaan banyak , ada juga abdi dalem , karawitannya juga disini terkenal karena mirip keraton tapi kalah sama gamelanya kita tintinganya yang kalah akhirnya cuman disitu kalo kariwitan dikasih soun suara itu sampe mana mana" (Wawancara Bendrad 10 November 2017 pukul 15.00)

Tidak hanya itu adanya kelompok sadar wisata desa Wanurejo membuat desa wisata Wanurejo memiliki banyak prestasi seperti yang dikatakan oleh kelompok sadar wisata desa Wanurejo Bendrad

Desa wisata wanurejo pernah juara 2 dalam festival desa wisata tingkat provinsi 2013 itu di kebumen , di banyumas , rekor muri sudah 8 kali kita punya event gelar budaya wanurejo yang pertama itu kita dulu yang pertama tahun 2002 itu yang gagas para pelaku wisata tujuanya itu pemasraan potensi pariwisata dengan konsep pawai kirap karena desa wanurejo kesenian yang paling banyak sejawa tengah itu kata pak ganjar , disini ada topeng hitam , kuda lumping , kubro , tontong leh kita ada 9 dusun setiap dusunya ada 3-4 disitu ada pitutur ada tari garapan , ada campur ada kariwistan pituru juga ada banyak banget di kita itu kali kan saja 3 ada 27 kesenian paling banyak suatau desa , kirab budaya itu bisa jadi icon biar menarik nah idenya kita juga musyarakahkan , pertama kita bikin tempe terbesar dengan bentuk stupa borobudur tapi video dan foto fotonya juga belum ada disimpan dikomputer juga komputernya eror datanya hilang kan dulu belum musimnya ya , disitu kan tempe itukan kita masak bareng yuk kirab kita bawa wajan jadi setiap ada yang nanya ka nanti kan kalo dirapatkan tau sendiripada intinya lagi goreng tempe pada intinya kita goreng bareng bareng kita jadi rekor bareng , yang keduabikin ukir bambu terbesar bentuknya borobudur

disambung sambung itu juga masuk rekormuri kursi goyang dulukan leluhur sini bikin kusi goyang terbesar , topeng petul tembem besar , segaru juga dapat rekor muri , kicir (Wawancara Bendrad tanggal 10 November pukul 15.15)

Hasil Pembangunan dari pengembangan pariwisata tentu menimbulkan faktor pendukung yang merupakan salah satu faktor terpenting demi terwujudnya program program kelompok sadar wisata dimasing masing desa wisata, disetiap desa wisata tentunya memiliki faktor pendukung seperti pendanaan kerjasama, sarana dan prasarana. Dalam hal ini peneli akan mendeskripsikan faktor faktor pendukung yang dimiliki kelompok sadar wisata dimasing masing desa wisata kabupaten Magelang berdasarkan hasil analisis data.

1) Sarana dan Prasarana Desa Wisata Wanurejo

Sebagai desa wisata tentu saja desa wisata dan kelompok sadar wisata memiliki sarana dan prasarana dalam hal ini prasarana dan sarana akan dideskripsikan berdasarkan informasi yang diberikan oleh kelompok sadar wisata seperti yang dijelaskan oleh bapak Bendrat sebagai ketua kelompok sadar wisata desa Wanurejo Bendrad.

"satu kita punya toa sendiri , punya ht sendiri, ketiga kita punya kostum sendiri , terkait dengan destinasi kita bikin ukm ukm tambahan seperti batik dewi wanu yang ada dibarepan , batik kristalpawon yang ada di candipawon kelompok yang kita dampingi yang perorangan banyak tapi mereka sudah mampu sudah siap jadi gak perlu pedampingann yang maximal tugasnya mereka ya membantu ukm ukm yang belum kuat yang masih kecil kecil yang kuat i tu bisa menjangkau ukm itu."(Wawancara Bendrad 10 November 2017 pukul 16.00)

Hal ini juga dikatakan oleh wakil ketua kelompok sadar wisata desa Wanurejo Ganang bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki desa juga banyak diberikan oleh pemerintah pusat.

"fasilitas banyak sekali dari pemerintahan pusat , toilet dari pemerintahan kabuoaten , alat alat batik itu dari pemerintah pusat seperti gamelan sound system batik itu juga dari pemerintahan pusat" (Wawancara Ganang 12 November 2017 pukul 16.35)

Desa wisata wanurejo juga memiliki Balkondes yang merupakan progam BUMN bakondes berfungsi sebagai pusat perekonomian desa seperti yang dikatakan oleh seperti yang dikatakan oleh Bendrad.

kalo balkondes csr bumn di borbobudur ada 20 desa dari bumn untuk membuat stage terekonomi jadi nama balkondes sebetulnya kalo msalahnya ide , dari bentuknya dari pokdarwis dulu notabnya andong kita mau bikin rest area karena gak jadi jadi di handle oleh pt taman jadi warung kopi itu menjadi pilot projectnya kalo untuk balkondes ini 60 itu untuk kegiatan pariwisata 40 untuk desa masih jauh dari harapan kami untuk kedepan semua kelola mutlak bumdes istilah ya memotong satu jalur kapitalis kan jadinya ujung ujungnya pemberdayaan kan kalo pemberdayaan jadi suatu model utama.(Wawancara Bendrad tanggal 10 November 2017

Dalam hal ini sarana dan prasarana akan di deskripsikan dalam bentuk table sarana dan prasarana yang dimiliki desa wisata Wanurejo dan yang dimiliki kelompok sadar wisata desa Wanurejo berdasarkan web desa wanurejo hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Table 3.6 Sarana dan Prasarana Desa Wanurejo

Desa Wisata Wanurejo	Kelompok sadar wisata Wanurejo
Homestay	Ht
Bakondes	Toa
Cafe	Alat - alat kantor
Kantor	
Galeri Batik	
Sanggar Tari	
Galeri Lukisan	
Pusat Kerajinan	
Galeri Batik	
Penerangan Listrik	
Tempat Parkir	

2) Hubungan kerjasama

Desa wisata Wanurejo memiliki hubungan kerjasama dengan pihak pihak lain dalam hal ini adalah kerjasama yang dibangun guna tercapainya tujuan dai kelompok sadar wisata. Hubungan kerjasama bisa merupakan sarana dan prasarana atau fasilitas yang diberikan oleh kelompok sadar wisata maupun pelatihan pelatihan yang diberikan kepada kelompok sadar wisata maupun masyarakat desa wisata Wanurejo. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan hubungan kerjasama antara kelompok sadar wisata dan pihak pihak lain berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan. Berdasarkan pernyataan yang dikatakan oleh bapak Ganang sebagai wakil ketua kelompok sadar wisata Wanurejo adalah.

"sementara ini kita bekerjasama dengan pemerinthan , unesco , dengan bumh , taman wisata Borobudur, kalo pemerintahan kita kerjasama mengenai prasarana dan sarana kalo unesco kemaren ada pelatihan buat batik untuk ibu ibu kalo taman wisata candi Borobudur mengenai tamu wisatawan" (Wawancara Ganang 12 November 2017 pukul 16.45)

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan yang yang dikatakan oleh pendiri "Dewi Wanu" salah satu kelompok ukm yang berada dalam desa Wanurejo.

kita ikut pedampingan unesco , sebenarnya ini desa tapi waktu itu pas kumpulan pertama diundangi tapi pada gak datang tapi malah dusun sini yang datang desa banyakan dari dusun sini 10 orang atauran kan sebenarnya 20 tapi gak pada datang gak ada yang mau pada ikut kita mulainya tahun 2013 kita itu didampingi unesco itu 10 hari , 10 hari itu. (Ibu Supriyanti 13 November 2017 pukul 14.300)

Selain dari pemerintahan dan Unesco, BUMN, dan Taman Wisata Candi Borobudur kelompok sadar wisata desa Wanurejo menjalin kerjasama dengan pihak pihak kampus adapun hubungan kerjasama mengenai pelatihan kepada masyarakat desa Wanurejo maupun terkait dengan promosi desa wisata Wanurejo seperti yang dikatakan oleh narasumber Bendrad.

"ada coba sampeyan buka desa wisata magelang nanti yang muncul pertama , kenapa bisa nomer satau karena saya minta banyak universitas tolong temen emen dihubungi membuka bersama web itu bareng karena temen teemen di universitas kan banyak minimal undip orag 100 langsung mengangkat semua kayak gitu kan langsung naik yuk kita langsung buka satu kali langsung buka sampe akhirnya saya kualahan sendiri hampir 80an expired" (Wawancara Bendrad tanggal 10 Novembe 2017 pukul 16.40)

Hal ini diperkuat oleh infomasi yang disampaikan oleh narasumber bendrad mengenai balkondes yang merupakan kegiatan csr dari BUMN

"kalo balkondes csr bumh di borbobudur ada 20 desa dari bumh untuk membuat stage terekonomi jadi nama balkondes sebtulnua kalo msalahnya ide , dari bentuknya dari pokdarwus dulu notabnya andong kita mau bikin rest area karena gak jadi jadi di

handle oleh pt taman jadi warung kopi itu menjadi pilot projecta kalo untuk balkondes ini 60 itu untuk kegiatan pariwisata 40 untuk desa"(Wawancara Bendrad tanggal 10 November pukul 16.45)

Tidak hanya mengenai promosi yang bekerjasama dengan universitas kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo juga menjalin kerjasama dengan akademisi mengenai pelayanan pariwisata terhadap wisatawan

"sementara untuk saat ini kalo kemaren kemaren sistem organisasi untuk saat ini kita juga memfasilitasi kuliner dari pkk , mereka kami siapkan untuk pelayanan pariwisata bisa untuk melayani , kita ajarkan juga untuk mempersiapkan untuk membrikan pelayanan prima untuk pelayanan pariwisata. itu sudah rutin setiap selpan hari ada arisa nah dari situ dari kami masukan akademisi silahkan untuk, darimanapun saya kenal saya ajukan proposal gar bisa mendampingi sekarang anggotanya sangat luar biasa" (Wawancara Bendrad 10 November 2017 pukul 16.45)

Dari informasi yang telah didapatkan dari narasumber dapat diketahui bahwa desa wisata Wanurejo memiliki hubungan kerjasama mengenai sarana dan prasarana, wisatawan pelatihan, sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata dan kesadaran pariwisata masyarakat desa Wanurejo. Dalam hal ini akan dideskripsikan dalam bentuk table dibawah ini.

Table 3.7 Hubungan Kerjasama desa Wanurejo

Sumber : Analisis berdasarkan informasi narasumber

No	Pihak Kerjasama	Hubungan kerjasama
1	BUMN	CSR balkondes (pusat perekonomian desa)
2	Unescho	Pelatihan membuat kelompok ukm terhadap
3	Pemerintah pusat	Penyedia sarana dan prasarana
4	TWC	Kunjungan Wisatawan
5	Universitas	Promosi dan pelatihan pelayanan pariwisata

Dana merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan program kegiatan pariwisata dalam hal ini kelompok sadar wisata memiliki pendanaan untuk terwujudnya program kelompok sadar wisata desa Wanurejo. Seperti yang dikatakan oleh narasumber pendanaan berasal dari pribadi dan kemudian di support oleh pemerintah sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh narasumber Bendrad.

untuk pertama tama kegiatan sosial ini didanai oleh murni sosial jadi yang mau saja kita gak maksa tapi siapa yang punya jiwa sosial silahkan bergabung intinya siapa yang mau ikut ayo , waktu itu cuman itu , kalo sekarang pak . pertama sosial terus sediki sedikit kelompoknya semakin banyak kita dapat dana dari pemerintah daerah setahun tu 10 juta kita sudah banyak , pelakunya sudah istimewa tapi itu masih perintisan pas kita minta ajuin pemerintah masuk , kita mau minta desa dana desa belum turun pas dana desa turun langsung sya bagi untuk pariwisata yang utama terus saya bilah ke bu lurah wanurejo siap untuk jadi desa wisata atau enggak , siyap kata bu lurah langsung saya alokasiin ke pariwisata terkait dengan dana desa paling banyak kegiatan untuk pariwisata sebesar 300 juta padahal dana pertama tama banyak . tapi langsung dana wisata paling banyak , ada kontra mssyrakat yang iri yang belum kebuka

pariwisata. masyarakat kalo kompak untuk ngajuin proposal itu kompak kalo dana turun desa nah kalo sekarang mau bikin kelompok kelompok desa keperintahan harus dihitam putih kan langsung dianggrakan itukan konsep yang bagus itu musyawarah mufakat" (Wawancara Bendrad 10 November 2017 pukul 16.50)

Berdasarkan informasi mengenai pendanaan , dana yang diterima oleh kelompok sadar wisata yang diterima pada periode awal perintisan adalah sukarela yang melakukan kegiatan pariwisata kemudian diberikan oleh pemerintah Rp.10.000.000,00 dan berkembang pada saat ini Rp. 300.000.000,00 / tahun yang dikhususkan untuk kegiatan pariwisata yang dikatakan oleh narasumber peneliti dapat mendiskripsikan melalui table dibawah ini





Gambar 3. 13 Balkondes Desa Wanurejo Untuk Kegiatan Ekonomi desa

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Gambar 3.13 Sepeda Untuk Kegiatan Pariwisata sebagai fasilitas wisatawan untuk berwisata di kelompok sadar wisata

(Sumber : Dokumentasi peneliti)



Gambar 3.14 Salah satu hasil produksi kerajinan ukir bambu Ukm Riqo' Wanurejo (Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Gambar 3.15 Ukm Batik Tingal Art Salah satu warga amsyarakat kelompok sadar wisata Wanurejo

(Sumber : dokumentasi pribadi peneliti)

2. Bentuk Partisipatif Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar

Komunikasi Partisipasi juga dimiliki oleh kelompok sadar wisata desa Karanganyar. Dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai bentuk partisipasi yang dilakukan kelompok sadar wisata desa Karanganyar. Analisis tersebut membahas tentang proses pengambilan keputusan pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata desa Karanganyar.

a. Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar dalam menentukan keputusan

Keputusan mengenai program program kelompok sadar wisata ditentukan oleh kelompok sadar wisata desa Karanganyar hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh narasumber Tiwi sebagai pengurus kelompok sadar wisata

"selain kunjungan nanti arahnya pencapaian 7 sapa pesona mereka sebagai garda depan pariwisata mau gak mau mereka harus menjadi mengajarkan masyarakat pariwisata dengan menciptakan suasana nyaman bersih dari pokdarwis. Dari kepengurusan melaksanakan program kerja kaitanya dengan masalah kunjungan mulai menertibkan tamu yang masuk dulu tamu yang datang langsung ke pengerajin saat ini sdah dikelola manajemen ,nanti ada satu pintu nai diharapkan lewat pokdarwis. Jadi nanti ada kas yang masuk ke pokdarwis dan juga pengerajin sudah diatur. Dalam rangka untuk menciptakan aman nyaman mereka juga nyiapin parkir dll. Memang nanti ada tugas kebersihan di handel temen temen pokdarwis" (Wawancara Tiwi 23 Oktober 2017 pukul 10.15)

Hal ini juga sesuai yang dikatankan oleh khairil anwar sebgai pengurus kelompok sadar wisata desa Karanganyar.

Dari kepengurusan melaksanakan program kerja,kaitannya dengan masalah kunjungan mulai menertibkan tamu yg masuk, dulu tamu yg datang langsung masuk ke pengrajin saat ini sudah dikelola melalui manajemen, nanti ada satu pintu nanti diharapkan lewat pokdarwis. Jadi nanti untuk pembayaran lewat pokdarwis, nanti ada kas yg masuk ke pokdarwis dan juga untuk ke pengraji, sudah diatur. Dalam rangka untuk menciptakan sapta pesona mereka mengadakan kerja bakti bersama, untuk menciptakan aman nyaman, mereka menyiapkan parkir dan lain lain. Memang nanti ada tugas kebersihan di handel temen temen pokdarwis" (Wawancara Khairil Anwar 23 Oktober 2018 14.00)

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar

Sama dengan halnya desa Wanurejo desa Karanganyar juga memiliki upaya upaya untuk mewujudkan desa wisata Karanganyar yang sesuai dengan visi misi kelompok sadar wisata. Untuk menciptakan desa wisata tentu saja harus adanya kesadaran pariwisata warga desa Karanganyar. Upaya upaya tersebut seperti yang dikatakan oleh ketua kelompok sadar wisata desa Karanganyar bapak Windarmoko.

"Ada sosialisasinya kita membutuhkan apa ya kita memeberikan pemahaman kepada masyarakat mmeberikan pengertian nanti nya akan gimana terus nanti akan anagnnya gimana dari awal sudah disampaikan kan kalau tidak ya tapi setelah itu ya monggo yg penting sudah terbentuk kegiatan seperti ini, sebagai pelaksana kegiatan pariwisata kalau mau mengadakan dengan msayarakat soalnya mereka juga keterbatasan orang dan segala macam sumber daya lain. Pokdarwis juga belum ada power dari bikin event event. Event dulu juga melibatkan masyarakat. Alhamdlillah disini itu lagi agakga berjalan tapi dari pemerintah sudah di back up tapi tidak semua desa mau promosi pariwisata bahkan kadnaga kebijakan kepala desanya, ada yg ga suka pariwisata, setelahnya tiak ada backup dari pemerintah. Jadi teko sak mlaku mlaku ne(sejalanya), disini pemerintah semangat masyarakat engga. Masyarakat semangat kalau ada event kaya gini. Yang menggugah pemerintah desa. Dengan kita berbagai cara untuk menumbuhkan masyarakat untuk beberapa

kebijakan istilahnya berbagi tugas tidak untuk infrastruktur saja , saya memotivasi dari kegiatan mereka kita support per rt kita suport dari tahun prtama, perdusun kita suport, keagamaan, kegiatan rt kita suport 1 juta, untuk dusun ada untuk per rt ada".(Wawancara Windarmoko 20 Oktober 2017 pukul

Desa Karanganyar juga menuturkan program program kegiatan kelompok sadar wisata desa Karanganyar tidak hanya menggunakan teori tetapi sebagai kelompok sadar wisata juga mencontohkan apa yang harus dilakukan masyarakat agar terciptanya kesadaran pariwisata di desa Karanganyar hal ini disampaikan oleh narasumber Tiwi.

"Kalo dari pokdarwis sendiri ya namanya masyarakat kalau kita mensharekan atau membegikan kamu tuh harus kayak gini itu kan kurang mengenal kita sering menitipkan kalau di guide atau dipengunjung bilang bu kalo seumpunya lebih bersih lagi tamunya lebih banyak loh kaya gitu itu kan malah oh iyaya kalo disetiap tamu kok bisa sih tamunya bisa milih kesana kenapa gak jadi karena kurang kebersihannya penataanya pelayanannya juga kurang kan jadi kita lebih sering menitipkan ke para pengunjung. Sekitar kita kan juga ada sekretariat gitu, kia juga memberikan contoh bersih bersih kita kan gak punya tempat sampah jadi sementara masyarakat membuang irigrasi, ketika ada tamu takutnya tersumbat banjir nah dijalan utama kan juga sehat buat kesehatan". (Wawancara Tiwi tanggal 23 Oktober pukul 10.30) .

Selain program program yang disampaikan oleh kelompok sadar wisata desa Karangnya , Kelompok sadar wisata desa Karanganyar juga memiliki pelatihan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat desa Karanganyar. Pelatihan pelatihan ini berguna untuk terwujudnya desa wisata yang sesuai dengan visi misi kelompok sadar wisaa desa Karanganyar dan terciapanya tujuh sapt pesona desa wisata Karanganyar. Pelatihan pelathian tersebut dilakukan oleh kelompok sadar wisata atau bekerja sama dengan pihak pihak lain seperti yang dikatan oleh bapak Windarmoko selaku ketua Kelompok Sadar wisata desa Karanganyar.

Kerja sama yg lain ya ya unesco itu sering ya itu pelatihan keramik, desain, dengan twc ada program taman wisata candi brobudur program tur vw, balkondes juga dari twc punya program punya percontohan menawarkan kementrian ke bumh terus dampingii desa borobudur, akhirnya jadi balkondes (Wawancara Windarmoko tanggal 20 Oktober 2017 pukul 20.15).

Hal ini juga diucapkan oleh khairil anwar selaku anggota kelompok sadar wisata desa Karanganyar bahwa pelatihan yang dilakukan kelompok sadar wisata dengan masyarakat bekerja sama dengan pihak lain seperti TWC atau taman wisata candi Borobudur.

"Biasanya dari bnp pariwisata dapat bantuan pelatihan 2 tahap, saat itu kita dapatt space untuk pelatihan bahasa bekerja sama dengan desa bahasa,itu satu bulan. Ada sih yg pinter nangkap, ada yg lancar ada ygminimal sedikit mengerti bahasa asing dari dana bnp pariwisata lgsg dari pusat kaitanya untuk desa borobudur emang dulu ada program bantuan khusus dari pusat tidak semua desa hanya ada 12 salah satunya desa ini" (Wawancara Khairil Anwar tanggal 23 Oktober 2017 pukul 14.15)

Selain bekerjasama dengan TWC , desa wisata Karanganyar juga menjalin kerjasama dengan Unesco dalma rangka ketrampilan membuat gerabah dengan teknik yang lebih modren pelatihan tersebut dilakukan oleh pihak Unesco tetapi warga didampingi oleh Kelompok sadar wisata seperti yang dikatakan oleh bapak Khairil Anwar.

Lebih arah ke skill untuk pembuatan dan jenis dari selama ini mungkin yg ditampilkan prodak lokal untuk rumah tangga tapi sekarang sudah mulai souvenir intinya ada inovasi itu ada pendampingan dari pelatihan didanai pnpm dari desa pusat ada lewat unesco karna kita juga punya galeri unesco gunanya untuk pemberdayaan masyarakatjadi dikelola manajemen bumdes itu juga ada pelatihanuntuk jenis apa ya kreasi selama ini keramik biasa gerabah biasa selama ini sudah ada sifatnya semi keramik memang untuk yg itu ada 2 titik kadang memang ada untuk

persaingan seperti itu insyaallah bisa dibantu karna punya pasar sendiri sendiri kedepan kamu berharap dibawah kerja bumdes punya balkondes punya galeri punya gerabah khusus (Wawancara Khairil Anwar pukul (14.30).

Kelompok sadar wisata desa Karanganyar selain mendampingi warga desa karanganyar dalam menerima pelatihan yang diberikan oleh pihak pihak lain kelompok sadar wisata desa Karangnyar juga berusaha untuk memnajemen hasil hasil karya yang dikerjakan oleh masyarkat untuk mendapatkan pasar tersendiri. Selain bekerjasama dengan pihak pihak lain dalam memberikan pelatihan keterampilan kelompok sadar wisata desa Karanganyar memberikan pelatihan secara langsung kepada masyarakat desa Karanganyar pelatihan pelatihan tersebut terkait dengan kebersihan atau kerampilan dalam kepariwisataan seperti yang dikatakan oleh Tiwi anggota kelompok sadar wisata desa Karanganyar.

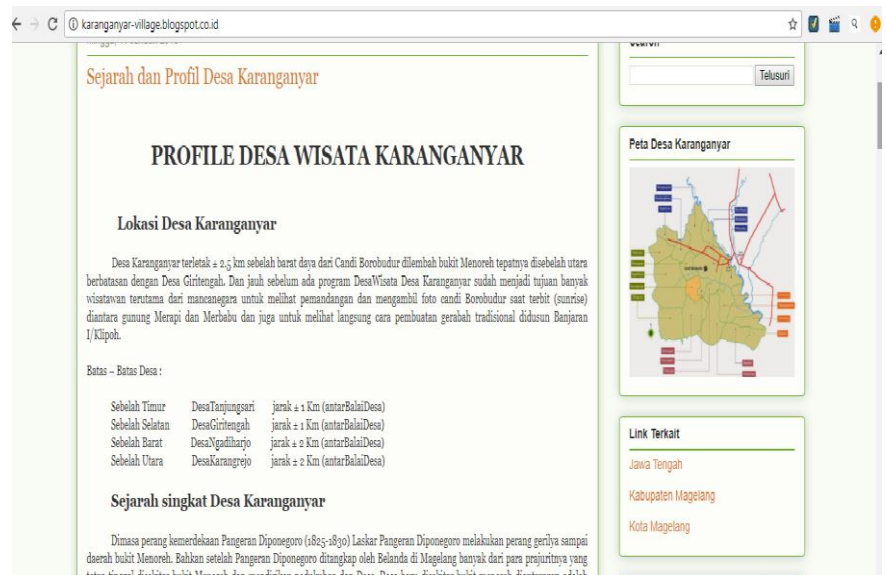
"Jadi ga cuman pengrajin aja sih mba yg bersih bersih, jadi kita kan juga punya karang taruna ada perkumpulan rt jadi satu minggu itu sekali hari apa ada yg dihari minggu kamis atau rabu kaya gitu mereka kerja bakti per rt nya, terus pemudanya itu satu bulan sekali kalau memang kotor banget ya seminggu sekali" (Wawancara Tiwi tanggal 23 Oktober 2017 pukul 11.00).

Selain pelatihan yang diberikan kepada masyarakat kelompok sadar wisata desa Karanganyar juga memiliki festival taunan yang disebut juga dengan festival gerabah. Festival ini merupakan festival yang di selenggarakan oleh masyarakat dan kelompok sadar wisata serta perangkat desa yang bertanggung jawab atas jalanya event ini seperti yang dikatakan oleh Windarmoko.

"Kalo ada eventt festival gerabah itu ya pokdariwsnya jalan yang ngatur semua perispnya nanti juga dibaantu sama warga atau karang taruna siapa yang bisa ya ayok bantuin festival tapi selama ini setiap ada festival warganya antusias" (Wawancara Windarmoko tanggal 20 Okober 2017 pukul 20.30).

Desa Wisata Karanganyar juga membentuk kelompok kelompok pariwisata kelompok ini berdasarkan potensi yang dimiliki desa wisata Karanganyar seperti yang dikatakan oleh narasumber Windarmoko ketua kelompok sadar wisata desa Karanganyar.

"Kalau sekarang kita mau pengemasan lagi di kelembagaannya terus untuk ya intinya penguatan untuk karena ini kurang jalan karna nanti kedepan semakin kesini semakin banyak tamu dan ini hasil dari promosi dari mereka pokdarwis, dan juga kerja sama dengan taman wisata. Kemarin sudah ngomong ada atur kesini terus ada sosialisasi ke pengrajin dan kita sudah bikin kelompok baru kemarin kan cuman ada satu, jadi untuk pengrajin tapi tidak bisa memperdayakan semua, terus mereka balik kerumah masing masing terus dibikin kelpompok baru untuk gerabah, Yang bikin gerabah dikelompokan mereka akan dikasih tempat untuk dikasih menerima tamu, kan cuman sathy konsentrasi kesatu tempat, yg disini kan cuman lima belas sampe dua puluh orang yang lainnya kan belum menerima tamu akhirnya kita bentuk kelompok ada pengurusnya ada penerima tamu mungkin november siap dikunjungi tamu". (Wawancara Windarmoko tanggal 20 Oktober 2017 pukul 20.45).



**Gambar 3.16) web dewa wisata Karanganyar
(Sumber : [http://karanganyar village.blogspot.co.id/](http://karanganyar-village.blogspot.co.id/)
diakses pada tanggal 23 april 2018 pukul 15.05)**



Gambar 3.17 salah satu pengerajin gerabah desa Karanganyar
(Sumber : dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar 3.18 hasil gerabah desa wisata Karanganyar
(Sumber : dokumentasi pribadi peneliti)

Desa Wisata Karanganyar tentu saja memiliki kendala , kendala yang sedang dihadapi oleh desa wisata Karanganyar pada saat penelitian adalah vakumnya kelompok sadar wisata pada saat itu

dikarenakan beberapa alasan seperti yang dikatakan oleh Windarmoko ketua kelompok sadar wisata desa Karanganyar.

"Kalau sekarang lagi vakum karena kita mau pengemasan lagi di kelembagaannya terus untuk ya intinya penguatan untuk karena ini kurang jalan karna nanti kedepan semakin kesini semakin banyak tamu dan ini hasil dari promosi dari mereka pokdarwis, dan juga kerja sama dengan taman wisata. Kemarin sudah ngomong ad atur kesini trs ada sosialisasi ke pengrajin dan kita sudah bikin kelompok baru kemarin kan cuman ada satu, jadi untuk pengrajin tapi tidak bisa memperdayakan semua, trs mereka balik kerumah masing masing trs dibikin kelpompok baru untuk gerabah". (Wawancara Windarmoko 20 Oktober 2017 pukul 21.00 WIB)

Hambatan yang terjadi tidak hanya mengenai kelompok sadar wisata saja tetapi proses dari awal membangun kesadaran masyarakat juga mengalami kendala seperti yang dikatakan oleh Khairil Anwar anggota kelompok sadar wisata Karanganyar.

"Hanya gini masyarakat akan merasa gimana mereka masih merilis kadang kurang mendukung, kalau ada hasil ada rasa kecemburuan sosial ini menjadi sedikit masalah ya memang saat ini" (Wawancara Khairil Anwar 23 Oktober 2017 pukul 16.00 WIB)

Hal ini juga di dukung pernyataan yang disampaikan oleh ketua kelompok sadar wisata desa Karanganyar.

"Susah, pokdarwis itu kita mau jalan susahnyanya kaya gini jadi mereka diajak maju diajak ayo kita kelola wes nek tamu biar tertata ya sulit. Yg kita kelola cuman beberapa orang dari yg kita ajak, banyak orang cuman kecantol 10 orang tp setelah itu juga karena waktu itu yg tak ambil cuman tokoh tokoh semua mereka udah sibuk, akhirnya yg jalan 5 orang, awalnya ya cuman aneh aneh" (Wawancara Windarmoko 20 Oktober 2017 pukul 21.00).

c. Partisipasi Dalam Pemanauan dan Evaluasi Pembangunan Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar

Evaluasi dilakukan oleh kelompok sadar wisata desa Karanganyar sebagai bentuk atas evaluasi progam kerja yang dilakukan kelompok sadar wisata desa Karanganyar seperti yang dikakatan oleh Windarmoko ketua kelompok sadar wisata desa Karanganyar

"Evaluasi biasanya kita ngadain rapat sama pokdariwisnya sama warganya juga terkait pariwisatanya gitu apa yang harus dibenahi apa yang harus ditambahi gitu juga itu udah rutin dilakuin 2 bulan sekali tapi kalo lagi ada event kayak mau ini ya kita rutin banget rapatnya bisa seminggu 2x"(Wawancara Windarmoko tanggal 20 oktober pukul 20.10).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengurus kelompok sadar wisata Tiwi menurut evaluasi dilakukan 2x kali ketika ada event atau acara dan evaluasi rutin yang dilakukan pengurus kelompok sadar wisata desa Karanganyar.

"Evaluasinya rutin diadain setiap 2 bulan sekali tetapi kalo misalnya ada kendala atau masalah gitu kita langsung rapatin secepatnya Kalo 2 bulan sekalo itu kadang mengenai isu isu yang berkembang isi isu dimasyarakat ni apa terkait pariwisata itukan bisa berguna buat pariwisata kita kua bisa kaitkan ata tidak isu isu tersebut dalam progam progam kita dan daya tarik wisatawan untuk berkunjung juga pasti kita selalu evaluasi misalnya bulan ini kan progam yang kita lakuakan udah bagus maka kita akan tingkatin atau progam b ini kita salah kita cari kesalhannya apa dan tindak lanjut unuk progam ini kita bahas lagi apakah".(Wawancara 23 April 2018

Rapat evaluasi dilakukan oleh para peinggi desa Karanganyar dan Kelompok Sadar wisata Desa Karanganyar

"Pemerintah desa , Kelompok sadar wisata , Pengerajin , dan tokoh masyarakat jadi saling mengungkapkan pendapat satu sama lain gitu".(Wawancara 23 April 2018)



**Gambar 3.19 : Salah satu Rapat Evaluasi yang pernah dilakukan kelompok sadar wisata desa Karanganyar
Sumber : Dokumentasi Pokdarwis**

d. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

1) Prestasi dan Dampak Positif Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar

Pemanfaatan hasil pembangunan desa wisata Karanganyar tentu saja berdampak positif untuk banyak pihak. Dampak positif tersebut bisa terjadi atas adanya kegiatan kelompok sadar wisata desa Karanganyar seperti membuka lapangan baru menambah ilmu menambah kreatifitas dll seperti yang dikatakan oleh Khiril Anwar

"Akses jalan sudah lumayan bagus karna dapat kunjungan dari bupati katanya perencanaan kampung kb, sebelum itu jalan masih rempeyek sangat payah, kita anggarkan 20 juta itu untuk jalan tp karna kita ada program dari pusat akhirnya dana itu tidak bisa digunakan karna takut dengan program nasional jadi kita malas karna 2 tahun dibiarkan banyak yg protes. Tapi kita kendala dengan aturan nasional, kita kemarin juga dapat kunjungn dari bupati kita ke PU minta aspal sementara yg penting layak untuk digunakan akhirnya kemarin dikasih meskipun penambalan jadi cukup lancar lah akses. Mungkin kami berharap penambahan lampu karna disepanjang jalan masih sangat gelap, kemarin saya melihat kunjungan sampai malam dan ternyata kita minus lampu penerangan, terus kaitan alat kita dari pemerintah desa pengadaan alat pembakaran berupa oven

untuk pembakaran gerabah kita kendalanya katu bakar biasa pake sampah kayu kering, jadinya solusinya lewat oven tadi mungkin secara ekonomis agak boros karna pake gas tp jadi semua supaya tetep jalan. Nah karna untuk balkondes hanya untuk borobudur yg mempunyai potensi pariwisata dari bumn lewat twc borobudur dan pendampingan dari bumn untuk balkondes itu rencananya sebagai pusat ekonomi desa kita sebenarnya adanya jadi sederhana ada satu titik yg jadi itu untuk galeri juga yg sama fungsinya ditampilkan yg penting masing masing punya pemasaran sendiri sendiri punya market pasar sendiri , karna gini dilihat dari komoditas yg sama dua induk bangunan yg sangat berdekatan ada persaingan, nanti bisa dilebarkan semua itu ada untuk mendukung, itu murni kita tidak melakukan apapun dari bantuan termasuk pendampingan, selama balkondes belum bergaya kita belum bisa masih ada pendampingan dari bumn untuk gaji karyawan pemeliharaan logistik" (Wawancara Khairil Anwar 23 Oktober 2017 pukul 14.30)

Selain informasi yang didapatkan dari Khairil Anwar adanya dampak positif juga dirasakan oleh tiwi

"Sebelumnya juga ada yang pengangguran, otomatis untuk melek teknologi masih kurang terus dngn adanya desa wisata aku harus punya skill ini maka ini menambah lapangan pekerjaan juga"(Wawancara Tiwi 23 Oktober 2017 pukul 11.30 WIB).

Kelompok sadar wisata desa Karanganyar juga memiliki banyak prestasi seperti festival desa wisata sejawa tengah seperti yang dikatakan

"Kemarin tahun 2000 berapa dibanjarnegara tahun 2015 lomba desa wisata itu kita mendapatkan stand terbaik se jateng terus juara harapan 2 dari akumulasi lomba terus ditunjuk desa wisata 2015 mengikuti promosi gwbn budaya nusantara di jakarta tahun 2016" (Wawancara Windarmoko 20 Oktober 2018 20.35 WIB)".

Kelompok sadar wisata desa Karanganyar memiliki faktor faktor pendukung untuk mencapai tujuan kelompok sadar wisata desa wisata Karanganyar faktor faktor pendukung terdiri sarana dan prasarana, jaringan kerjasama , dan pendanaan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata.

Dalam hal ini peneliti akan mendiskripsikan tentang faktor faktor pendukung yang terdapat didalam desa Karanganyar hal ini karena berkembangnya desa wisata Karanganyar sebagai salah satu destinasi desa wisata di kabupaten Magelang

2) Sarana dan Prasarana

Sebagai desa wisata tentu saja desa wisata dan kelompok sadar wisata memiliki sarana dan prasarana dalam hal ini prasarana dan sarana akan dideskripsikan berdasarkan informasi yang diberikan oleh kelompok sadar wisata seperti yang dijelaskan oleh bapak Windarmoko sebagai ketua kelompok sadar wisata desa Karanganyar

"Kalau pendukung yaa, mm nopo nggeh alat mungkin nggeh oh iya itu balkondes ya itu pendukung dari unesco dari 2014, berkah 2010 unesco melirik kawasan di desa wisata borobudur alhamdulillah liat disini, mereka mau bikin sebuah galeri akhirnya menyediakan lahan pokok dan lahan pokok mebangunkan galeri yang apa ya konsepnya awalnya dulu itu workshop gerabah nya workshop keramik kita juga melatih untuk dibali, setelah ditahun tahun itu 2014 2015"
(Wawancara Bendrad pukul 20.45)

Sarana dan prasarana desa wisata Karanganyar juga diperjelas oleh pernyataan dari Khairul Anwar tentang penambahan fasilitas yang ditambahkan oleh pemerintah

Akses jalan sudah lumayan bagus karna dapat kunjungan dari bupati katanya perencanaan kampung kb, sebelum itu jalan masih rempeyek sangat payah, kita anggarkan 20 juta itu untuk jalan tp karna kita ada program dari pusat akhirnya dana itu tidak bisa digunakan karna takut dengan program nasional jadi kita malas karna 2 tahun dibiarkan banyak yg protes. Tapi kita kendala dengan aturan nasional, kita kemarin juga dapat kunjungn dari bupati kita ke pu minta aspal sementara yg penting layak untuk digunakan akhirnya kemarin dikasih meskipun penambalan jadi cukup lancar lah akses. Mungkin kami berharap penambahan lampu karna disepanjang jalan masih sangat gelap, kemarin saya melihat kunjungan sampai malam dan ternyata kita

minus lampu penerangan, terus kaitan alat kita dari pemerintah desa pengadaan alat pembakaran berupa oven untuk pembakaran gerabah kita kendalanya katu bakar biasa pake sampah kayu kering, jadinya solusinya lewat oven tadi mungkin secara ekonomis agak boros karna pake gas tp jadi semua supaya tetep jalan. Nah karna untuk balkondes hanya untuk borobudur yg mempunyai potensi pariwisata dari bumh lewat twc borobudur dan pendampingan dari bumh untuk balkondes itu rencananya sebagai pusat ekonomi desa kita sebenarnya adanya jadi sederhana ada satu titik yg jadi itu untuk galeri juga yg sama fungsinya ditampilkan yg penting masig masing punya pemasaran sendiri sendiiri punya market pasar sendiri , karna gini dilihat dari komoditas yg sama dua induk bangunan yg sangat berdekatan ada persaingan, nanti bisa dilebarkan semua itu ada untuk mendukung, itu murni kita tidak melakukan apapun dari bantuan termasuk pendampingan, selama balkondes belum bergaya kita belu bisa masih ada pendampingan dari bumh untuk gaji karyawan pemeliharaan logistik (Wawancara Khairil Anwar pukul 14.45).

Sarana dan Prasarana yang dimiliki desa Wisata Karanganyar akan peneliti sajikan dalam bentuk table .

N0	Sarana dan prasarana
1	Alat perkantoran
2	Akses Jalan
3	Oven gerabah
4	Alat bantu membuat gerabah
5	Penerangan
6	Kamera
7	Balkondes
8	Galery Unsecho
9	Gazebo
10	Toilet
11	Masjid

**Table 3.8 Sarana dan Parasrana Desa Wisata Karanganyar
Sumber : Analisis peneliti berdasarkan hasil wawancara**

3) Hubungan Kerjasama

Desa wisata Karanganyar tentu saja memiliki jaringan kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk mewujudkan tujuan kelompok sadar wisata dalam membangun dan mengembangkan pariwisata desa Karanganyar. Hubungan kerjasama tersebut lebih kepada pelatihan-pelatihan dan sosialisasi mengenai bahasa Inggris, etika kepariwisataan dan keterampilan dalam mengembangkan potensi desa. Maka dalam hal ini peneliti akan menjelaskan hubungan kerjasama kelompok sadar wisata desa Karanganyar dengan pihak-pihak yang bekerjasama seperti yang dijelaskan pada prasarana dan sarana yang dimiliki kelompok sadar wisata bahwa sarana dan prasarana tersebut banyak didukung oleh Unesco mulai dari oven pembakaran, pelatihan workshop gerabah, alat-alat pembuatan gerabah dan Galeri Unesco yang berisi tentang gerabah gerabah khas masyarakat desa Karanganyar.

Program CSR dari BUMN juga menyediakan Balkondes untuk menjadi pusat ekonomi masyarakat dan pelatihan BUMN kepada masyarakat desa Karanganyar. Serta program dari TWC Borobudur tentang pemberdayaan dan terpilihnya desa wisata Karanganyar menjadi salah satu yang mendapatkan program CSR dari BUMN seperti informasi yang disampaikan oleh narasumber selain menjalin kerjasama dengan pihak-pihak tersebut desa wisata Karanganyar juga menjalin dengan desa bahasa untuk pelatihan berbahasa asing kepada kelompok sadar wisata Borobudur seperti yang dikatakan oleh narasumber Tiwi sebagai anggota kelompok sadar wisata Borobudur.

"Ada, dulu kita ada pokdarwis pelatihan 2 bulan, kalau untuk warga belum sih kalau kemarin kemarin ada volunteer dari TWC itu 1 minggu 2 kali seminggu malam hari mereka ngajarin bahasa Inggris untuk anak-anak kalau ketemu tamu kalau warga asing mereka gimana"
(Wawancara Tiwi pukul 20 Oktober 2017 pukul 11.45)

Selain itu kelompok sadar wisata menjalin kerjasama dengan travel agen mengani promosi terhadap wisatawan.

"Iya kita bekerja sama dari travel agent, hotel, dari galeri kita ada paket village dan houritage" (Wawancara Tiwi pukul 20 Oktober pukul 12.00)

Dari pernyataan diatas dapat diektahui bahwa kelompok sadar wisata menjalin banyak kerjasama dengan pihak pihak lain dalam hal promosi, platihan,penerimaan progam CSR dan pembangunan desa wisata desa wisata Karanganyar. Dalam hal ini maka hubungan kerjasama kelompok sadar akan di deskripsikan melalui table dibawah ini :

Table 3.9 Hubungan Kerjasama Desa Wisata Karangnyar

No	Pihak kerjasama	Hubungan Kerjasama
1	Unescho	Pelatihan pembuatan gerabah Workshop Gerabah Gareli Unscho
2	BUMN	Pendampingan Balkondes
3	TWC (taman nasional Borobudur) candi	Pedampingan pariwisata
4	Desa Bahasa	Pelatihan bahasa asing
5	Travel Agen	Promosi

4) Pendanaan

Setiap progam progam kelompok sadar wisata tenu saja memiliki pendanaan yang mendanainya. dalam hal ini adalah keterbatasan penilti dalam mengakses informasi karena mengenali adalah hak para narasumber untuk memberikan informasi maupun batasan informasi tersebut dalam hal ini pendaan yang didapatkan

oleh kelompok sadar wisata desa Karanganyar seperti yang dikatakan oleh narasumber Windarmoko mengenai pendanaan yang didapatkan oleh kelompok sadar wisata desa Karangnyar.

" Dana desa, dana desa sangat membantu, cuman dulu dari apbedes kita mengelola sendiri sekitar 70an juta.. Dana desa tahun pertama 300 juta tahun besok jadi 1 milyar"
(Wawancara 20 Oktober 2017 pukul 20.45)

Hal ini juga dijelaskan oleh mengenai pendanaan yang didapatkan oleh kelompok sadar wisata desa Karanganyar

"Dari pemdes, ada yg dari unesco, ada lagi dari koperasi."(Wawancara Tiwi 25 Oktober 2017 pukul 12.00)

Dari penjelasan narasumber Tiwi kemudian disusul oleh penjelasan dari narasumber Khairil Anwar mengenai pendanaan dari Unescho

"Itu dari australi itu sama jadi, jauh sebelum ada balkondes di borobudur itu muncul dulu nanti sebagainya pemasaran produk di seluruh borobudur, nanti ketika masuk galeri disana sudah bisa melihat jendelanya ada disini nanti wisatawan tinggal kesana harapannya seperti itu tp nanti berjalannya waktu muncul balkondes yg akhirnya masing masing puna aetalase penampilan potensi nanti ga maslaha yg sudah ada dimanfaatkan, kmarin itu untuk pelatihan pengusaha pengusaha muda yg terakhir itu dari masig masing desa mengirim beberapa orang dilatih untuk pengusaha disitu, dan galeri juga punya untuk menggaet tamu yg kerja sama dengan konservasi nanti ada kaitanya denga sejarah candi dan lain lain memang kaitannya unesco dalam bidang pendidikan, kalau galeri arahnya kepada untuk kunjunganya itu maslaha apa ya maslaah paket, paket santai yg ada dibalkondes"(Wawancara Khairil Anwar 23 Oktober pukul 15.00)

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pendanaan desa melalui pemerintah desa , Unsecho dan koprasi. Pemerintah desa memberikan pendaan untuk pariwisata sebesar 300 juta / tahun dan kemudia kan meningkat menjadi 1 milyar. pendanaan tersebut akan

dilakukan untuk penadaan progam pariwisata. Selain itu pendaanan berasal dari Unesco pendanaan dari australia pendanaan dilakukan mengenai galeri,workhsop dan pemberian fasilitas terhadap desa wisata Karanganyar.



Gambar 3.20 Balkondes Karanganyar Untuk kegiatan perekonomian desa Karanganyar dan hasil CSR BUMN (Sumber : Dokumentasi Peneliti)



**Gambar 3.21 Oven Gerabah Progam CSR Unesco
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)**

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas lebih dalam mengenai hasil temuan penelitian yang peneliti temukan. Peneliti akan membahas mengenai konsep komunikasi partisipatif yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata pada kedua objek penelitian yaitu desa wisata Wanurejo dan Desa wisata Karanganyar dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Magelang analisis berdasarkan konsep heteroglasia , dialogis, poliponi dan karnaval. Heteroglasia adalah konsep yang selalu menjelaskan bahwa sistem pembangunan didasari dari sebuah kelompok dan komunitas yang berbda beda baik dari sisi ekonomi, budaya dan sosial dan mengisi satu sama lain perbedaan berikutnya adalah level aktivitas pembangunan baik mikro publik privat teknik ideologis dan informasional dan emosional terkait perbedaan tersebut terdapat berbagai macam perbedaan bahasa atau pesan atau komunikasi yang melibatkan berbagai peserta yang berbeda (Rahim : 2004).

Dialog adalah interaksi yang terjadi antara penerima pesan dan pemberi pesan yang biasanya ada pemimpin dalam rapat tersebut dengan keseluruhan peserta rapat. Makna dari dialogis adalah peserta satu sama lain saling menghormati ketika penyampaian pendapat. Ketika dialogis muncul maka setiap peserta yang menyampaikan pendapat memiliki hak yang sama untuk didengar (Rahim: 2004). Poliponi merupakan bentuk tertinggi dari suatu dialog yang dimana suara suara partisipan yang tidak menyatu dan terpisah dapat menjadi satu dan saling terbuka , tidak menutupi satu sama yang lain dan lebih memperjelas satu sama yang lain itu adalah bentuk ideal dari komunikasi partisipatif yang dimana keberadaan suara suara yang disadari secara kolektif dengan menghubungkan berbagai perlakuan konstruksi umum komunitas. Aktivitas poliponi terbangun karena adanya dialog yang menyebabkan diartikulasikan dengan yang lain. Aktivitas poliponi juga mendirikan ikatan saling berkaitan dan saling ketergantungan dan bukan faktor dari luar. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis konsep komunikasi partisipasi poliponi kedalam bentuk komunikasi partisipatif yang desa Wanurejo dan desa Karanganyar lakukan seperti dalam

pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemantauan dan pemanfaatan hasil (Rahim, 2004). Konsep komunikasi partisipasi karnaval adalah konsep komunikasi partisipatif yang dilakukan secara tidak formal. Konsep komunikasi karnaval ini muncul pada festival permainan atau hiburan secara bersama sama. Dalam analisis ini komunikasi karnaval tidak terlalu muncul dalam komunikasi partisipasi desa Wanurejo. Konsep Komunikasi Karnaval muncul pada saat event yang diadakan kelompok sadar wisata Wanurejo dan desa Karanganyar. Sistem karnaval muncul peran komunikasi partisipasi yang dilakukan kelompok sadar wisata Wanurejo pada saat event terjadi kordinasi antara panitia yang menjadi panitia event tersebut bahasa yang digunakan juga bukan bahasa formal tetapi bahasa sehari hari yang biasanya masyarakat desa Wanurejo gunakan. Konsep karnaval muncul karena kelompok sadar wisata dan masyarakat desa Wanurejo. Aktivitas karnaval ini muncul pada saat pelaksanaan program program kelompok sadar wisata .

A. Analisis konsep komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo dalam mengembangkan pariwisata desa wisata Wanurejo

Komunikasi Partisipatif terdiri dari komunikasi dan partisipatif. Komunikasi merupakan informasi, ide atau gagasan, emosi keterampilan dan sebagainya serta menggunakan simbol simbol kata - kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya semua proses tersebut disebut komunikasi. Komunikasi merupakan cara penyampaian pesan yang digunakan sehari hari untuk menyampaikan pesan yang terjadi antara 2 orang atau lebih (Mulyana,2014). Sedangkan partisipasi adalah keikutsetaan seseorang dalam kelompok sosial untuk suatu kegiatan dan mempunyai tujuan bersama (Theresia att al 2015 : 196). Maka Komunikasi partisipatif adalah komunikasi yang bersifat dua arah atau dialogis sehingga komunikasi partisipatif menghasilkan suatu pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan.

Komunikasi partisipasi sangat penting untuk suatu pengembangan atau pembangunan suatu daerah seperti yang terjadi dengan kelompok sadar wisata Wanurejo. Kelompok sadar wisata Wanurejo menerapkan komunikasi partisipasi dalam mengembangkan desa wisata Wanurejo. Terlihat dari hasil penelitian masyarakat Wanurejo terlibat dalam proses partisipasi yaitu pembuat keputusan,

pelaksanaan kegiatan , evaluasi dan pemantauan dan pemanfaatan hasil. Dari hasil penelitian bahwa kelompok sadar wisata sudah memenuhi bentuk partisipasi sebagai kelompok sadar wisata.

Menurut Rahim (2004) terdapat empat konsep partisipatif yang mendukung pemberdayaan masyarakat dan pembangunan suatu wilayah. yaitu heteroglasia, dialogis, poliponi dan karnaval. Dibawah ini peneliti akan menganalisis konsep komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata Wanurejo melalui bentuk komunikasi partisipatif yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata Wanurejo.

1) Analisis Konsep Komunikasi Partisipatif pada Pengambilan Keputusan

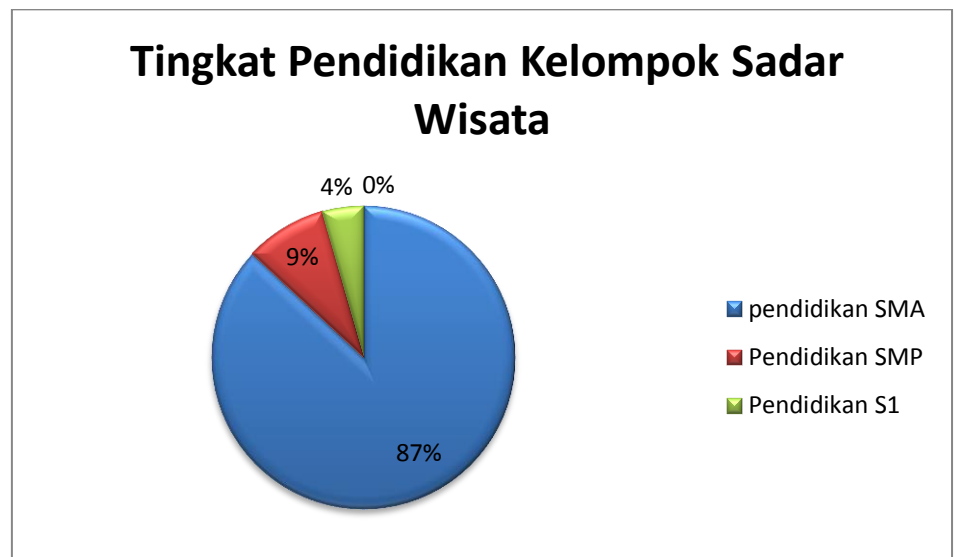
Dalam pengambilan keputusan desa wisata Wanurejo memiliki tiga konsep komunikasi partisipatif yaitu heteroglasia, dialogis dan poliponi. Maka dalam hal ini peneliti akan menjelaskan mengenai konsep komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata. Pertama adalah heteroglasia, heteroglasia adalah komunikasi terjadi dengan perbedaan berbagai variasi anggota kelompok antara lain ekonomi, budaya sosial dengan adanya beragam perbedaan anggota kelompok sadar wisata ini maka akan menimbulkan pesan , pendapat atau komunikasi yang berbeda beda sehingga memunculkan interaksi satu sama lain (Rahim : 2004) .

Dalam pengambilan keputusan desa Wanurejo menurut pengurus kelompok sadar wisata menurut Ganang dalam wawancara tanggal 12 November 2018 pukul 15.30 Semua manajemen kelompok sadar wisata dikelola oleh kelompok sadar wisata. Berdasarkan observasi penentuan manajemen atau program program kelompok sadar wisata berdasakan rapat atau musyawarah dan mufakat hingga terciptanya manajemen kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo mulai dari riset, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Salah satu cara riset untuk perencanaan program yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata melihat potensi yang ada didalam desa Wanurejo menurut Bendrad berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 10 November 2017 dapat diketahui riset yang

dilakukan berdasarkan potensi wisata seperti bahasa jawa busana jawa kemudian direncanakan untuk dijadikan salah satu destinasi pariwisata dan dilaksanakan sebagai progam kerja kelompok sadar wisata berikut. Kelompok sadar wisata ini memiliki perbedaan antara anggota satu dengan sama lainnya perbedaan itu antara lain usia, pendidikan dan pekerjaan dari renar umur 25 - 40 tahun, pendidikan kelompok sadar wistata beragam dari SMP - S1 serta pekerjaan yang beragam ada yang menjadi pengrajin pelaku wisata dan wiraswasta hal ini dapat dilihat dari diagram dibawah ini.

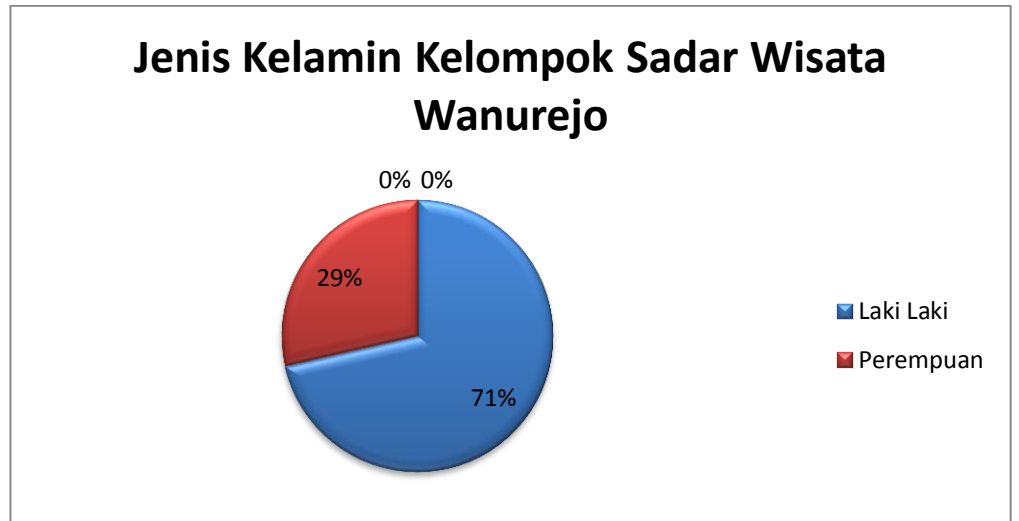
Gambar 4.1 Diagram Tingkat pendidikan kelompok sadar wisata desa wanurejo

Sumber : Analisis Peneliti berdasarkan data wawancara tentang tingkat pendidikan Kelompok Sadar Wisata Wanurejo



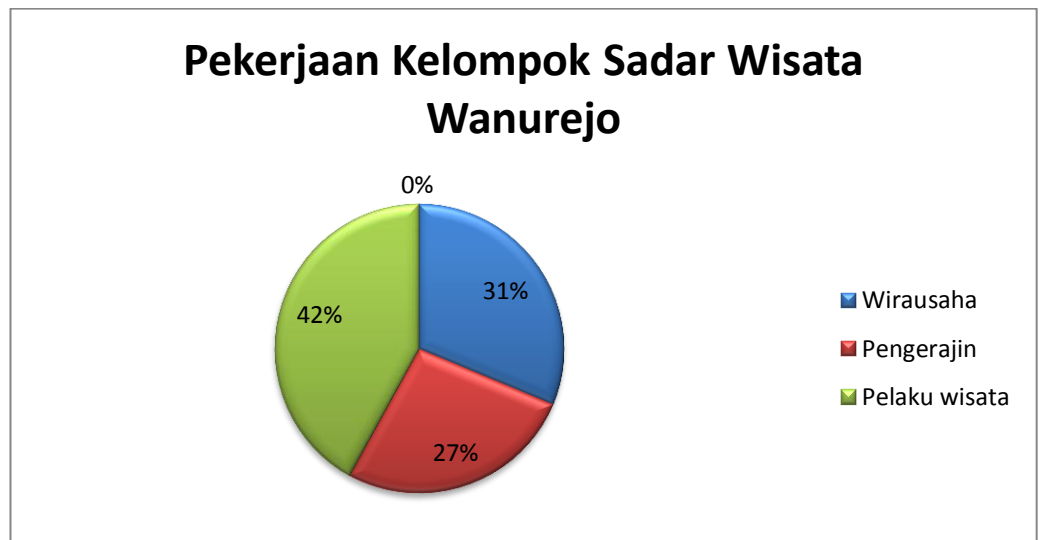
Gambar 4.2 Diagram Gender Kelompok Sadar Wisata desa Wanurejo

Sumber : Analisis Peneliti berdasarkan data wawancara faktor jenis Kelamin Kelompok Sadar Wisata Wanurejo



Gambar 4.3 Diagram Pekerjaankelompok sadar wisata desa wanurejo

Sumber : Analisis Peneliti berdasarkan data wawancara tentang pekerjaan Kelompok Sadar Wisata Wanurejo



Dari data diatas dapat diketahui bahwa kelompok sadar wisata memiliki perbedaan perbedaan didalamnya seperti pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, perbedaan ini tentu saja memiliki perbedaan pendapat, gagasan atau ide yang mendasari proses keputusan dari kelompok sadar wisata Wanurejo. Beragam pekerjaan yang dimiliki oleh kelompok sadar wisata desa Wanurejo pekerjaan sebagai wirausaha memiliki inovasi mengenai pemasaran yang harus dilakukan oleh kelompok sadar wisata .

Pekerjaan sebagai pelaku wisata dimaknai dengan pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di desa Wanurejo serta seperti yang dibutuhkan untuk kelompok desa wisata Wanurejo pelaku wisata juga bisa dijadikan konsultan dalam pengambilan keputusan program program kerja kelompok sadar wisata desa Wanurejo. Pekerjaan pengerajin dalam hal ini terdiri dari pengerajin batik dan bambu karena para pengerajin menjadi salah satu destinasi pariwisata di desa wanurejo maka pendapat kelompok sadar wisata dapat menjadi aspirasi untuk program program kerja kelompok sadar wisata dalam menentukan program program kerja yang akan dibuat perbedaan jenis kelamin juga menemukan bahwasanya kelompok sadar wisata desa Wanurejo memiliki banyak anggota yang laki laki dan beberapa yang perempuan Laki laki menjadi pemimpin dalam kelompok sadar wisata ini sedangkan perempuan yang didominasi oleh ibu rumah tangga menjadi ketua dari ukm ukm yang dijlankan dikarenakan ibu-ibu lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sehingga mengetahui kondisi serta situasi yang terjadi di wilayah tempat tinggalnya.

Kedua adalah dialogis, yaitu interaksi yang terjadi antara penerima pesan dan pemberi pesan yang biasanya ada pemimpin dalam rapat tersebut dengan keseluruhan peserta rapat. Makna dari dialogis adalah peserta satu sama lain saling menghormati ketika penyampaian pendapat. Ketika dialogis muncul maka setiap peserta yang menyampaikan pendapat memiliki hak yang sama untuk

didengar (Rahim: 2004). Dialogis muncul pada saat menentukan keputusan kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo pada saat pengambilan keputusan baik tentang program-program kerja kelompok sadar wisata. Dialogis dianggap sebagai konsep yang efektif ketika dialogis muncul dalam pengambilan keputusan, penyelesaian hambatan dan masalah. Karena dengan konsep dialogis ini dalam mencari kesepakatan anggota kelompok dapat saling menghargai atas kesepakatan yang diambil. Konsep dialogis ini juga menimbulkan rasa tanggung jawab antara anggota kelompok. Konsep dialogis juga tidak menimbulkan rasa saling menggurui karena antara anggota kelompok saling menyampaikan pendapat masing-masing sehingga menciptakan komunikasi yang efektif (Rahim,2004).

Ketiga adalah poliponi dalam pengambilan keputusan poliponi muncul karena struktur organisasi didalam kelompok sadar wisata terdiri dari penanggung jawab, ketua kelompok sadar wisata wanurejo, ketua, sekretaris, penanggung jawab objek, penanggung jawab promosi. kesenian, produk, perlengkapan, kuliner, paket wisata. Masing-masing anggota kelompok memiliki peran dan tugasnya masing-masing dengan penanggung jawab tertinggi adalah Kepala Desa Wanurejo.

Proses pengambilan keputusan melibatkan hubungan dialogis antara satu dengan yang lainnya masing-masing mempunyai hak untuk mengutarakan pendapatnya mengenai peran masing-masing anggota kelompok dan tujuan dan program kerja dari masing-masing peran atau divisi. Poliponi muncul ketika aktivitas dialogis dalam pengambilan keputusan sudah efektif masing-masing anggota menyampaikan pendapat tanpa suatu paksaan apapun dan masing-masing saling bergantung dan saling keterkaitan. Jika salah satu divisi tidak hadir dalam rapat pengambilan keputusan maka tujuan dari kelompok sadar wisata itu sendiri tidak akan efektif maka adanya aktivitas poliponi didalam pengambilan keputusan sangat

efektif dalam menentukan keputusan kelompok sadar wisata Wanurejo.

2) Analisis Konsep Komunikasi Partisipatif pada Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan kelompok sadar wisata desa Wanurejo memiliki empat konsep komunikasi partisipatif yaitu heteroglasia, dialogis dan poliponi dan karnaval. Peneliti akan menjelaskan komunikasi partisipatif pada pelaksanaan kegiatan kelompok sadar wisata desa Wanurejo. Pertama adalah Heteroglasia dalam pelaksanaan program-program kelompok sadar wisata Wanurejo muncul heteroglasia dimana heteroglasia muncul pada saat pelaksanaan kegiatan kelompok sadar wisata dalam mewujudkan program-program kerja kelompok sadar wisata antara lain adalah sosialisasi yang dilakukan kelompok sadar wisata hal ini berdasarkan informasi yang didapatkan oleh narasumber ganang pada tanggal 12 November 2017 bahwa kelompok sadar wisata mengadakan sosialisasi mengenai pariwisata di desa wisata wanurejo disini kelompok sadar wisata memberikan sebuah informasi kepada masyarakat. Kelompok sadar wisata dan masyarakat desa wanurejo tentu saja memiliki keberagaman masing-masing dari kelompok sadar wisata yang memiliki ekonomi, sosial dan budaya yang berbeda-beda tetapi tetap mempunyai tujuan yang sama yaitu pengembangan pariwisata desa Wisata Wanurejo.

Selain sosialisasi kelompok sadar wisata juga melakukan pendampingan kepada masyarakat desa wisata Waurejo dengan intansi yang sudah disiapkan oleh kelompok sadar wisata Wanurejo seperti informasi bendrad pada tanggal 10 November pendampingan dilakukan dengan intansi yang bekerjasama salah satu contohnya adalah universitas memberikan pendampingan kepada warga mengenai kreativitas produk khas desa Wanurejo dan Manajemen serta pemasaran desa wisata Wanurejo dilakukan oleh kelompok sadar wisata Wanurejo selain itu pelaksanaan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata Wanurejo adalah event atau kirab budaya

yang melibatkan seluruh warga masyarakat kelompok sadar wisata Wanurejo. Setiap pelaksanaan program program kelompok sadar wisata tentu saja melibatkan banyak pihak mulai dari masyarakat , kelompok sadar wisata , instansi yang terlibat. Semua yang terlibat tentu saja memiliki ekonomi yang berbeda-beda dari segi pekerjaan dan tingkat taraf hidup, peran yang berbeda dari peran peran yang dilakukan untuk program program kelompok sadar wisata Wanurejo dan serta budaya masing masing orang yang berbeda yang menjadikan program program kelompok sadar wisata berjalan secara efektif.

Kedua adalah dialogis, dalam pelaksanaan kegiatan tentu saja kelompok sadar wisata memiliki komunikasi yang terjadi antara satu sama lain baik secara formal ataupun informal komunikasi ini menimbulkan dialogis dimana pendapat yang tidak menyatu akan dapat teratasi seperti di sosialisai yang dilakukan kelompok sadar wisata tentu saja ada pro kontra mengenai sosialisasi yang akan dilakukan kelompok sadar wisata wanurejo mengenai pihak pihak yang bekerja dan target sosialisasi maka dari itu kelompok sadar wisata memiliki komunikasi partisipatif dialogis karena adanya perbedaan pendapat tersebut dan dapat terselesaikan maka program program kelompok sadar wisata Wanurejo dapat berjalan lancar dan kelompok sadar wisata ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dan masyarakat juga berperan aktif seperti kirab budaya desa Wanurejo dalam kirab budaya terjadi komunikasi antara kelompok sadar wisata dan masyarakat yang terlibat dalam kirab budaya tersebut. Komunikasi yang terjadi antara kelompok sadar wisata tersebut bersifat dua arah dimana komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan maka dari aktivitas komunikasi partisipatif dialogis berjalan secara efektif di desa sadar wisata wanurejo.

Konsep dialogis juga muncul pada hambatan kelompok sadar wisata dalam pariwisata konsep dialogis merupakan konsep yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah. Komunikasi terjadi ketika

kelompok sadar wisata mengatasi hambatan tersebut dengan yang bersangkutan dalam hambatan atau masalah tersebut. Komunikasi dilakukan juga terjadi karena adanya saling mengenal satu sama lain hambatan yang sering dirasakan oleh kelompok sadar wisata wanurejo adalah hambatan dalam internal desa wisata wanurejo mengenai SDM hal itu diatasi dengan komunikasi dialog untuk menyampaikan pendapat dan terjadinya kesepakatan bersama.

Ketiga adalah poliponi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok sadar wisata tidak melakukan sendiri mulai dari sosialisasi pedampingan pembuatan , produk dan event tentu saja kelompok sadar wisata wanurejo membutuhkan orang lain untuk memenuhi tujuan kelompok sadar wisata. Sosialisai kelompok sadar wisa mensosialisasikan tujuan dari mereka dengan aktivitas dialogis setelah dialogis tercapai dan mendapat keputusan kelompok sadar wisata saling ketergantungan dengan masyarakat begitu juga dengan masyarakat kepada kelompok sadar wisata desa Wanurejo .

Kelompok sadar wisata memberikan sosialisasi kepada warga desa Wanurejo sesuai dengan tujuan dari kelompok tersebut yaitu meningkatkan kesejahteraan masarakat desa wanurejo dengan pengembangan pariwisata dan masyarakat desa wanurejo yang sudah mendapatkan informasi lebih tentang tentang benefit menjadi desa wisata akan terus mencari informasi mengenai hal tersebut karena saling membutuhkan dan ketergantungan maka aktivitas poliponi ini akan terus muncul didalam pelaksanaan progam kelompok sadar wisata desa Wanurejo. Selain itu kelompok sadar wisata juga memiliki keterkaitan dengan pihak pihak yang bekerjasama berdasarkan sumber informasi dari narasumber pihak pihak bekerjasama dengan kelompok sadar wisata adalah perguruan tinggi dalam bidang sosialisasi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dan pihak perguruan tinggi juga mempunyai tujuan dan kelompok sadar wisata sebagai mediatornya. Untuk manajemen seperti pemasaran dan penerimaan tamu kelompok sadar wisata mengurus segalan manajemnya sendiri seperti didalam

pengambilan keputusan aktivitas dialogis dalam pengambilan keputusan mengenai manajemen yang terus berlangsung dan munculnya bentuk tertinggi dari dialogis tersebut yaitu poliponi.

Keempat adalah karnaval konsep komunikasi partisipasi karnaval adalah konsep komunikasi partisipatif yang dilakukan secara tidak formal. Konsep komunikasi karnaval ini muncul pada festival permainan atau hiburan secara bersama sama. Dalam analisis ini komunikasi karnaval tidak terlalu muncul dalam komunikasi partisipasi desa Wanurejo. Konsep Komunikasi Karnaval muncul pada saat event yang diadakan kelompok sadar wisata Wanurejo. Sistem karnaval muncul peran komunikasi partisipasi yang dilakukan kelompok sadar wisata Wanurejo pada saat event terjadi koordinasi antara panitia yang menjadi panitia event tersebut bahasa yang digunakan juga bukan bahasa formal tetapi bahasa sehari-hari yang biasanya masyarakat desa Wanurejo gunakan. Konsep karnaval muncul karena kelompok sadar wisata dan masyarakat desa Wanurejo. Aktivitas karnaval ini muncul pada saat pelaksanaan program-program kelompok sadar wisata berupa kegiatan event.

3) Analisis konsep komunikasi partisipatif dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan kelompok sadar wisata Wanurejo

Dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan kelompok sadar wisata Wanurejo memiliki tiga konsep komunikasi partisipatif yaitu heteroglasia, dialogis, poliponi. Evaluasi kelompok sadar wisata wanurejo memiliki dua tipe yaitu evaluasi besar dan evaluasi kecil. Evaluasi besar dilakukan ketika evaluasi melibatkan banyak pihak dan evaluasi dilakukan untuk membahas semua program-program kelompok sadar wisata seperti kegiatan pariwisata, SDM, pendanaan dll. Evaluasi ini melibatkan banyak pihak antara lain kepala desa, kelompok sadar wisata desa wanurejo, pemilik ukm profit dan non profit dan tokoh-tokoh masyarakat sedangkan evaluasi kecil dilakukan ketika event berlangsung masyarakat yang terlibat didalam event tersebut.. Konsep heteroglasia muncul karena adanya keberagaman para peserta yang menghadiri rapat evaluasi

berdasarkan berbagai perbedaan seperti kelompok sadar wisata, kepala desa, tokoh masyarakat, masyarakat disetiap para anggota rapat evaluasi. Rapat evaluasi tentu saja memiliki peran masing masing kepala desa sebagai penanggung jawab. Kelompok sadar wisata sebagai koordinator dan masyarakat sebagai pelaksana dengan adanya perbedaan budaya ekonomi dan sosial yang muncul maka kelompok sadar wisata akan memiliki berbagai pendapat yang muncul serta inovasi terbaru.

Kedua adalah dialogis, konsep dialogis ini muncul ketika dalam menghadiri musyawarah antara anggota kelompok sadar wisata dan masyarakat dalam menyampaikan pendapat dalam hal ini masyarakat dan kelompok sadar wisata saling berbagi dan bertukar pendapat ataupun informasi dalam hal ini anggota musyawarah saling menghargai pendapat antara anggota yang menyampaikan pendapat jika ada masyarakat menyampai suatu kendala yang menghambat perkembangan pariwisata maka akan dicari solusinya yang terbaik melalui musyawarah mufakat. Dalam rapat evaluasi baik rapat evaluasi skala besar dan rapat kecil dalam musyawarah tentu saja terjadi penyampaian pendapat pad kelompok sadar wisata wanurejo, masyarakat dan pedamping anatar lain kepala desa dan tokoh masyarakat adanya perbedaan pendapat satu sama lain saling mengutarakan pesan dan mencapai hasil yang dituju serta saling menghargai dalam penyampaian pendapat maka komunikasi partisipasi kelompok sadar wisata desa Wanurejo memiliki konsep dialogis.

Ketiga adalah poliponi. Poliponi dalam evaluasi aktivitas komunikasi partisipasi muncul pada saat rapat evaluasi. Pada rapat evaluasi besar rapat tersebut dihadiri oleh kelompok sadar wisata, kepala desa, tokoh masyarakat dan pelaku wisata dalam evaluasi kecil tersebut dihadiri oleh para pelaku desa yang terlibat dalam satu acara. Pada saat evaluasi tentu saja terjadi musyawarah secara dialogis masing masing anggota rapat menyampaikan pendapatnya masing masing mengenai permasalahan yang terjadi maka dan cara

penyelsaian yang berdasarkan hasil musyawarah mufakat. Dalam rapat tersebut terdapat pengirim pesan ,penerima pesan dankonsultan serta penentu keputusan. Penentu keputusan dalam kelompok sadar wisata wanurejo tertinggi adalah kepala desa dan ketua kelompok sadar wisata Wanurejo setelah berbagai aktivitas dialogis tercapai makan poliponi akan muncul hasil rapat akan diterima semua pihak tanpa ada rasanya keberatan satu sama lain.

4) Analisis komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata Wanurejo dalam pemanfaatan hasil.

Dalam pemanfaatan hasil kelompok sadar wisata Wanurejo memiliki tiga konsep komunikasi partisipatif yaitu heteroglasia, dialogis dan poliponi. Pertama adalah heteroglasia Hasil dari pembangunan kelompok sadar wisata adalah hasil progam progam kerja kelompok sadar wisata seperti prestasi yang didapatkan oleh kelompok sadar wisata Wanurejo,sarana dan prasarana, hubungan kerja sama dan pendaanan hasil dari pembangunan tersebut dimanfaatkan untuk keperluan bersama seperti memenuhi kebutuhan kelompok sadar wisata dan pemanfaatan tersebut berdasarkan hasil musyawarah kelompok sadar wisata didalam musyarah tersebut kelompok sadar wisata berkumpul bersama sama untuk menentukan keputusan heteroglasia muncul ketika rapat dilakukan masing masing anggota kelompok sadar wisata memili beragam perbedaan ekonomi sosial dan budaya serta pekerjaan , serta jenis kelamin yang berbeda.

Kedua adalah dialogis, dalam pelaksanaan kegiatan tentu saja kelompok sadar wisata memiliki komunikasi yang terjadi antara satu sama lain baik secara formal ataupun informal komunikasi ini menimbulkan dialogis dimana pendapat yang tidak menyatu akan dapat teratasi seperti di sosilaisai yang dilakukan kelompok sadar wisata tentu saja ada pro kontra mengenai sosialisasi yang akan dilakukan kelompok sadar wisata wanurejo mengenai pihak pihak yang bekerja dan target sosalisaisi maka dari itu kelompok sadar wisata memiliki komunikasi partisipatif dialogis karena adanya

perbedaan pendapat tersebut dan dapat terselesaikan maka program kelompok sadar wisata Wanurejo dapat berjalan lancar dan kelompok sadar wisata ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dan masyarakat juga berperan aktif seperti kirab budaya desa wanurejo dalam kirab budaya terjadi komunikasi antara kelompok sadar wisata dan masyarakat yang terlibat dalam kirab budaya tersebut. Komunikasi yang terjadi antara kelompok sadar wisata tersebut bersifat dua arah dimana komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan maka dari aktivitas komunikasi partisipatif dialogis berjalan secara efektif di desa sadar wisata Wanurejo.

Konsep dialogis juga muncul pada hambatan kelompok sadar wisata, konsep dialogis merupakan konsep yang paling tepat saat menyelesaikan masalah komunikasi terjadi ketika kelompok sadar wisata mengatasi hambatan tersebut dengan yang bersangkutan dalam hambatan atau masalah tersebut. Komunikasi dilakukan juga terjadi karena adanya saling mengenal satu sama lain hambatan yang sering dirasakan oleh kelompok sadar wisata wanurejo adalah hambatan dalam internal desa wisata wanurejo mengenai SDM hal itu diatasi dengan komunikasi dialog untuk menyampaikan pendapat dan terjadinya kesepakatan bersama.

Konsep poliponi dalam pemanfaatan hasil pembangunan desa wanurejo memiliki banyak benefit dari hasil pembangunan tersebut yaitu sarana dan prasarana yang diberikan kepada pihak kerjasama seperti TWC, BUMN, UNESCO, perguruan tinggi. Analisis poliponi dalam pemanfaatan hasil ini adalah kelompok sadar wisata dan pihak yang bekerjasama sudah melakukan musyawarah dengan dialogis masing-masing pihak menyampaikan tujuan masing-masing. Pihak kerjasama memiliki program-program untuk pembangunan daerah seperti BUMN yang bekerjasama dalam bidang fasilitas Balkondes yang dijadikan sebagai pusat ekonomi desa. Balkondes tersebut merupakan program CSR dari BUMN. TWC adalah taman wisata candi Borobudur yang bergerak dibidang

pariwisata Borobudur mempunyai program kerja untuk meningkatkan kunjungan wisatawan untuk desa disekitar candi Borobudur . UNESCHO juga mempunyai program pemberdayaan masyarakat dibidang batik memberikan pelatihan batik terhadap ukm yang dimiliki desa wisata Wanurejo serta perguruan tinggi juga memiliki tujuan program pemberdayaan masyarakat serta pemerintah pusat yang memberikan fasilitas dan pendaan untuk desa wisata Wanurejo. Setelah adanya proses dialogis dan kesepakatan anatar 2 pihak maka poliponi akan muncul hasil dari aktivitas komunikasi dialogis tersebut dimana masing masing pihak dapat saling menguntungkan karena program kerja atau tujuan mereka tercapai juga kelompok sadar wisata dapat memanfaatkan program dari pihak bekerjasama untuk meningkatkan pariwisata desa Wanurejo. Dibawah ini adalah skema analisis poliponi dalam pemanfaatan hasil.

Table 4.1 Tabel poliponi kelompok sadar wisata Wanurejo

Sumber : Analisi data peneliti berdasarkan analisis poliponi dalam pemanfaatan hasil

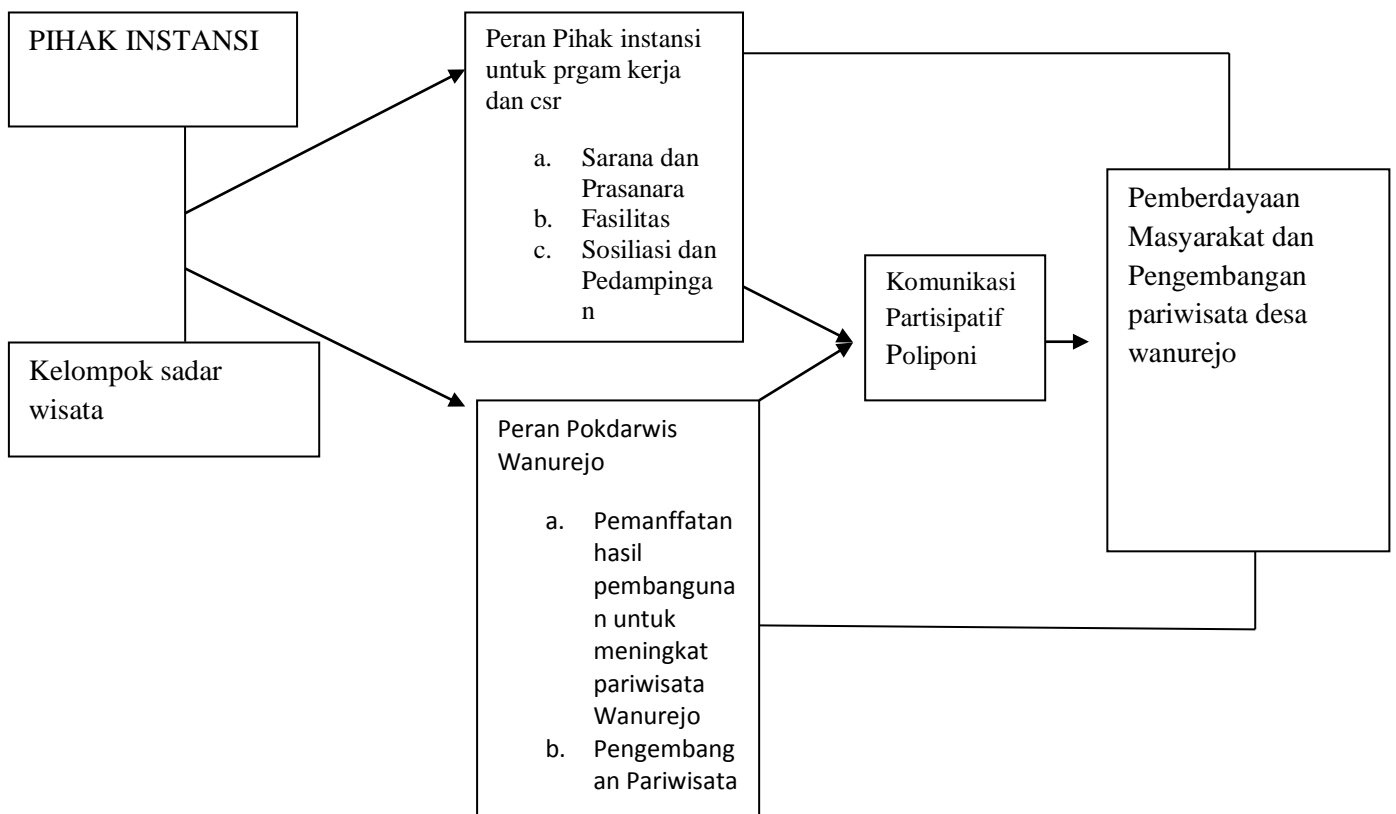


Table 4.2 : Table kesimpulan komunikasi partisipatif desa wisata wanurejo

Sumber : Analisis peneliti berdasarkan analisis konsep komunikasi partisipatif desa wisata wanurejo

Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Kegiatan	Pemantauan dan Evaluasi	Pemanfaatan Hasil
Hetroglasia	Heteroglasia	Heteroglasia	Hetroglasia
Dialogis	Dialogis	Dialogis	Dialogis
Poliponi	Poliponi	Poliponi	Poliponi
	Karnaval		

Kelompok sadar wisata sudah sangat maksimal dalam melakukan komunikasi partisipatif untuk mengembangkan desa wisata Wanurejo . Terlihat proses dan sejarah kelompok sadar wisata yang dijelaskan peneliti dalam bab sebelumnya kelompok sadar wisata desa Wanurejo memiliki struktur organisasi yang jelas hal ini dikarenakan kelompok sadar wisata Wanurejo kelompok yang bersifat formal yaitu menurut Dunchan yang mendefinisikan kelompok formal adalah adanya peranan khusus , norma yang kaku dan adanya konformitas sebagai sanksi untuk menjamin (Indrawijaya 2010 : 26). Kelompok sadar wisata desa Wanurejo memiliki struktur dan memiliki peran masing masing yang dimana peran tersebut memiliki tanggung jawab. Kelompok sadar wisata memiliki 28 anggota yang aktif terdiri dari penanggung jawab, bendahara , ketua , sekretaris, divisi objek, promosi dan web, kesenian, product perlengkapan, kuliner paket wisata. Peran peran tersebut memiliki tugas yang dapat dipertanggung jawabkan dan jika tugas tersebut tidak dikerjakan secara masimal maka akan ada evaluasi yang dilakukan kelompok sadar wisata Wanurejo.

Struktur organisasi yang jelas sangat penting untuk manajemen desa wisata yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata Wanurejo. Hal ini selain berpengaruh terhadap pengelolaan manajemen kelompok sadar wisata juga berpengaruh terhadap peran kelompok sadar wisata bagi masyarakat desa Wanurejo. Masyarakat Wanurejo percaya bahwa kelompok sadar wisata berada di garda terdepan untuk mengembang desa wisata dilihat dari tujuan kelompok sadar wisata itu didirikan. Komunikasi partisipatif yang dilakukan kelompok sadar wisata akan efektif jika masyarakat jika adanya *trust* antara satu sama yang lain. Menurut Solomon E. Asch (1959:565-567 dalam Sukendar 2017). kepercayaan tercipta dari pengetahuan, kepentingan dan kebutuhan. Kepercayaan timbul karena adanya pengetahuan yang diberikan kelompok sadar wisata kepentingan dua belah pihak dan kebutuhan bersama. Kefektifan komunikasi partisipatif setelah timbulnya ada rasa saling percaya maka akan meningkatkan aktivitas masyarakat yang bersifat partisipatif untuk mendukung program program kelompok sadar wisata. Partisipasi masyarakat adalah komponen penting seperti menurut pengembangan (Soebioto et all 2013 : 91) tiga unsur untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dan perkembangan pembangunan disuatu wilayah yaitu kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi, kemampuan untuk berpartisipasi dan kemauan untuk berpartisipasi.

Menurut peneliti kelompok sadar wisata wanurejo sudah memenuhi ketiga unsur masyarakat berpartisipasi tersebut dan membangkitkan semangat warga desa Wanurejo untu berpartisipasi. Dalam observasi terlihat desa wisata Wanurejo memiliki banyak ukm , homestay , objek wisata sendiri dan sebagian besar dikelola oleh kelompok sadar wisata . Masyarakat sadar akan modernisasi zaman yang akan berpengaruh pada peningkatan pariwisata maka masyarakat desa wisata wanureji juga memiliki tiga unsur tersebut. Terbukti desa wisata wanurejo menjadi salah satu destinasi wisata

yang dikunjungi di Magelang , memiliki kesejahteraan sosial karena mayoritas masyarakat memilki pekerjaan dan pariwisata yang terus meningkat setiap tahun.

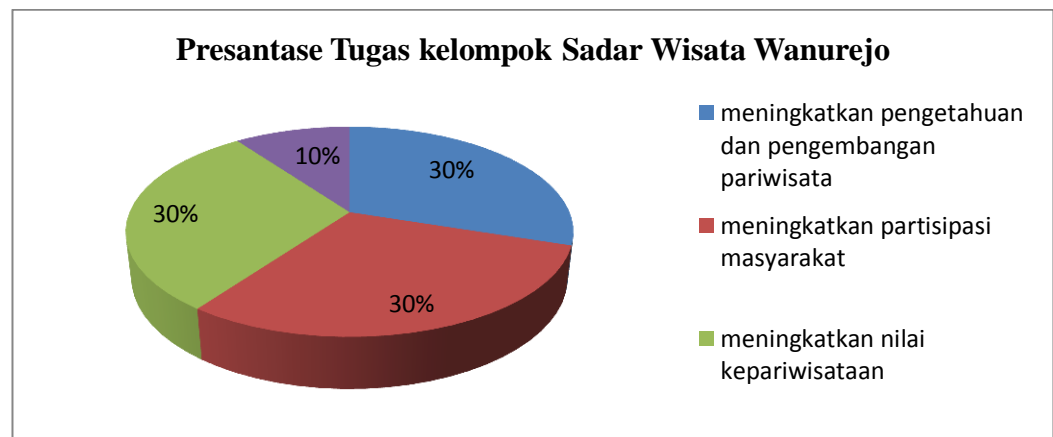
Keberhasilan kelompok sadar wisata desa Wanurejo tentu saja merujuk pada (Pedoman kelompok sadar wisata 2012) :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan masyarakat untuk mengembangkan pariwisata didaerah setempat.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung perkembangan pariwisata.
- c. Meningkatkan nilai kepariwisataan pada pokdarwis.
- d. Mengembangkan pariwisata daerah sebagai brand destinasi.

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan bagaimana kelompok sadar wisata Wanurejo dalam memenuhi tugas sebagai kelompok sadar wisata melalui chart dibawah ini :

Diagaram 4.4 : Diagram Presentase tugas Kelompok Sadar Wisata Wanurejo

Sumber : Analisis peneliti berdasarkan teor kelompok sadar wisata (2012)



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa pada tugas wajib kelompok sadar wisata yaitu meningkatkan pengetahuan dan pengembangan pariwisata , meningkatkan partisipasi masyarakat dan meningkatkan nilai kepariwisataan sebesar 30% masing-masing indikator hal ini diakarena pengembangan tiga hal tersebut berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan masyarakat desa Wanurejo terlihat dari antusias warga desa Wanurejo dalam melakukan kegiatan kepariwisataan. Meningkatnya partisipasi masyarakat dan meningkatkan nilai kepariwisataan dimana nilai kepariwisataan bernilai tinggi dan salah satu mata pencaharian utama warga desa Waurejo. Sedangkan presentasi paling kecil adalah mengembangkan desa wisata sebagai destinasi pariwisata yaitu sepuluh persen .

Brand destinasi adalah merupakan salah satu cara ampuh untuk membuat suatu wilayah terkenal (Anholt 2010). Desa wisata Wanurejo terletak di kabupaten Magelang dengan icon yang sudah sangat mendunia yaitu Borobudur tetapi desa wisata Borobudur tidak menjadi brand dari kota Magelang terlihat dari hambatan yang disampaikan oleh kelompok sadar wisata bahwa banyak wisatawan yang hanya sekedar berkunjung 1-8 jam saja tidak sampai 2x24 jam. Menurut observasi yang dilakukan peneliti hal ini dikarenakan kurangnya adanya brand identity pada desa wisata Wanurejo seperti pemasaran yang maximal melalui konten konten pariwisata yang terkelola dengan baik. Brand *identity* ini juga terpengaruh dengan brand kota Magelang karena hanya beberapa *icon icon* dikota Magelang yang terkenal bagi para wisatawan. Kelompok sadar wisata tentu saja harus siap dengan pariwisata modren yang akan terus berkembang dengan seiringnya perkembangan zaman seperti menerapkan kunci sukses brand destinasi menurut Seppo Rainisto 8 brand destinasi dan pemasaran tempat seperti dibawah ini(Yananda 2014) : 6) :

a. *Planning Group*

Organ yang bertanggung jawab sebagai perencanaan dan pelaksanaan praktek pemasaran

b. *Vision and Strategi Analysis*

Inovasi baru mengenai posisi tempat dimasa datang

c. *Place Identity and Image*

Seperangkat asosiasi brand tempat yang dibuat dan dipelihara dengan baik oleh manajemen kota

d. *Public Privat Patnership and Leader Ship*

Kemampuan untuk melaksanakan proses yang kompleks dan mendapatkan kemampuan mengelola dan memelihara.

e. *Political Unity*

Kesepakatan terkait urusan public *Global marketplace, Local Development dan Proses Coincidences*

f. Kemunculan Event yang secara berkala selama proses pemasaran

Semua faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan brand destinasi jika semua faktor tersebut dapat dijalankan oleh kelompok sadar wisata desa Wanurejo tepat dan dilakukan secara terus menerus maka Desa wisata wanurejo dapat menciptakan brand destinasi sendiri dan akan berdampak positif bagi desa wisata Wanurejo.

B. Analisis Konsep Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar

Analisis pada objek kedua adalah analisis komunikasi partisipatif desa wisata Karanganyar . Analisis pada kelompok sadar wisata Karanganyar tidak jauh berbeda dengan analisis pada kelompok sadar wisata desa wanurejo . Bentuk komunikasi partisipatif akan dianalisis dengan konsep partisipasi sesuai dengan temuan data peneliti mulai dari pengambilan keputusan , pelaksanaan kegiatan , evaluasi dan pemantauan dan pemanfaatan

hasil yang akan diteliti dengan konsep komunikasi partisipatif heteroglasia , dialogis , poliponi dan karnaval .

1) Analisis komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata desa Karanganyar pada pengambilan keputusan

Konsep komunikasi partisipatif yang dimiliki oleh kelompok sadar wisata Karanganyar dalam pengambilan keputusan memiliki tiga konsep yaitu heteroglasia, dialogis dan poliponi. Dalam hal ini pertama peneliti akan membahas heteroglasia pada pengambilan keputusan kelompok sadar wisata Karanganyar. Kelompok sadar wisata Karanganyar memiliki sepuluh anggota kelompok sadar wisata terdiri dari penasihat, ketua, sekretaris, bendahara, biro wisata promosi, sarpras, dokumentasi, pemandu wisata, humas. Dari kesepuluh anggota kelompok sadar wisata memiliki perbedaan diantaranya jenis kelamin, pekerjaan dan usia. Jenis kelamin laki laki pada kelompok sadar wisata desa wanurejo berjumlah tujuh orang dan jenis kelamin perempuan. Usia kelompok sadar wisata wanurejo dari rentan 22 - 35 tahun dan pekerjaan kelompok sadar wisata Karanganyar adalah beberapa merupakan perangkat desa beberapa pelaku wisata desa wanurejo, PNS dan Pengerajin yang dapat dibandingkan melalui Diagram dibawah ini.

Gambar 4.1 Gender kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar
Sumber : Analisi Peneliti Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar

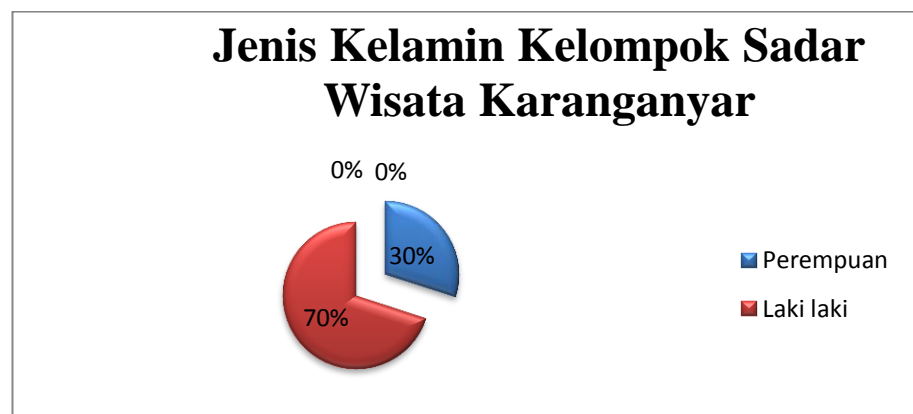
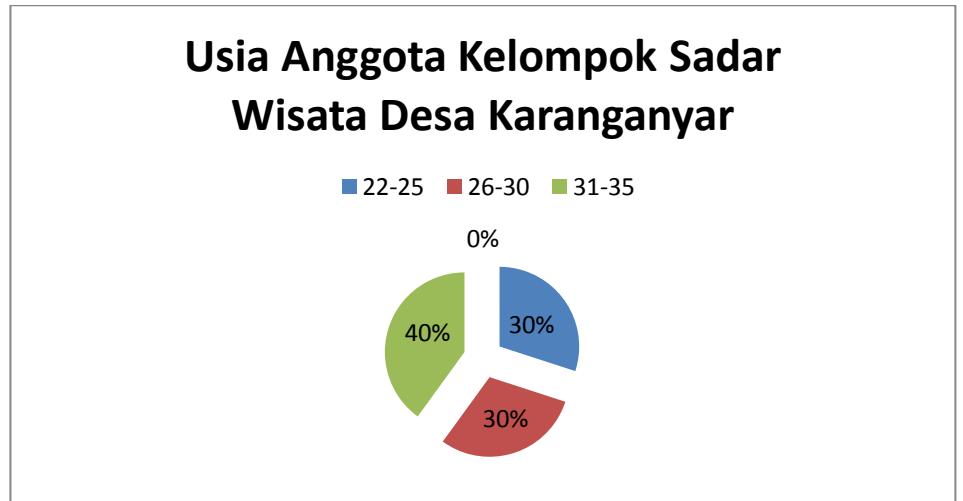


Diagram 4.5 Usia anggota kelompok sadar wisata kelompok sadar wisata desa Karanganyar

Sumber : Analisis penliti mengenai usia anggota kelompok sadar wisata desa karanganyar



Gambar : 4.6 Diagram Usia anggota kelompok sadar wisata kelompok sadar wisata desa Karanganyar

Sumber : Analisis peneliti mengenai keberagaman pekerjaan kelompok sadar wisata desa Karanganyar melalui data wawancara



Dari table diatas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan gender yang cukup signifikan yaitu laki laki berjumlah tujuh dan perempuan berjumlah tiga orang. yang memiliki peran penting didalam kelompok sadar wisata desa Karangnyar adalah laki laki perbedaan gender yang cukup signifikan karena laki laki dipercaya dapat menanggung amanat yang lebih besar. Tiga anggota perempuan kelompok sadar wisata Wanurejo memiliki peran sebagai sekretaris dan bagian promosi pemilihan tersebut berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Rentan usia yang dimiliki kelompok desa wisata Wanurejo adalah 22 -35 tahun usia 22 -25 tahun dimiliki anggota kelompok sadar wisata yang perempuan dan sisanya adalah anggota laki-laki. Disini dapat terlihat bahwa anggota kelompok perempuan masih berusia muda dan anggota paling tua di usia 35 tahun. Usia kelompok sadar wisata cenderung masih muda hal ini menjadikan kelompok sadar wisata dipercaya memegang manajemen kelompok sadar wisata karena dapat memberikan inovasi inovasi baru untuk pengembangan desa wisata. Pekerjaan berbagai jenis pekerjaan yang terdapat pada desa wisata Karanganyar ada yang menjadi PNS Pelaku Wisata dan Perangkat desa . Dalam pengambilan keputusan tentu saja ada pertukaran pendapat yang masing masing disampaikan oleh anggota. Penyampaian pendapat ini bisa terjadi karena latar belakang anggota kelompok sadar wisata. Seperti perangkat desa yang bisa menjadi konsultan karena pengaturan dana desa juga melalui perangkat desa, pns mempunyai inovasi baru mengenai perkembangan pariwisata desa Wanurejo dan pelaku wisata yang selalu update tentang masalah masalah yang terjadi dilapangan serta pengerajin yang menjadi objek wisata bisa menyampaikan pendapatnya.

Kedua adalah dialogis pada pengambilan keputusan kelompok sadar wisata selalu mengadakan musyawarah baik dengan sesama anggota, pihak kerjsama dan masyarakat. Dalam penentuan program kerja kelompok sadar wisata berdiskusi anataran anggota

didalam muswarah yang dilakukan masing masing anggota menyampaikan ide gagasannya setelah heteroglasia muncul dialogis muncul untuk menyampaikan ide berdasarkan pengalaman pribadi masing masing sehingga dapat mencapai keputusan bersama mengenai program program kerja yang akan kelompok sadar wisata karena manajemen pariwisata desa Karanganyar.

Setelah program kerja tersebut terbentuklah keputusan untuk bekerjasama dengan pihak lain demi keberhasilan program kerja kelompok sadar wisata didalam hubungan kerjasama tersebut tentu saja ada komunikasi yang terjadi antara kelompok sadar wisata dan pihak kerjasama dimana komunikasi tersebut mengenai kerjasama yang kedua belah pihak lakukan masing masing pihak akan menyampaikan ide gagasan masing masing pihak akan saling menghormati jika tidak sesuai dengan salah satu pihak maka akan dicari jalan keluar dan mendapatkan keputusan. Dialogis muncul antara kelompok sadar wisata desa Karanganyar dan masyarakat ketika adanya musyawarah tentang event yang akan dikerjakan oleh kelompok sadar wisata terlihat pada saat rapat tentang event tersebut dialogis muncul karena masing masing pihak memberikan pendapatnya dan perdebatan sempat terjadi tetapi tidak lama kemudian timbul kesepakatan bersama dan kesepakatan tersebut diterima oleh semua pihak. Pada Kelompok sadar wisata desa karanganyar pemangku kepentingan mengenai pariwisata tertinggi yaitu kelompok sadar wisata desa Karanganyar.

Poliponi muncul karena struktur organisasi kelompok sadar wisata yang terdiri dari sepuluh anggota masing masing anggota memiliki peran yaitu penanggung jawab, bendahara , ketua , sekretaris, biro wisata , promosi , sarpas , dokumentasi, pemandu wisata, humas. Setiap orang didalam kelompok sadar wisat memili ide dan gagasan mengenai divisi kelompok sadar wisata dalam pengambilan keputusan baik manajemen , sosialiasi, pedampingan dan event kelompok sadar wisata terlebih dahulu membuat keputusan bersama. pada saat membuat keputusan heteroglasia akan

melengkapi dialogis yang muncul karena adanya muncul dialogis yang terus menerus maka poliponi muncul. poliponi muncul karena adanya intensitas dialogis yang tinggi karena poliponi merupakan bentuk tertinggi dari komunikasi partisipatif. Poliponi memiliki sifat saling keterkaitan. Karena kelompok sadar wisata adalah organisasi yang disahkan maka adanya saling ketergantungan antara anggota dalam pengambilan keputusan selalu ada. Meskipun keputusan tertinggi terletak pada ketua tetapi tidak adanya salah anggota mengakitbatkan tidak terpenuhi tujuan dari musyawarah tersebut. Hal ini tidak hanya terjadi anatara anggota kelompok sadar wisata tetapi di semua musyawarah kelompok sadar wisata dengan pihak yang bekerjasama atau dengan masyarakat.

2) Analisis Kelompok Sadar Wisata Karanganyar dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan kelompok sadar wisata Karanganyar memiliki 4 konsep komunikasi partisipatif yaitu heteroglasia, dialogis, poliponi dan karnaval. Setelah adanya keputusan mengenai kegiatan atau program program kelompok sadar wisata juga muncul heteroglasia program program kelompok sadar wisata sebagian besar berdasarkan hasil keputusan kelompok sadar wisata kecuali pelaksanaan event. Heteroglasia muncul pada setiap kegiatan pelaksanaan mengapa demikian. Kelompok sadar wisata desa Karanganyar memiliki banyak program kerja untuk pelaksanaan komunikasi partisipasi yaitu sosialisasi, pelatihan, pedampingan dan event setiap kegiatan kelompok sadar wisata bekerja sama dengan orang lain didalam internal kelompok sadar wisata desa Karanganyar sudah muncul heteroglasia dengan perbedaan latar belakang dan pada proses pelaksanaan tentu saja ada kerjasama didalamnya antara satu dengan yang lainnya.

Perbedaan peran akan membuat tujuan dari program kelompok sadar wisata karena adanya rasa keterkaitan satu dengan yang lain. Pada saat sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata bekerja sama dengan pihak lain seperti yang dikatakan

narasumber dalam meningkatkan nilai pariwisata desa Karanganyar dengan bekerjasama desa bahasa inggris Borobudur dan masyarakat serta bekerjasama dengan UNESCHO untuk pedampingan selama kegiatan pelaksanaan dari hal ini terlihat pada saat pelaksana komunikasi terjadi dengan peran masing masing untuk memenuhi satu tujuan pihak kerjasama sebagai komunikator kelompok sadar wisata sebagai mediator dan masyarakat menjadi komunikan.

Konsep komunikasi partisipatif dialogis muncul pada pelaksanaan kegiatan kelompok sadar wisata meliputi seluruh manajemen pariwisata yang ada di kelompok pariwisata termasuk pelaksanaannya didaalam hal ini kegiatan partisipatif kelompok sadar wisata mengenai pemasaran, sosialisasi , pedampingan, dan kegiatan masyarakat. Dalam setiap pelaksanaan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata desa Karanganyar dialogis selalu muncul karena adanya interaksi antara kelompok sadar wisata desa Karanganyar dengan pihak pihak lain bahkan antara saling anggota. Pelaksanaan kegiatan manajemen tentu saja diskusi yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dengan para anggotanya, sosialisasi interaksi yang ditimbulkan melalui pokdarwis masyarakat sebagai tujuan berjalanya sosialisasi dan pihak ketiga yang menjadi narasumber sosialisasi. Pedampingan juga dilakukan oleh kelompok sadar wisataan saatt masyarakat diberikan sosialisasi atau pelatihan baik dari pokdariwis atau pihak ketiaga seperti pelatihan bahasa inggris dari desa bahasa inggris dan pelatihan gerabah dari UNESCHO. Keberhasilan kelompok sadar wisata dalam menjalankan progam progamnya dikarenakan adanya komunikasi dialogis yang efektif.

Konsep komunikasi partisipatif poliponi dalam pelaksanaan kegiatan poliponi muncul karena adanya saling keterlibatan satu sama lainyang menjadi suatu keterkaitan masing masing. Dalam pelaksanaan manjemen yang dilakukan kelompok sadar wisata poliponi terjadi antara masing masing anggota untuk sosialisai dan pedampingan kelompok sadar wisata bekerjasama dengan pihak pihak

lain setelah terjadinya musyawarah dan munculnya heteroglasia dan dialogis kelompok sadar wisata desa Karanganyar maka poliponi akan muncul sebagai dialog yang teringgi, poliponi dapat menyelesaikan suara suara yang tidak menyatu dalam pelaksanaan program kelompok sadar wisata desa Karanganyar setelahnya adanya musyawarah yang terjadi secara terus menerus maka poloponi muncul dengan adanya keterkaitan masing masing pihak memiliki tujuan masing masing dan jika tujuan tersebut dapat berhasil dilakukan secara bersama sama.

3) Analisis Konsep Komunikasi Partisipatif dalam Pemantauan dan Evaluasi Progam - Progam Kelompok Sadar Wisata Karanganyar.

Konsep komunikasi partisipatif yang timbul didalam pemantauan dan evaluasi progam kelompok sadar wisata terdapat tiga konsep yaitu hetroglasia, dialogis dan poliponi. Heteroglasia dalam pemanfaatan hasil kelompok sadar wisata desa Karanganyar mempunyai sarana dan prasarana , hubungan kerjasama, pendanaan. Dalam prasarana dan prasarana desa wisata desa Karanganyar mendapatkan kerjasama antara pihak pihak tertentu seperti Unescho , BUMN , TWC dan pemerintahan terkait pengembangan desa wisata Karanganyar dari sarana dan prasarana tersebut muncul hubungan kerjasama yang terjalin. Untuk pemerintahan terjadi karena proses pendanaan dimana pendanaan bersumber dari pemerintahan. Dari ketiga hal tersebut heteroglasia muncul karena adanya perbedaan pihak dan tujuan. Maka pesan akan disusun sesuai dengan keputusan masing masing pihak dan akan disampaikan sampai menemukan kesepakatan bersama. Terlihat dari pihak yang bekerjasama dengan desa wisata Karanganyar merupakan suatu kelompok yang besar dan mempunyai kekuatan masing masing dan mempunyai tujuan masing masing meski dalam ranah yang sama yaitu pariwisata.

Kedua adalah dialogis Evaluasi yang dilakukan kelompok sadar wisata melibatkan banyak pihak seperti informasi yang

didapatkan dari narasumber evaluasi yang dilakukan melibatkan pemerintah desa, kelompok sadar wisata, tokoh-tokoh masyarakat dan pengerajin. Didalam rapat evaluasi terlihat bahwa kelompok sadar wisata berinteraksi dengan semua pihak evaluasi yang dilakukan mengenai program kerja kelompok sadar wisata dan adanya berbagai anggota kelompok menciptakan berbagai pendapat antara anggota rapat masing-masing anggota rapat menyampaikan permasalahannya kelompok sadar wisata dengan sepuluh divisi didalamnya akan menyampaikan permasalahan yang dialami kelompok sadar wisata Karanganyar dan masing-masing anggota juga menyampaikan permasalahan yang terjadi dan program kerja kelompok sadar wisata permasalahan tersebut menjadi evaluasi untuk kelompok sadar wisata. Permasalahan tersebut didampaikan pada forum dan terjadi diskusi antara semua anggota, semua yang terlibat menyampaikan ide dan gagasannya, pada saat penyampaian permasalahan semua anggota mendengarkan dengan seksama dan tidak ada saling menghakimi semua masalah diselesaikan bersama-sama. kerja kelompok sadar wisata. Poliponi muncul karena kelompok sadar wisata.

Ketiga adalah poliponi, poliponi timbul pada saat pemantauan dan evaluasi ketika kelompok sadar wisata dalam evaluasi menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan berbagai macam pihak. Seperti tokoh masyarakat pengerajin dan pelaku wisata di dalam evaluasi tentu saja banyak penyampaian permasalahan yang terjadi didalam program-program, tidak hanya mengutamakan pendapat dari anggota kelompok tapi menerima saran dari pihak lain agar evaluasi yang disampaikan terpenuhi. Dengan adanya rapat evaluasi dengan berbagai peran kelompok sadar wisata dapat menerima gagasan ide dan solusi dari masalah yang dihadapi dari banyak aspek dan sudut pandang. Perbedaan suara-suara tersebut dapat diterima dengan baik dengan berlapang dada dan dapat menentukan keputusan merupakan keberhasilan dari komunikasi partisipatif poliponi.

4) Analisis Konsep Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata Karanganyar pada Pemanfaatan Hasil.

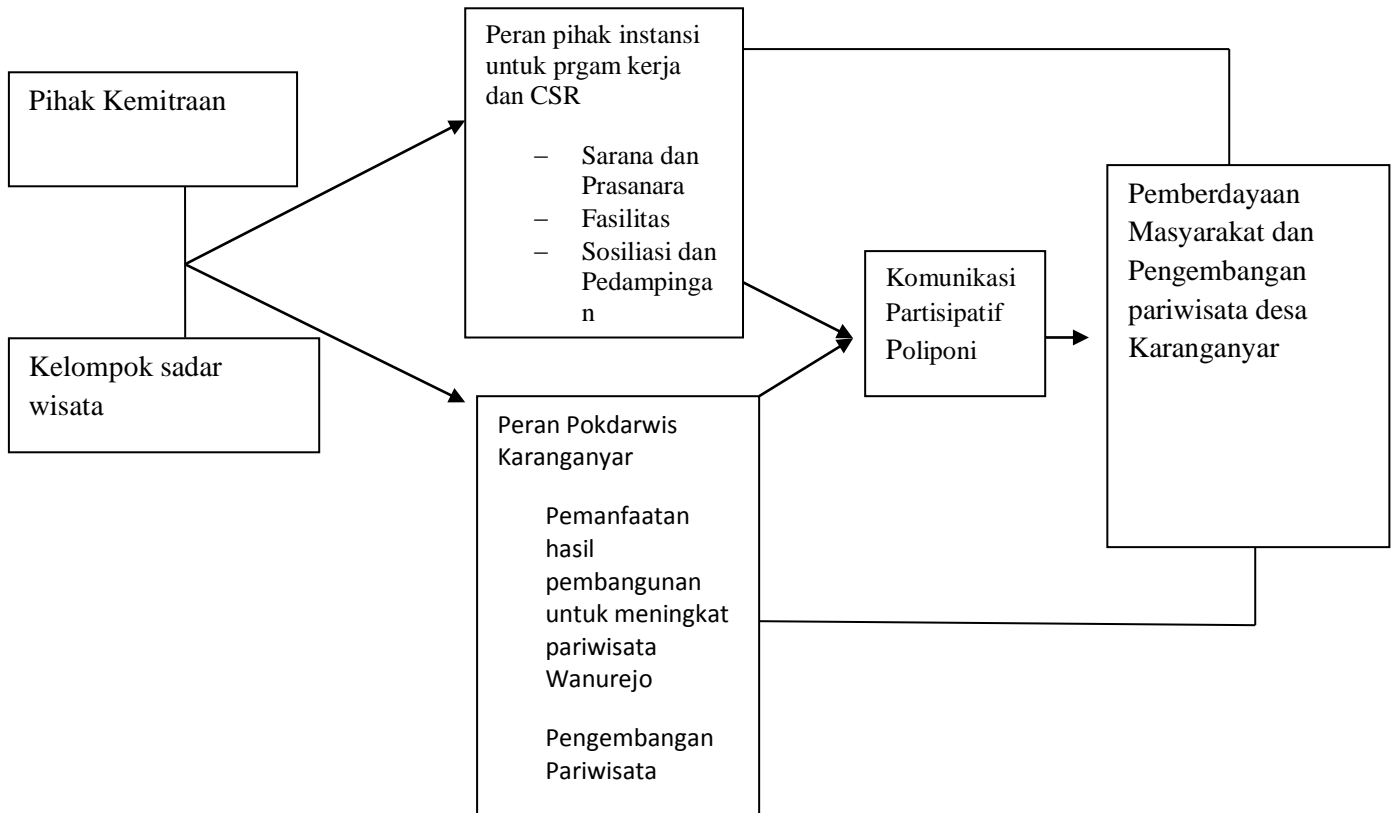
Dalam pemanfaatan hasil kelompok sadar wisata memiliki tiga konsep komunikasi partisipatif yaitu heteroglasia, dialogis, poliponi. Pertama adalah heteroglasia kelompok sadar wisata desa Karanganyar dalam pemanfaatan hasil yang dilakukan. Dalam pemanfaatan hasil kelompok sadar wisata desa Karanganyar mempunyai sarana dan prasarana, hubungan kerjasama, pendanaan. Dalam prasarana dan prasarana desa wisata desa Karanganyar mendapatkan kerjasama antara pihak pihak tertentu seperti UNESCHO, BUMN, TWC dan pemerintahan terkait pengembangan desa wisata Karanganyar dari sarana dan prasarana tersebut muncul hubungan kerjasama yang terjalin. Untuk pemerintahan terjadi karena proses pendanaan dimana pendanaan bersumber dari pemerintahan. Dari ketiga hal tersebut heteroglasia muncul karena adanya perbedaan pihak dan tujuan maka pesan akan disusun sesuai dengan keputusan masing masing pihak dan akan disampaikan sampai menemukan kesepakatan bersama. Terlihat dari pihak yang bekerjasama dengan desa wisata Karanganyar merupakan suatu kelompok yang besar dan mempunyai kekuatan masing masing dan mempunyai tujuan masing masing meski dalam ranah yang sama yaitu pariwisata.

Kedua adalah dialogis, dialogis ini muncul Kelompok Sadar wisata desa Karanganyar dalam pemanfaatan hasil yang dilakukan. Pemanfaatan hasil yang yang dapat dilakukam kelompok sadar wisata berdasarkan hasil yang didapatkan yaitu sarana dan prasarana, hubungan kerjasama sarana dan prasarana yang didapatkan oleh kelompok sadar wisata berdasarkan hubungan kerjasama yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata seperti TWC, UNESCHO, BUMN dan pemerintahan, desa bahasa inggris. TWC bergerak dibidang kepariwisataan setelah menjadi desa wisata TWC atau Tamana Wisata Candi Borobudur mendatangkan wisatawan

asing untuk desa wisata Karanganyar Unesco bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat didalam kelompok sadar wisata Unesco berperan sosialisai dan pelatihan untuk kelompok sadar wisata desa Karanganyar , BUMN mempunyai progam CSR yaitu balkondes yang bertujuan untuk pusat ekonomi desa dan Desa Bahasa dalam pelatihan bahasa inggris untuk masyarakat dan Pemerintah pusat untuk fasilitas desa dan pendanaan, Dalam pemanfaatan hasil tentu saja ada komunikasi yang terjadi masing masing pihak kerjasama menyampaikan tujuanya kepada kelompok sadar wisata dan begitu pula kelompok sadar wisata dan mendapatkan kesepakatan bersama untuk pemanfaatan hasil pembangunan tersebut untuk perkembangan wisata.

Ketiga adalah poliponi, dalam pemanfaatan hasil kelompok sadar wisata desa Karanganyar memanfaatkan dari hasil progam kelompok sadar wisata yang antara lain adalah sarana dan prasarana , hubungan kerjasama, fasilitas, peningkatan jumlah wisatawan. Hubungan kerjasama yang dibangun oleh kelompok sadar wisata antara lain TWC, BUMN, Desa Bahasa Borobudur, UNESCHO dan Pemerintah Kabupaten Magelang hubungan kerjasama tersebut melahirkan sarana dan prasarana yang digunakan oleh kelompok sadar wisata TWC bekerjasama mengenai wisatawan, BUMN bekerjasama dengan progam CSR yang dilakukan oleh BUMN, Desa Bahasa bekerjasama dalam petihan bahasa dan UNESCHO bekerja sama untuk progam UNESCHO yaitu pemberdayaan masyarakat dan pemerintahaan untuk pendanaan. Analisis poliponi desa wisata Karanganyar dapat dilihat dari diagram, dibawah ini.

Table 4.3 Tabel poliponi kelompok sadar wisata Karanganyar
Sumber: Analisis Peneliti mengenai konsep poliponi pada pemanfaatan hasil desa Karanganyar



Dilihat dari table diatas bahwa kelompok sadar wisata dan pihak kemitraan mempunyai tujuan masing masing yang jika dilakukan bersama sama akan mendukung keberhasilan tujuan tersebut. Sebelum adanya keberhasilan tersebut pasti ada komunikasi yang terjalin antara kedua belah pihak. Kelompok sadar wisata tentu saja akan menimbang kemitraan yang cocok untuk perkembangan pariwisata dan terpilihnya desa wisata karanganyar sebagai tujuan kemitraan karena prestasi yang diperoleh desa wisata Karanganyar. Setelah terjadinya diskusi secara dialogis makan poliponi muncul karena adanya saling membutuhkan satu sama lain terlihat bahwa masing masing mempunyai tujuan tetapi tujuan tersebut dapat berhasil jilka dilakukan secara bersama sama.

Table 4.4 table Konsep Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata Karanganyar

Sumber : Analisis Peneliti Konsep Partisipatif Pokdarwis Karanganyar

Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Kegiatan	Pemantauan dan Evaluasi	Pemanfaatan Hasil
Hetroglasia	Heteroglasia	Heteroglasia	Hetroglasia
Dialogis	Dialogis	Dialogis	Dialogis
Poliponi	Poliponi	Poliponi	Poliponi
	Karnaval		

Kelompok sadar wisata desa Karanganyar sudah sangat maksimal dalam melakukan komunikasi partisipatif untuk mengembangkan pariwisata desa wisata terlihat proses dan sejarah kelompok sadar wisata yang dijelaskan peneliti dalam bab sebelumnya kelompok sadar wisata desa Wanurejo memiliki struktur organisasi yang jelas hal ini dikarenakan kelompok sadar wisata Karanganyar kelompok yang bersifat formal yaitu menurut Dunchan yang mendefinisikan kelompok formal adalah adanya peranan khusus, norma yang kaku dan adanya konformitas sebagai sanksi untuk menjamin (Indrawijaya 2010 : 26).

Kelompok sadar wisata desa Karanganyar memiliki sepuluh divisi yaitu ketua, bendahara, sekertaris, birowisata, promomosi, sarana dan prasana, dokumentasi, pemandu wisata dan humas. Struktur organisai yang jelas dan peran tugas masing masing anggota dengan jelas . Adanya divisi divisi memang sesuai dengan syarat berdirinya suatu organisasi yang itu mempunyai tujuan denganaadanya peran yang jelas ini maka progam kerja kelompok sadar wisata akan lebih efektif.

Struktur organisasi yang jelas sangat penting untuk manajemen desa wisata yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata

Wanurejo. Hal ini selain berpengaruh terhadap pengelolaan manajemen kelompok sadar wisata juga berpengaruh terhadap peran kelompok sadar wisata bagi masyarakat desa wanurejo. Masyarakat desa Karanganyar percaya bahwa kelompok sadar wisata berada digarda terdepan untuk megebang desa wisata dilihat dari tujuan kelompok sadar wisata itu didirikan. Komunikasi partisipatif yang dilakukan kelompok sadar wisata akan efektif jika masyarakat jika adanya *trust* antara satu sama yang lain. Menurut Solomon E. Asch (1959:565-567 dalam Sukendar 2017) kepercayaan tercipta dari pengetahuan, kepentingan dan kebutuhan, kepercayaan timbul karena adanya pengetahuan yang diberikan kelompok sadar wisata kepentingan dua belah pihak dan kebutuhan bersama, keefektifan komunikasi partisipatif setelah timbulnya ada rasa saling percaya maka akan meningkatkan aktivitas masyarakat yang bersifat partisipatif untuk mendukung progam progam kelompok sadar wisata. Partisipasi masyarakat adalah komponen penting seperti menurut pengembangan (Soebioto et all 2013 : 91) unsur untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dan perkembangan pembangunan disuatu wilayah yaitu kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi, kemampuan untuk berpartisipasi dan kemauan untuk berpartisipasi.

Menurut peneliti kelompok sadar wisata wanurejo sudah memenuhi ketiga unsur masyarakat berpartisipasi tersebut dan membangkitkan semangat warga desa Karanganyar untu berpartisipasi. Dalam observasi terlihat desa wisata Wanurejo memiliki banyak ukm , homestay , objek wisata sendiri dan sebagian besar dikelola oleh kelompok sadar wisata . Masyarakat sadar akan moderinisasi zaman yang akan berpengaruh pada peningkatan pariwisata maka masyarakat desa wisata wanureji juga memiliki tiga unsur tersebu. Terbukti desa Karanganyar salah satu destinasi wisata yang dikunjungi di Magelang , memiliki kesejahteraan sosial karena

mayoritas masyarakat memiliki pekerjaan dan pariwisata yang terus meningkat setiap tahun.

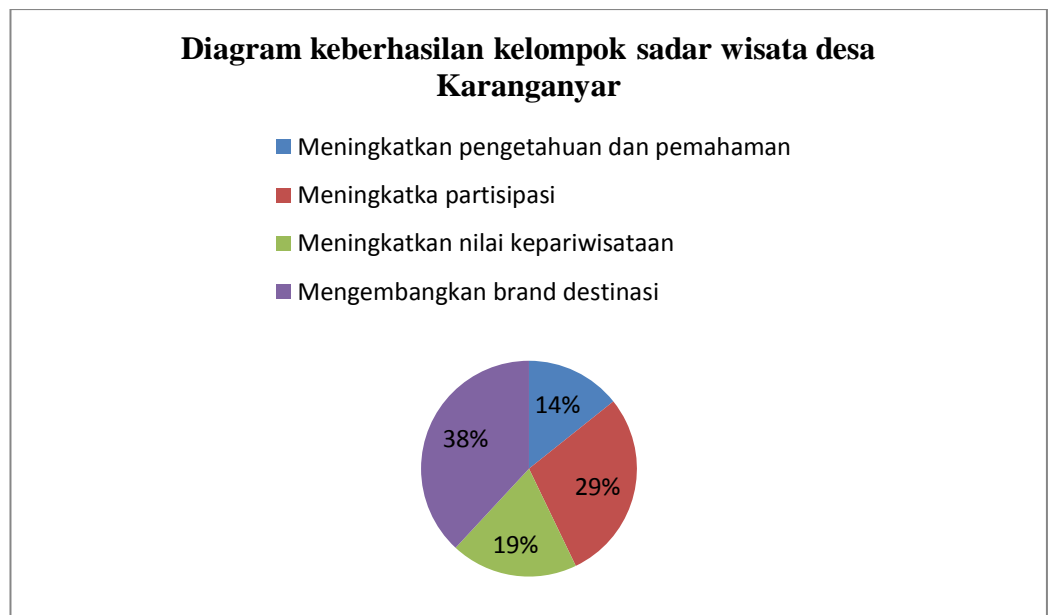
Keberhasilan kelompok sadar wisata desa Karanganyar tentu saja merujuk pada (Pedoman kelompok sadar wisata 2012) :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan masyarakat untuk mengembangkan pariwisata di daerah setempat.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung perkembangan pariwisata.
- c. Meningkatkan nilai kepariwisataan pada pokdarwis mengembangkan pariwisata daerah sebagai brand destinasi.

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan bagaimana kelompok sadar wisata Karanganyar dalam memenuhi tugas sebagai kelompok sadar wisata melalui chart dibawah ini :

Gambar 4.7 Diagram Presentase tugas Kelompok Sadar Wisata Karanganyar

Sumber : Analisis peneliti berdasarkan teori kelompok sadar wisata (2012)



^ Dilihat dari diagram paling tinggi adalah mengembangkan brand destinasi. Menurut peneliti kelompok sadar wisata desa Karanganyar sudah berhasil dalam menciptakan brand image untuk desa wisatanya. Desa Wisata Karanganyar memiliki brand tersendiri yaitu desa gerabah. desa wisata karanganyar diatandai dengan banyak prestasi dibidang gerabah. Desa wisata Karanganyar satu satunya di Indonesia dengan wisata gerabahnya, desa Karanganyar memiliki potensi alam yang bagus kebudayaan yang dijaga sehingga brand yang dicipatakan oleh kelompok sadar wisata terus melekat didalam desa wisata. Kedua adalah meningkatkan partisipasi berada diurutsn kedua partisipasi masyarakat desa wisata Karanganyar sangat baik dalam pengembangan wisata desa Karanganyar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti seluruh masyarakat desa wisata Karanganyar berada didalam manajemen kelompok sadar wisata untuk kegiatan kepariwisataanya dan selalu berjalan beriringan Kelompok sadar wisata desa Karanganyar dengan masyarakat desa karanganyar sangat kompak dalam mengembangkan pariwisata.

Meningkatkan nilai kepariwisataan berada diposisi ketiga menurut peneliti nilai kepariwisataan yang berada didesa wisata desa Karanganyar tidak 100 % mengapa demikian dikarenakan seluruh inovasi dilakukan oleh kelompok sadar wisata disini juga terlihat salah satu hambatan yang dihadapi oleh kelompok sadar wisata Karanganyar adalah kurangnya inovasi dari diri sendiri hal ini disebabkan karena pengerajin gerabah yang kebanyakan dilakukan oleh lansia dan hanya sedikit sekali pengerajin diusia muda. Para pemuda tersbut memilih untuk bekerja diluar daripda meningkatkan inovasi baru dalam desa wisata Karanganyar untuk nilai kepariwisataan tertinggi dimiliki oleh desa wisata Karanganyar.

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan masyarakat untuk mengembangkan pariwisata didaerah setempat karena nilai kepariwisataan tertinggi dimiliki pokdarwis

desa karanganyar jadi warga sekitar memahami bagian dasar untuk mengembangkan pariwisata seperti dapat berkomunikasi bahasa inggris dasar dengan para wisatawan, inovasi membuat gerabah adalah inovasi dari kelompok sadar wisata desa Karanganyar masyarakat yang mayoritas pengrajin hanya sedikit saja yang mengerti tentang kebutuhan pasar di era modern pengrajin yang usia muda baru memahami pasar modern hal ini yang menyebabkan meningkatnya pengetahuan untuk pengembangan wisata belum mencapai maksimal.

Menurut peneliti keterbatasan yang belum dilakukan oleh kelompok sadar wisata desa karanganyar adalah bagian manajemen promosi. Promosi yang dilakukan sebagian besar dengan secara langsung dengan membagikan paket untuk anak-anak sekolah dan informasi hanya pada satu media sosial dan desa wisata desa Karanganyar belum memiliki website secara resmi. Menurut peneliti dengan potensi alam, budaya, sosial yang menarik sangat disayangkan jika belum maksimalnya promosi desa wisata Karanganyar.

Menurut peneliti desa wisata Karanganyar seharusnya menerapkan strategi pengembangan inti bisnis (desa wisata), konsep “strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan”. The World Tourism Organization memberikan batasan tentang Sustainable Tourism Development yang dikutip oleh Liu (2003) sebagai berikut (<http://www.indonesiacultureandtourism.com> diakses pada tanggal 18 Mei 2018) :

"pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah usaha mempertemukan kebutuhan wisatawan (sebagai customer) dan daerah penerima (desa wisata sebagai pemasar) pada hari ini, sekaligus mempertahankan dan meningkatkan peluang untuk masa depan. Semua ini dipertimbangkan sebagai pengarah untuk mengelola semua sumber-sumber sedemikian rupa agar kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, dan nilai estetika terpenuhi sembari

mempertahankan integritas budaya, proses ekologi pokok, keanekaragaman biologi dan sistem pendukung hidup"

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa peneliti mengusulkan strategi pemasaran untuk target wisatawan kelompok sadar wisatawan jumlah kuantitas dari tetapi sebiknya memilih target yang berkualitas hal ini dapatkan informasi melalui (<http://www.indonesiacultureandtourism.com> diakses pada tanggal 18 Mei 2018) :

- a. Wisatawan berkeluarga yang memiliki kepedulian terhadap kelestarian budaya, alam dan lingkungan desa.
- b. Kalangan pelajar (ilmuan/ mahasiswa/ budayawan) dan kalangan usaha/bisnis yang ingin berdekatan dengan alam dan juga ingin menambah pengetahuan baru mengenai kehidupan desa.
- c. Wisatawan asing yang ingin melakukan studi budaya dan event.
- d. Komunitas pecinta alam dan minat khusus: rafting, rock climbing, hiking, camping, outbond dll.

Jika Kelompok sadar wisata desa Karangnyar dapat memenuhi segmentasi diatas dengan inovasi yang baru maka desa wisata Karangnyar akan dikenal oleh public, selain memilih target yang tepat produk-produk kelompok sadar wisata juga harus mengikuti perkembangan di pasaran dengan berbagai macam inovasi. Selain itu pemanfaatan media sosial juga sangat penting dilakukan karena pada masa kini seperti instagram, youtube, facebook, twitter, dengan konten yang menarik dapat menarik jumlah wisatawan.

B. Analisis SWOT

Berdasarkan pada data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian, peneliti membuat sebuah analisis SWOT mengenai komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata Wanurejo dan Kelompok Sadar Wisata desa Karanganyar.

Table 4.5 Analisis SWOT Kelompok Sadar Wisata Desa Wanurejo

<p>Strenght :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran masyarakat desa Wanurejo terhadap pariwisata. 2. Kelompok sadar wisata Wanurejo yang aktif dalam mengembangkan pariwisata desa Wanurejo. 3. Kreativitas progam progam kelompok sadar wisata dalam mengembangkan komunikasi partisipatif 4. Menjalin banyak relasi dengan banyak pihak pihak untuk mengembangkan progam progam kelompok sadar wisata . 5. Potensi pariwisata desa wisata Wanurejo yang beraaneka ragam. 	<p>Weakness :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum terciptanya brand destinasi 2. Adanya persaingan bisnis sehingga banyak ukm ukm tradisional tidak termasuk dalam manajemen kelompok sadar wisata 3. Hanya beberapa orang dari kelompok sadar wisata yang sangat aktif dalam menjalankan progam progam kelompok sadar wisata. 4. Kurangnya penguasaan teknologi untuk anggota kelompok sadar wisata Wanurejo
<p>Opportunity:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Progam progam CSR untuk pemberdayaan masyarakat dari berbagai pihak baik pihak swasta ataupun negeri. 2. Hasil produk industri pariwisata desa Wanurejo yang dapat dipasarkan di pasar Internasional. 	<p>Thearts :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkembangnya desa wisata disekitan desa wisata Wanurejo . 2. Kemajuan SDM kelompok sadar wisata di desa wisata lain. 3. Banyaknya pihak swasta yang mendirikan tempat kerajinan dan dipasarkan secara ilegal.

Table 4.6 Analisis SWOT Kelompok Sadar Wisata Desa Karanganyar

<p>Strenght :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok sadar wisata desa Karanganyar yang aktif dalam mengembangkan pariwisata desa karangnyar 2. Memiliki brand destinasi yaitu desa wisata gerabah 3. Menjalin banyak relasi dengan banyak pihak pihak untuk mengembangkan progam progam kelompok sadar wisata. 4. Memiliki brand destinasi desa wisata tersendiri 	<p>Weakness :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesadaran masyarakat desa karanganyar terhadap nilai kepariwisataan. 2. SDM kelompok sadar wisata yang kurang menguasai tekhnologi. 3. Manajemenpemasaran pariwisata yang kurang dikuasai dan dikembangkan 4. Tidak semua anggota kelompok sadar wisata desa Karanganyar aktif dalam kegiatan atau progam progam pokdarwis.
<p>Opportunity:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi pariwisata desa wisata Karanganyar yang beraaneka ragam. 2. Progam progam CSR untuk pemberdayaan masyarakat dari berbagai pihak baik pihak swasta ataupun negeri. 3. Hasil produk industri pariwisata desa Karanganyar yang dapat dipasarkan di pasar Internasional. 	<p>Thearts :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkembangnya desa wisata disekitan desa wisata Karanganyar . 2. Kemajuan SDM kelompok sadar wisata di desa wisata lain. 3. Manajemen pemasaran desa wisata lain yang lebih maju

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana komunikasi partisipatif kelompok sadar wisata wanurejo dan kelompok sadar wisata desa Wanurejo dan Karanganyar berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan pada bab bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelompok sadar wisata berperan aktif dalam pengembangan desa wisata dikabupaten magelang untuk menjadi destinasi pariwisata magelang baik kelompok sadar wisata Wanurejo dan Karanganyar hal ini terbukti dari posisi kelompok sadar wisata dalam bentuk komunikasi partisipatif yang keduanya lakukan seperti pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan serta pemanfaatan hasil. Kelompok sadar wisata dan masyarakat desa baik desa Wanurejo dan Karanganyar sama sama berkompetitif dalam membangun desa wisata seperti pencapaian yang telah dicapai.

Terlihat pada desa Wanurejo terdapat kenaikan jumlah wisaan, terciptanya lapangan pekerjaan baru dan kesejahteraan masyarakat serta prestasi yang dicapai oleh kelompok sadar wisata wanurejo. Kelompok sadar wisata desa karanganyar juga berhasil dalam pemvanpaian pengembangan pariwisata desa wisata bersama masyarakat desa Karanganyar yang bertemakan "Desa Wisata Gerabah" dengan adanya desa wisata kelompok sadar wisaata berhasil memenuhi tujuannya yaitu kesejahteraan masyarakat , lapangan pekerjaan baru dan adanya kenaikan ekonomi dibidang pariwisata. pencapaian selanjutnya adalah kelompok sadar wisata juga memiliki banyak prestasi dibidang

desa wisata serta produk dari kedua desa wisata bisa bersaing dikancah internasional

2. Konsep Komunikasi Partisipatif yang muncul pada desa wisata Wanurejo dalam heteroglasia, poliponi, dialogis dan Karnaval dan konsep komunikasi partisipatif yang muncul pada kelompok sadar wisata desa Karanganyar adalah heteroglasia , poliponi, dialogis dan karnaval . Kedua kelompok sadar wisata tersebut memiliki kerjasama yang kompeten dengan masyarakat desa untuk mengembangkan pariwisata diwilayah mereka, Hubungan masing masing kelompok sadar wisata dan masyarakat tercipta melalui kearkaban dan keharmonisan, komunikasi yang muncul juga berupa dialog bersifat dua arah antara masyarakat dan kelompok sadar wisata agar tidak ada kesenjangan tetapi penentu keputusan adalah kelompok sadar wisata. Kelompok sadar wisata desa Wanurejo dan Kelompok Sadar wisata Karanganyar saling berbagi dan berkembang dalam mengembangkan pariwisata kota Magelang.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pada penelitian ini adalah peneliti tidak dapat mewawancarai semua anggota kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo dan desa wisata Karanganyar karena adanya kendala yaitu tidak semua anggota kelompok sadar wisata yang aktif dalam kegiatan kelompok sadar wisata. . Selain itu peneliti tidak dapat terlibat langsung pada semua kegiatan kelompok sadar wisata desa Wanurejo dan desa wisata Karanganyar pada proses penelitian. Pada desa wisata Karanganyar peneliti belum dapat mewawancarai warga desa wisata Karanganyar karena keterbatasan warga desa Karanganyar dalam kegiatan pariwisata. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya mengenai komunikasi partisipatif cakupan komunikasi partisipatif dapat lebih luas.

C. Saran Peneliti

a. Saran untuk Mahasiswa

Penelitian ini hanya meneliti tentang peran kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo dan desa wisata Karanganyar dalam melakukan komunikasi partisipatif untuk mengembangkan pariwisata kabupaten Magelang. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti untuk lingkup yang lebih luas lagi.

b. Saran untuk kelompok sadar wisata desa wisata Wanurejo

Kelompok sadar wisata Wanurejo lebih aktif lagi untuk membangun branding desa karena dengan adanya branding desa maka desa wisata wanurejo akan mempunyai *icon* desa wisata yang dapat membedakan dengan desa wisata lainnya. Inovasi pariwisata desa wanurejo juga harus dikembangkan secara terus menerus dengan kemajuan zaman seperti ini maka inovasi yang unik dan menarik dapat menjadi daya tarik wisata untuk desa wisata Wanurejo. Pemasaran untuk desa wisata desa wanurejo sebaiknya dikembangkan melalui media sosial dengan konten konten yang yang menarik tentang desa wisata Wanurejo. Pemilihan SDM mengenai peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan desa wisata harus tepat agar tidak terjadi hambatan didalamnya

Penerapan strategi baru untuk inovasi strategi pemasaran kelompok sadar wisata. Seperti pada desa wisata Wanurejo brand destinasi dapat diterapkan menerapkan kunci sukses brand destinasi menurut Seppo Rainisto 8 brand destinasi dan pemasaran tempat seperti dibawah ini(Yananda 2014) : 6) :

1) *Planning Group*

Organ yang bertanggung jawab sebagai perencanaan dan pelaksanaan praktek pemasaran

2) *Vision and Strategi Analysis*

Inovasi baru mengenai posisi tempat dimasa datang

3) *Place Identity and Image*

Seperangkat asosiasi brand tempat yang dibuat dan dipelihara dengan baik oleh manajemen kota

4) *Public Privat Patnership and Leader Ship*

Kemampuan untuk melaksanakan proses yang kompleks dan mendapatkan kemampuan mengelola dan memelihara.

5) *Political Unity*

Kesepakatan terkait urusan public *Global marketplace, Local Develpment dan Proses Coincidences*

6) Kemunculan Event yang secara berkala selama proses pemasaran

c. Saran untuk kelompok sadar wisata desa Karanganyar

Kelompok sadar wisata desa wisata desa karanganyar harus mengembangkan pemasaran yang dilakukan jika selama ini dilakukan dengan sosialisasi dengan ke sekolah sekolah dan web desa maka bisa dikembangkan pula pemasaran desa wisata Karanganyar melalui media sosial seperti instagram, youtube dengan konten konten yang menarik dengan manajemen pemasaran yang tepat. Karena desa wisata Karanganyar sudah memiliki brand desa wisata yaitu desa wisata grabah maka inovasi untuk pariwisata desa wisata Karanganyar harus terus dilakukan agar tidak ketinggalan desa desa wisata yang lain. Pemberdayaan SDM juga harus terus dilakukan agar

nilai kepariwisataan dalam desa Karanganyar meningkat. Desa Karanganyar bisa menerapkan sistem pemasaran pariwisata

7) Saran Untuk pemerintah daerah kabupaten Magelang

Saran untuk pemerintah kabupaten Magelang adalah terus melakukan pemantauan dan evaluasi serta lebih meningkatkan pemberdayaan masyarakat dibidang pariwisata seperti pelatihan ekonomi kreatif dan manajemen pemasaran pariwisata untuk desa wisata.

Daftar Pustaka

Sumber dari Buku

- Ahmadi, Abu 2007. "*Psikologi Sosial*". Jakarta : Rineka Cipta
- Anholt Simon ,2007. "*Competitive Identity The New Brand Management for Nations, Cities and Region*". New york : Palgrave Macmilan
- Adi, Isbandi Rukminto.2008. "*Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*". Jakarta : Rajawali Pers
- Bessette, G. 2004. *Involving the Community: A Guide to Participatory Development Communication. Southbound, Penang. Malaysia-IDRC*. Kanada
- Bungin, Burhan.2015. "Metode Peneletian Kualitatif" . Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Bungin , Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata* . Jakarta : Prenadamedia Group
- Cangara , Hafied 2014 . "*Perencanaan dan Strategi komunikasi*". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2013. "*Analisis Laporan Keuangan*". Bandung: Alfabeta
- Freddy Rangkuti, 2004, "*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*", Jakarta : PT. Gramedia.
- Ismiyanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Grasindo
- J.R, Raco.,2013. "*Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*". Jakarta: Grasindo.
- Nasution,Zulkarimen.2007. "*Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- McPhail T. 2009 "*Development Communication Reframing the Role of the Media*". Mc Phail, editor. West Sussex (UK): Blackwell Publishing
- Richard L. Daft, 2010, "*Era Baru Manajemen,Edward Tanujaya*", Edisi 9,Salemba Empat.
- Sedarmayanti . 2014 "*Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*". Bandung : Refika Aditama
- Singhal A. 2001. *Facilitating Community participation Through Communication*. New York (US): UNICEF
- Soekanto,Soerjono. 2012. "*Sosiologi suatu Pengantar*". Jakarta : Rajawali Pers
- Soebioto, Purwoko dan Totok Mardikanto. 2013. "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Pengembangan Publik*" . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). "*Metode Peneliian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*" Bandung: Alfabeta.

Warnock K, Schoemaker E, Wilson M. 2007. *"The Case for Communication in Sustainable Development"*. London (UK) : Panos London.

Yananda M. Rahmat dan Umami Salamah. 2014. *Branding Tempat* Jakarta : Makna Informasi

Sumber dari Jurnal

Andi Adityawarman, Mandafi Supratomo, Iqbal Sultan "Analisis Komunikasi Partisipatif Masyarakat pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Desa Resapan Banjir di danau Tempe Kabupaten Wajo". *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol. 4 No.3 Juli September 2015

Donna O Setiabudhi . "Pengelolaan Lingkungan Hidup Sebagai Perwujudan Pelayanan Publik oleh Pemerintah Daerah Kota Manado". *Lex Administratum*. Vol III.No.6 .Agustus 2015.

Hardiyanto. " Komunikasi Pembangunan Partisipatif: Sebuah Pengenalan Awal . *e journal Komunikasi Pembangunan* Vol. 06, No. 2. (Bogor 2008).

Mctar , Karmila . " Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan Indonesia ". *Jurnal Makna* Vol 1, No .1 . (Bogor : 2016)

Putra , Retmana Theofulls . "Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Tembi , Kecamatan Sewon - Kabupaten Bantul" *.Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*" Vol 9 No 3 (September 2013)

Waluyo Handoko , Adhi Iman Sulaiman " Komunikasi Partisipatif dalam Proses Pembangunan Bendungan Metenggeng Kabupaten Cilacap Jawa Tengah " . *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Vol. 17 No.2, Desember 2014.

Yohana Ari Ratnaningtyas dan Agnes Widyasmoro. "Pemasaran Desa Wisata Kalibuntung Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bantul " *.Jurnal Kepariwisata Indonesia* . Vol. 11 No. 1 Juni 2016 ISSN 1907 - 9419

Sumber dari Inernet

<https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/7513/10-destinasi-pariwisata-prioritas-2016/0/infografis> diakses pada tanggal 5 April 2017

Buku Pedoman Pokdarwis diakses pada www.kemenpar.go.id/userfiles/1_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf tanggal 16 Maret 2016 pukul 21.00

<http://regional.kompas.com/read/2009/07/22/20504010/kabupaten.magelang.kembangan.20.desa.wisata>. diakses pada tanggal 5 April 2017

<http://bola.kompas.com/read/2016/03/02/100300427/Geliat.Wisata.Desu.Penghasil.Gerabah> diakses pada tanggal 3 April 2017

<http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170103095320-269-183696/candi-borobudur-dikunjungi-37-juta-wisatawan-selama-2016/> diakses pada tanggal 5 April 2017

L
A
M
P
I
R
A
N

Hasil Wawancara

Nama : Bendrat (Ketua kelompok sadar wisata

Tanggal : 10 November 2017 di Balkondes Wanurejo

Peneliti :Sejak kapan pokdarwis didirikan?

Narasumber : Pokdarwis disini sudah dirintis sejak tahun 2012, umbultirto itunya bagus sebagai wanurejo ini butuh proses kendalanya pasti dana .

Peneliti : Kalo untuk pokdarwisnyamasih aktif pak sekarang ?

Narasumber : Sampai saat ini aktif , itupun tamu tamu yang disini kami handle, cuman pokdarwis kita kan namanya umbultirto itu adalah tempat disini ada mata air yang dulunya sepanjang tahun itu mengalir tapi saat ini karena banyaknya sampah kiriman jadi kotor.

Peneliti : Jadi untuk kegiatan pokdarwisnya bagaimana pak ?

Narasumber: Pokdarwisnya tetap jalan , pokdarwiskan level tertinggi di kegiatan pariwisata , sebelum ada apa apa itu pokdariwis sudah tertinggi levelnya, itu kan sudah dilegastimasi oleh kementrian pariwisata cuman masalahnya pokdarwis kitakan ada 2 satunya pokdariwis candi pawon satunya pokdarwis umbultirto didalam desa wanurejo ini tetapi pokdarwis bisa dikatakan istimewa karena kita sudah ditopang oleh badan pariwisata yang melaksanakan kegiatan pariwisatanya, untuk skup pokdariwisnya kan satu skup kegiatan yang notabnya baik dari masyarakat sini maupun yang di sikronkan pemerintahan .

Peneliti : Kegiatanya pokdarwis dalam memasarkan pariwisatanya ini bagaimana pak ?

Narasumber : untuk pokdarwis disini kita setiap satu bulan sekali ada pertemuan pokdarwis dilevel kecamatan cuman untuk level kecamatanya ini tingkat 3 yang sampe saat inimasih jalan sini nglipoh sama borobudur itu saja yang aktif dan dikuatkan oleh pemerintah magelang dan terkait dengan apa apa pengirimin kegiatan pengiriman festival yang terkait dengan itu ya untuk borobudur 3 itu bergiliran kmren yang

candirejo sempat turun sekarang naik lagi jadi 4 kan sempat bergejollak . tapi dikegiatan pokdarwisnya idak ada kendala cuman dipokdarwisnya tahun 2013 pak pras sebagai kepala dinas provinsi dulu suruh bikin pokdariws 10 (berarti pokdariws wanurejo terbentuk dari gagasan pak pras itu tadi pak ?) bukan pokdariws udah dulu menurut saya tidak adaa politisasi pariwisata maksudnya udah ada dulu pemerintah yang turun , kalo kegiatan karena pojdariws menjiwai sapta pesona itu masyarakat harus paham pariwisata tersebut , yang pertama adalah faktor aman yang sudah dirintis pada tahun 2012 , itu juga kegiatan yang pokdariws ya kita harus memberikan rasa aman dulu sebelum berikutnya kalo sudah ada aman wisatwan kan mau datang baru ke item 2 ke item 3

Peneliti : Dulu awalnya ngebentuk pokdarwis itu gimana pak ?

Narasumber : kira kira dengan pokdariw s pertamanya kan namanya bukan pokdariwis pokdarwis dri pemerintah , tetapi kelompok wisata sudah banyak , dulu namanya bada pariwisata desa sebagai pelaksana sebagai mesinnya sebagai rodanya itu adalah badan pariwisata desa , yang kebetulan ketuanya juga saya.

Peneliti : Jadi ini beda gak pak pokdarwis sama baperda ?

Narasumber : sebetulnya kegiatannya sama karena bapardes desa wanurejo semua unsurnya susah termasuk dalam pokdarwis itu jadi ketika kita ngasih nama bapardes ini menguatkan lembaga desa dri duulu kita ada pemuda , krang taruna desa itupun masih terlalu sempit, kita mau bikin koprasinya saya gak mau yang diuntungkan anggotanya saja bukan warganya yang iuran wajib kelompok ya dikasih sementara kita terkait visi misi yang kami saya tayangkan 2014 salah satu pemerdayaan masyarakat. ujung ujungnya adalah pemberdayaan kita bikin koprasinya udah gak masuk makanya kita bikin lembaga yang bisa bikin semua makanya pakek badan , ketika kita mau bikin legestamasi hukum , saya kokoh mengambil badan , karena memamng hukum tertinggi didesa adalah kepala desa kan itu bisa dinotariskan baru baruny masukan dari pemerintah terkait dengan bumdes yaitu badan hukum yang kuat itu bisa masuk semua. budes kan badan usaha , kalonpokdariws kan luas semua masuk sosiliasi masuk pemberdayaan masuk , disini ada pokdariws ujungnya adalah pemberdayaan disitu ada namanya benefit , profit kalo bumdes mencari untung. jadi ketika adalah pokdariws itu

luas bisa masyarakat satu borbubur harus ada wisata semua bisa dikaatkan bukan hanya sekedar kelompok. tapi orang orang harus mengerti wisata.

Peneliti : jumlah anngotanya ada berapa pak ?

Narasumber : dulu jumlahnya ada 22 , nanti susunanya saya kirim email saja.

Peneliti :Potensi wisata desa wanurejo itu apa aja pak ?

Narasumber : potensi sudah banyak yang mengkui potensi ditempat kita tu banyak banget lah , ada potensi budaya , ada kriya ada destina , ada religi ada alam cuman alam ini mngejkui kita kalah sebelah borobudur kita mengakui terkait dengan alam jadi untuk dilain itu kita punya keungguoan yang sangat signifikan itu bisa dibuktikan dengan banyaknya yang datang ke wanurejo kan tahun 2016 boming over arget , target kita 5000 pengunjung ternyata saya 20.000 tapi saya masih disini siapa yang diuntungkan karena tamu kita baru kunjungan yang diuntungkan hanya pelaku wisata karena banyak kunjungan seperti itu mau 1/5 itu yang live in tamu yang long stay itu yang namnunya tamu seperti ituu itu yang dapat memberikan dampak tapi kalo tamu kunjungan kayak gini datang iat liat yang diuntungkan destinasi tapi kalo mereka menginap pasti menguntungkan warga sekitar dan keuntungan yang leih luas. nah ini impian pelaku lekau wisata disini yaitu menghidupkan malam dibrobudur dulu tamu itu , kita sempat memberikan pemerintah saya siap ngalahkan jogja tapi magelang bikin bandara jadi ojo meng kalah sama sana fasilitas kalah semua akomodasi kalah semua imgae borobuudr punya jogja itu udah dri dulu tokoh tokohnya belum , selama masih sama yang jual orang jogja image itu masih dengan itu kalo kunjungan aja gaka ada effectnya , borobudur betul kunjungana nomer satu baik nusantara maupun asing , kalo kita nusantaranta 4 juta multiefect cuman dampaknya gak besar karena gak nginap kalo stay disini kan pasti ngefek kekita gitu , kalo kita murni kecelakaan karena kita ada diborobur kalo kita gak ngerti pariwisata kan lucu , masa depan borobudur dikalian ini yang punya sdm ini harus bisa kedepanya ada disampaikan samapaian semua.

Peneliti : kalo ada tamu kunjungan gitu yang ngelola dari pokdariws pak ?

Narasumber : kita terkait jumlah wisata kan kita banyak pariwisata kunjungan kita memberdayakan masyarakat itu porsesnya proses by step contoh misalnay ada wisatawan kayak gini makan disini , jadi pemberdayaanya gitu kan kayak makanan

dari wisaa , kita juga punya paketan paketan mau kerawitam , busana jawa , kita paling laku . kita pakek sanggar avadana untuk narinya mereka diajarin nari sama menggunakan busana jawa juga tau filosofi busana jawa , kan banyak orang belum tau tentang filosofi orang jawa , makanya kan disini kemasan kita kriya kerajinan inti rakyat ukm ukm disini dijajakan di borbudur banyak dri sini tapi dulu tapi sekarang produksi disini juga jual disini juga jual jadi daei kami mengedukasi wisatanya kayak gitu disini kan banyak kerajinan kayak kerajinan ukir bambu , riqo' , pensil gaul , batik banyak disini ada sekitar umkm yang ada didesa tapi yang udah besar tapi yang bisa mandiri iu ada 12 . dan umkm ini juga ada dipaket wisata , karena didalam paket wisata ada kunjungan kepada umkm nanti edukaasinya ada dimasing masing umkm gitu misalnya ditempat batik belajar batik diukir bambu belajar ngukir , disini punya nilai plus karena punya pengalaman , dan disini kami mewajibkan tamu untuk membeli tanaman yang aneh kita tanam dilokasi wanurejo dengan nama kelompoknya mereka , harapan saya dengan sesi kedepannya mereka akan mengingat , kita punya promosi yang terseblubung kita kan bisa lihat.

Peneliti : Promosi di media ada gak pak ?

Narasumber : ada coba sampeyan buka desa wisata magelang nanti yang muncul pertama , kenapa bisa nomer satau karena saya minta banyak universitas tolong temen emen dihubungi membuka bersama web itu bareng karena temen temen di uniiversitas kan banyak minimal undip orag 100 langsung mengangkat semua kayak gitu kan langsung naik yuk kita langsung buka satu kali langsung buka sampe akhirnya saya kualahan sendiri hampir 80an expired , saya mencari emen terkait dengan mengelola , kemren dari pokdariws ada cuman stelah menikah ikut suaminya , yasudah.

Peneliti : berarti ini salah satu kendala ya pak ?

Narasumber : namanya kegiatan apapun ada kendalanya , kendalanya dikita satu ketika tim kita sudah solid itu akan banyak metrelin karen pribadinya yg betul betul tidak bisa ditinggal kita mu meregenarasi susah juga terkait dengan sdm juga susah , jiwa sosial yang tinngi bukanya perusahaan tapi kegiatan sosial insyallah rezekinya akan ngalir semuanya itu kan ada hasilnya kalo dijalani .

Peneliti : disini ada peningkatan penigkkatan ekonomi ?

Narasumber : sudah kita sudah mersakan tamu banyak gini hampir 400 tamu , habis ini ada pertemuan sama dpr karena timnya kekurangan , disini jadi yang menikamati masyarakat . kita kan kebanyakan sosial ya bukan lapangan kerja

Peneliti :Ada pelatihan gak pak untuk pokdarwisnya pak ?

Narasumber : pertama kedua etiga sampe berapa kali kita minta difasilitasi karena pokdarwis lewat dinas waku itu makan merkea memfasilitasi dari studi banding , wokshop , peningkatan manajemen manajemen difasilitasi, tapi kan gini kembali lagi ke tadi itu masalah pribadi itu ketika sudah kuat dibidang masing masing , kalo udah punya bojo yaudah hilang gitu aja , bukan masalah loyalitas tapi karena emang kepentingan yang ak bisa ditinggal itu lo , kalo loyalitas) sampe sekarang pada masih loyalitas ntar tak bantu dari sini pak gitu.

Peneliti: Berarti anggitanya yang aktif ada berapa ini pak ?

Narasumber : sekitar 12 orang , untuk pengurusan 22

Peneliti : Ada pelatihan untuk warga gak pak terkait dengan pariwisatanya ?

Narasumber : sementara untuk saat ini kalo kemaren kemaren sistem organisasi untuk saat ini kita juga memfasilitasi kuliner dari pkk , mereka kami siapkan untuk pelayanan pariwisata bisa untuk melayani , kita ajarkan juga untuk mempersiapkan untuk membrikan pelayanan prima untuk pelayanan pariwisata. itu sudah rutin setiap selpan hari ada arisa nah dari situ dari kami masukan akademisi silahkan untuk, darimanapun sya kenal saya ajukan proposal gar bisa mendampingi sekarang anggotanya sangat luar biasa.

Peneliti: berarti dari warga antusias ya pak ?

Narasumber : antusias banget , karena setiap berkumpul tu dapat memberikan sesuatu yang baru kayak misalnya kuliner baru nah saya sempat bangga tu disitu, dulu pernah kuliner di wanurejo tu tempo dulu menurut cerita para bapak ibu ibu dan mbah mbah namanya jenang sirat ketika kita belum ada kegiatan wisata ketika belum ada wisata

nama jenang itu tinggal namanya saja belum lama 3 bulan ini jennag sirat itu muncul lagi , itu di satu Indonesia tidak ada yang mengalahkan sebelum kegiatan pariwisata jalan jenang ini tinggal namanya aja ini, istimewa banget jenang ini saya berani dilombakan siap , saya heran ada jenang dari dulu senak ini ini kok gak siapke ternyaa kendalanya di biaya produksi yang paling tinggi yang terkait denan pemasan tu saya siap untuk kemasan biar kami yang siapkan dan penjualan juga dari kam , harga tu menurut saya tu gak masalah ketika produk produk tu punya ku mempunya rasayang istimewa kan itu bisa dibedain kayak kopi kemasan yang beda contohnya kayak temen saya pepaya saya kasih masukan kemasan yang klasik, terkait dengan kuliner itukan tiap tiap selapan itu diisi dengan kegiatan kulinernya sudah ada rutin pemdampingan setikdanya ada 4 akademisi yang mendampingi dari universitas kayak mercubuana, saya membirakan permohonanya kepa institusinya dan mereka yang dikirim mahasiswanya sedangkan dosen dosen ugm univesitas untuk pemberdayaan masyarakat, jadi disini saya berkerjasama dengan univeristas universitas itu terkait demgan sdm saya juga mengkui sdm kita kurang mampu dan belum siap harus tidak kurang lah harus standar kita punya standar ada berpaa makanya kan kita butuh pedampingi itu karena sudah cari orang yang paham biarpun sudah dikirm kemana mana ikut pedampingan dimana mana. kalo dari kita ngirim sdm yang dipikirkan pasti uang , mending lngsung sama akdemisinya sambil arisan yo kita ngumpul.

Peneliti : asik ya pak , didesa saya gak ada kayak gini pak

Narasumber : loh harusnya bisa ada soalnya ada yang kayak kamu ini kok mbak.

Peneliti : iya pak tapi potensinya gak ada dan sdmnya susah pak

Narasumber : awalnya jangan banyak banyak mbak dulu saya ini awalnya 4 orang dan dikontra oleh masyarakat. dari warganya nanya "pertama nek gawe pariwisata ki piye" (kalo membuat pariwisata tu gimana. masih sdm lagi step by sep 2004 kita mulai 2012 baru legitamasi berapa taun itu hampir 8 tahun, padahal dari2014 maka kita harus bangun sini 2010 merpa itu moment yang sangat tepat , karena destinasi yang kita incar itu semua tertutup abu kita manffakaan betul betul moment itu.

Peneliti : Pendaanaan progam progamnya itu gimana pak ?

Narasumber : untuk pertama tama kegiatan sosial ini didanai oleh murni sosial jadi yang mau saja kita gak maksa tapi siapa yang punya jiwa sosial silahkan bergabung intinya siapa yang mau ikut ayo , waktu itu cuman itu , kalo sekarang pak . pertama sosial terus sediki sedikit kelonpoknya semakin banyak kita dapat dana dari pemerintah daerah setahun tu 10 juta kita sudah banyak , pelakunya sudah istimewa tapi itu masih perintisan pas kita minta ajuin pemerintah masuk , kita mau minta desa dana desa belum turun pas dana desa turun langsung sya bagi untuk pariwisata yang utama terus saya bilah ke bu lurah wanurejo siap untuk jadi desa wisata atau enggak , siyap kata bu lurah langsung saya alokasiin ke pariwisata terkait dengan dana desa paling banyak kegiatan untuk pariwisata sebesar 300 juta padahal dana pertama tama banyak . tapi langsung dana wisata paling banyak , ada kontra mssyrakat yang iri yang belum kebuka pariwisata. masyarakat kalo kompak untuk ngajuin proposal itu kompak kalo dana turun desa nah kalo sekarang mau bikin kelompok desa pemerintahan harus dihitam putih kan langsung dianggrakan itukan konsep yang bagus itu musyawarah mufakat.

Peneliti : Terkait sarana dan prasarana yang dimiliki pokdarwis dari pemerintah ada gak pak ?

Narasumber : saat ini dahulu cuman dana desa turun uang paling banyak saya save itu untuk sarana dan prasarana

Peneliti : apa aja itu pak prasara dan sarananya ?

Narasumber : satu kita punya toa sendiri , punya ht sendiri, ketiga kita punya kostum sendiri , terkait dengan destinasi kita bikin ukm ukm tambahan seperti batik dewi wanu yang ada dibarepan , batik kristalpawon yang ada di candipawon kelompok yang kita dampingi yang perorangan banyak tapi mereka sudah mampu sudah siap jadi gak perlu pedampingann yang maximal tugasnya mereka ya membantu ukm ukm yang belum kuat yang masih kecil kecil yang kuat itu bisa menjangkau ukm itu.

Peneliti : kalo balkondes kayak gini ?

Narasumber : kalo balkondes csr bumh di borbobudur ada 20 desa dari bumh untuk membuat stage terekonomi jadi nama balkondes sebtulnua kalo msalahnya ide , dari bentuknya dari pokdarwus dulu notabnya andong kita mau bikin rest area karena gak

jadi jadi di handle oleh pt taman jadi warung kopi itu menjadi pilot project kalo untuk balkondes ini 60 itu untuk kegiatan pariwisata 40 untuk desa masih jauh dari harapan kami untuk kedepan semua kelola mutlak bumdes istilah ya memotong satu jalur kapitalis kan jadinya ujung ujungnya pemberdaayaan kan kalo pemberdayaan jadi suatu model utama.

Peneliti : wanurejo ini prestasinya apa aja pak ?

Narasumber : desa wisata wanurejo pernah juara 2 dalam festival desa wisata tingkat provinsi 2013 itu di kebumen , di banyumas , rekor muri sudah 8 kali kita punya event gelar budaya wanurejo yang pertama itu kita dulu yang pertama tahun 2002 itu yang gagas para pelaku wisata tujuannya itu pemasraan potensi pariwisata dengan konsep pawai kirap karena desa wanurejo kesenian yang paling banyak sejawa tengah itu kata pak ganjar , disini ada topeng hitam , kuda lumping , kubro , tontong leh kita ada 9 dusun setiap dusunya ada 3-4 disitu ada pitutur ada tari garapan , ada campur ada kariwistan pituru juga ada banyak banget di kita itu kali kan saja 3 ada 27 kesenian paling banyak suatau desa , kirab budaya itu bisa jadi icon biar menarik nah idenya kita juga musyarakahkan , pertama kita bikin tempe terbesar dengan bentuk stupa borobudur tapi video dan foto fotonya juga belum ada disimpan dikomputer juga komputernya eror datanya hilang kan dulu belum musimnya ya , disitu kan tempe itukan kita masak bareng yuk kirab kita bawa wajan jadi setiap ada yang nanya ka nanti kan kalo dirapatkan tau sendiripada intinya lagi goreng tempe pada intinya kita goreng bareng bareng kita jadi rekor bareng , yang keduabikin ukir bambu terbesar bentuknya Borobudur disambung sambung itu juga masuk rekormuri kursi goyang dulukan leluhur sini bikin kusi goyang terbesar , topeng petul tembem besar , segaru juga dapat rekor muri , kicir.

Peneliti : jumlah wisatawan setiap tahun pak?

Narasumber : 2016 meningkat pelan pas 2016 itu ada 5000 - 26000 beum termasuk candi pawon tapi kan kontribusi hanya candi pawon namanya juga pariwisata. dikita salah satuukm terkenal lukis udah masuk internasional , ada namanya umar apa wawan (oh yang pernah masuk tv itu ya pak) lukisanya pakek obat nyamuk itu, setiap lukisan yang dia garap pasti payu sampe sekarang kalo lukisan kontenporer kita udah punya lukisan gaapan juga punya , kita juga tokoh kebudayaan banyak , ada juga abdi dalem ,

karawitannya juga disini terkenal karena mirip keraton tapi kalah sama gamelanya kita titinganya yang kalah akhirnya cuman disitu kalo kariwitan dikasih soun suara itu sampe mana mana.

Hasil Wawancara

Nama : Ganang (Anggota Kelompok Sadar Wisata Wanurejo)

Tanggal : 12 November 2017 dirumah Bpk Ganang

Narasumber : Sejak kapan pokdarwis didirikan ?

Peneliti : itu namanya badan pariwisata untuk pokdariws , pokdarwis sendiri itu baru kalo pengelola desa wisata itu udah sekitar 15 tahun kalo pokdariws kalo pokdarwis dimulai dari 2009 /2010.

Peneliti :itu terbentuknya sejarahnya gimana tu mas ?

Narasumber : sejarahnya karena struktural saja sebetulnya sama dengan pengelola des wisata kemudian kebutuhan desa wisata maka dibentuklah pokdarwis.

Peneliti : itu pengurusnya pemuda sini atau badan pengelola wisata mas ?

Narasumber : 22nya pemudanya juga pengelola desa wisata semua okut terlibat

Peneliti : tujuan dibentuk pokdarwis itu apa mas ?

Narasumber : tujuan yaitu mengembangkan pariwisata , memberika merka (masyarakat) turut berperan dalam kesadaran berpariwisata dalam arti mereka memberikan standart pelayanan memberikan kenangan sendiri , memberikan pengunjung yang masuk.

Peneliti : berarti warga dapat pelatihan dari pokdarwisnya mas ?

Narasumber : iya , pelatihanya ya semacam standart giru aja , pelatihan menjadi guaide (pemandu wisata).

Peneliti : untuk pelatihanya itu dari pokdariwis atau bekerjasama dengan yang lain?

Narasumber : sementara ini kita bekerjasama dengan pemerinthan , unesco , dengan bumh , taman wisata borobudur.

Peneliti : Nah setelah jadi desa wisata ini ada fasilitas gak pak ?

Narasumber : fasilitas banyak sekali dari pemerintahan pusat , toilet dari pemerintahan kabupaten , alat alat batik itu dari pemerintah pusat seperti gamelan sound system batik itu juga dari pemerintahan pusat.

Peneliti : itu untuk umkm sini pak ?

Narasumber : itu untuk kebutuhan penunjang desa wisata tidak hanya umkm , sementara baru alat batik sama alat kerajinan

Peneliti : didesa ini potensi pariwisatanya ada apa saja pak ?

Narasumber : potensi pariwisatanya ada potensi alam , seni budaya dan kerajinan, kalo potensi pariwisata yang alam ada satu ada bui mandalah itu sunrise dan sunset didepan baali desa itu ada jalan biasa digunakan untuk selfie melihat view dengan landscape borobudur kalo disana , viewnya adalah landscape pegunungan daerah itu biasanya untuk sepedaan untuk kelompok , terkait dengan yang seperti di tetangga sebelah , kemudian ada balkondes juga ada kemudian pertemuan sungai progo dan sungai elo disitu ada galeri yang dikelola sebagian oleh desa sebagian oleh pribadi, budaya untuk event tahunan sudah mungkin 13x ini mengadakan gelar budaya wanure ini disebagai media untuk mengangkat potensi dan mempromosikan potensi pariwisata setiap tahunnya juga ada. kemudian masih disitu kita mempunyai warisan budaya yaitu candi pawon itu lokasinya ada didesa ini kemudian bedug peninggalan pangeran diponegoro makan salah satu pangeran putra hamengkubuwono yang ketiga.sejarahnya danurejo dan wanurejo itu ada sejarahnya sendiri itu kita angkat sebagai potensi wisata, kemudian seni disini banyak sanggar seni ada galery galeri itu ada sanggar lukis , teater seni tari kalo sudah destinasi langsung elo progo art galery kemudian sanggar yang ada disini , sanggar membuat garapan tari untuk menambah potwensi pariwisata juga di tampilkan digelar budaya juga untuk masih seni yang tradisi seni rakyat ada topeng ireng sering diisi dari ruang ruang desa wisata jadi seni tari rakyat untuk kerjainan mulai dari kerjainan keramik bambu kulit dan sebagainya ada dikawasan mask wanurejo dan beberpa sudah masuk dalam paket wisata wnaurejo dan terkelola cukup baik

Peneliti : untuk manjamenya itu dilakukan oleh pokdariwis pak ?

Narasumber : pokdariws itu istilah baru disini namanya badan pengelola desa wisata yang dikelola dibawah birokrasi desa emang disini banyak pengelola pribadi kalo pengelola dibawah birokrasi pokdarwis , tinggal ganti baju aja orang orangnya sama . jadi kalo disini ya manajemen pariwisatanya harus melalui pokdarwis dulu .

Peneliti : untuk menjadi desa wisata ini pertama susah gak sih pak untuk ngajak warganya gitu?

Narasumber : susah banget , buat cukup sepanjang jalan masing masing punya suka duka kalo dianalisa banyak kesulitannya daripada kemudahannya , kesulitannya salah satunya kalo masyarakat sih mungkin mudah dikondisikan karena dekat candi borobudur karena sudah terbiasa dengan kegiatan pariwisata yang susah itu memnajemen warganya itu apa ya kalo dikatan desa wisata kan bisa muncul potensi nah setelah potemsi itu kita gali kita optimalkan setelah itu merasa mampu untuk berdiri sendiri kemudian mereka bisa menciptakan desa wisatanya itu sendiri begitu itu kendala yang paling susah.

Peneliti : itu cara mengatasinya gimana pak ?

Narasumber : belum ada caranya belum ada cara jitu karena mereka lebih banyak punya uag dan modal dibandingkan dengan pemberdayaanya jadi mereka lebih banyak uang.

Peneliti : jadi sekarang banyak kepentingan pribadi dong pak ?

Narasumber : iya awalnya mereka gak punya apa apa itu kendalanya ya mbak yang realnya itu terjadi seperti itu , dan setelah jadi mereka punya afokat sendirilah dan yaudah selesai nah itu yang menajdikan pokdarwis desa wisata wanurejo itu tidak berkembang optimal saya rasa itu analisisanya kalo yang yang lain no problem masyarakat mau diapa apain asal ada dananya oke.

Peneliti : berarti kalo yang berdiri sendiri udah gak termasuk paket wisatanya ya pak ?

Narasumber : udah gak masuk, kalo desa candirejo kan satu pintu , mereka memaki izin berbeda dengan prakteknya kalo prakterknya sering pakainamam desa tapi kalo izinya barangkali atas nama kelompok koprasa atau apapun tapi kalo untuk kesuksesan desa wisata ya karena pokdarwis

Peneliti :program program pengelola wisata disini apa tu pak ?

Narasumber : pelatihan , event , workshop workhsop memperupdate.

Peneliti : untuk sumber pendanaannya dari mana pak ?

Narasumber : yang pertama pasti dari pemerintah ya , untuk sekaramg karane sudah mampu memberikan pendapatan sendiri yang berarti sekarang dananya langsung dari kami sendiri ya tapi tetap fasilitas pemerintahkan selalu ngalir untuk bantuan program programnya apalagii ada dana desa yang cukup berperan

Peneliti : berarti membuka lapangan perkejaan baru ya pak tentunya ?

Narasumber : harusnya iya dan sangat iya contohnya di sanggar ini mereka yang menggur jadi menari otomatis daripada nganggur mask iu diliat dari satu kegiatan bisa dilihat.

Peneliti : ada bekerjasama dengan investor gtiu pak ?

Narasumber : belum ingin , ingin mengoptimalkan karena belum berani manajemennya.

Peneliti : untuk warga disini sebelumnya mata pencariannya apa ya pak ?

Narasumber : sebagai pedagang , buruh tadi tapi seakarang buruh tani berangsur kepariwisata semua.

Peneliti : kesenian khas sini apa pak ?

Narasumber : kalo seringnya seni tari kerakyatan salah satu bentuk seni tari kayak jatilan kayak topeng ireng cuman dimodikasi tapi sekarang udah nyebar disini, tamu tamu darui dulu udah ada makan topeng ireng itu olah kemudia dimodifikasi menjadi topeng ireng kemudian , tapi kalo disini kita garap sendra tari tapi bukan khas karea garapan kita ngambill itu dari relief candi pawon atau candi borobudur

Peneliti : prestasinya bagaimana pak

Narasumber : prestasi puncak memenangkan festival desa wisata nasional di powekerto tahun 2014 itu saja yang saya ingat.

Peneliti : menurut bapak candi borobudur sangatt berpengaruh gak sih pak dengan wisata disini

Narasumber : iyaa berpengaruh karena kan tamu disini pasti pertama incernya itu borobudur jadi tapi dengan adanya wisata disekitarnya kan jadi nambah kegiatan wisata disini

Hasil Wawancara

Nama : Ratmo (Pemilik Usaha Batik)

Tanggal Wawancara: 10 November 2017 dirumah bapak Ratmo

Peneliti: Sejak kapan umkm ini berdiri pak

Narasumber : sejak tahun 2005, disini dulu bentuk kerajinan yaitu kriya kayu kemudian dikembangkan sama wisata sepeda terus kita kembangkan dibatiknya karena banyak wisata yang datang.

Peneliti : ini nama ukmnnya apa pak

Narasumber : kriya tingal , jadi disini bisa ikutan bikin batik para wistawan yang berwisata didesa wanurejo nanti mampirnya disini ada edukasi nanti ada bikin kerajinan bikin kerajinan pensil gaul kemudia utnuk kunjungan ke home industri makanan yaitu rengginang itu merupakan satu trip nanti ke putuk situmbu dan mampir mampir keborobudur terus kerumah katela terus ke balkondes

Peneliti : ini kerjasamanya sama pokdarwis gimana pak ?

Narasumber : kita kerjasama dengan pokdarwis itu saling mengisi untuk sub tamu taunya untuk edukasinya. jadikan yang masarin pokdarwis jadi kalo ada tamu datang nanti bisa digerakan ke ukm ukm sini gitu.

Peneliti : Kalo pelatihan dari pokdarwis ada gak pak ?

Narasumber : biasanya didampangi dari taman wisata borobudru didampangi juga oleh pokdarwisnya nanti macam macam pelatihanya dari taman wisata candi borobudur ada yang kriya ada yang batik.

Peneliti : itu biasanya rutin gak pak ?

Narasumber : itu gak mesti kok

Peneliti : kegiatannya apa aja pak kalo lagi pelatihan ?

Narasumber : latihan macem macemnya latihan batik bikin kerajinan yang medel baru juga , kalo untuk makanan nanti ada kita latihan sampe ke packagingnya juga samapai juga pemasaran juga ada

Peneliti : selain latihan latihan gitu pak ada sarana dan prasarananya gak pak ?

Narasumber : dari pokdarwis yang sering dapat itu dari kulinernya nanti dapat alat untuk packagingnya kalo batiknya belum tapi kami dapat teknik teknik untuk pewarnaan

Peneliti : kalo untuk pendanaanya juga pribadi pak ?

Narasumber : itu dari pokdariwis itu dia di ajukan dari sponsor dari dinas peindustrian jadi pokdariwinya yang mencari sponsor jai pokdarwisnya itu sebagai perantara kita lah kalo dapat dana dari sponsor atau dana dana lain.

Peneliti :dana dana itu bisa digunain untuk apa aja pak ?

Narasumber : fasilitas kegiatannya , kalo disini untuk yag belajar nanti kain canting kalo paket wisatanya ini pribadi apa masing tergantung pokdarwisnya pak ?

Peneliti : Kalo paket udah diincludekan sama paket wisatanya jadi udah dimasukan sama budgetnya nanti sama sunrise nanti udah ada didalam paket wisata

untuk wisatanya banyak gak ya pak ?

Narasumber : Ya alhamdullilah banyak mulai juli iu udah dari dinas perbankan dari instansi pemerintahan juga satu grup sampe 200 untuk kunjungan keluarga nanti bekerja sama twc nanti dialihkan kesini terus bekerjasama sama travel , yang ngelola itu pokdarwis juga ada tapi juga dari luar

Peneliti : sebelumnya ini bapak udah mendirikan ukm ini ?

Narasumber : sudah saya sudah mendirikan tapi semenjak jadi desa wisata kan kitanya jadi bisa tambah berkembang gitu , dan wisatawan juga semakin meningkat , alahamdullilah itu makin rame yang tadinya nganggur bisa jadi guide jadi dengan adanya desa wisata ini sangat membantu.

Peneliti : kalo untuk fasilitas pemerintah ada pak ?

Narasumber : kalo dari dinas ada dari dinas juga pelatihan itu juga sering dari pengerajin itu kelompok kalo pribadi hanya supportmen saja

Peneliti : Baik pak terimakasih

Narasumber : sama sama ya mbak

Hasil Wawancara

Nama : Bendrat (Ketua kelompok sadar wisata Wanurejo)

Tanggal : 23 April 2018

Penelitian : Hallo pak selamat malam gini pak saya ingin menanyakan lebih lanjut mengenai evaluasi kelompok sadar wisata dalam program programnya , boleh pak ?

Narasumber : Silahkan mbak

Peneliti : Selama ini evaluasi untuk program program kelompok pariwisata di desa Wanurejo itu gimana pak ?

Narasumber : iya evaluasi pasti ada kita , setiap selesai event pasti kita evaluasi mengenai kurang dan lebihnya gunanya nanti di event berikutnya kita ini kekurangannya apa bisa kita perbaiki kalo lebihnya kan bisa gali lagi atau bisa kita tambahkan lagi gitu.

Peneliti : dalam evaluasi yang ikut berpartisipasi itu biasanya siapa aja pak ?

Narasumber : evaluasi kan ada 2 ada evaluasi kecil itu non profit terus evaluasi profit kalo evaluasi yang besar itu semua komunitas semua semua orang pariwisata terlibat.

Peneliti : Kalo evaluasi besar itu biasanya bahas tentang apa pak ?

Narasumber : Kalo evaluasi besar yang dibahas biasanya evaluasi kegiatan pariwisata soalnya kan kalo ukm ini profit oriented jadi harus semua yang ikut dalam kegiatan itu di evaluasi yang dibahas biasanya ya tentang kunjungan wisata terus ada kendala apa aja sama penyaluran dana atau ada kegiatan baru yang ingin dilakukan intinya sama selama ini berjalan yang kurangnya apa atau ada kendala apa kita diskusiin bareng bareng .

Peneliti : Kalo evaluasi yang non profit itu gimana pak ?

Narasumber : kalo non profit itu kan kayak event event gitu nah kalo event event gitu yang terlibat biasanya yang panitia itu kan masyarakatnya sama tokoh tokoh masyarakat sama kita juga

Peneliti : untuk rapat evaluasi itu rutin pak ?

Narasumber : Kalo untuk yang event setiap hari dari persiapan event sampe event selesai pasti kita evaluasi kegiatannya misal hari ini udah apa aja terus setelah hari H evaluasi semuanya

Peneliti : Baiklah pak terimakasih informasinya

Narasumber : oke sama sama

Hasil Wawancara :

Nama : Windarmoko

Tanggal / Tempat : 20 Oktober 2017 rumah Bpk Windarmoko

Peneliti : Bagaimana pokdarwisnya di sini pak ?

Narasumber : Sekarang lagi vakum dulu sempat aktif dulu soalnya ada pak abet, jadi saya dan beberapa temen disini ikut aktif, dari dulu kan gerabahnya juga aktif belum ada gerabahnya juga banyak yang datang, datang nya juga beberapa orang dan lainnya belum terkunjungi akhirnya dari tokoh masyarakat mengadakan kumpul warga, sudah ada banyak tamu kok belum tertata. Akhirnya kita musyawarah bentuk perdawis, ketua perdawis nya saya lalu kita promosi dan juga ngatur tamu yg datang, supaya tamu yg datang tidak ke wahana yg besar jadi dengan adanya kunjungan bsa inilah ada pemasukan juga, untuk desa, setelah itu jalan banyak kesibukan setelah banyak kesibukan dipemerintah desa juga dulu saya jadi ppd sekarang anak muda yg jalanin terus dikelola akhirnya tamunya lebih dan ikut pameran pameran dan kita juga promosi di media sosial. Tapi ya itu 2 tahun ini awal tahun ini surut tak teropeni tapi tamu masih yg satu kerja yg satu menikah tapi tamu masih ada tapi tidak terkelola, tapi untuk paket tetap jalan, tapi tidak pokdarwis yg menangani tapi lgsg koperasinya.

Peneliti : Jadi sekarang pak kalau ada tamu datang langsung ke pengrajinnya?

Narasumber : Iya jadi sekarang lgsg ke pengrajinnya

Peneliti : Jadi kalau dulu ke pokdarwisnya pak kalau kita mau dtang?

Narasumber : Iya dulu langsung ke pokdarwis langsung kordinasi ke pokdarwis misalnya hari ini mau datang sekian dan jumlahnya sekian terus pkdarwis bisa menerima disini terus diterangkan masyarakat sini terus dibawa ke pengrajin terus untuk mencoba.

Peneliti : Sistem kepengurusannya gimana pak? Ada pembagiannya ga?

Narasumber : Kaya struktur organisasi biasa ada bendahara ada konsumsi.

Peneliti : Pokdarwisnya menjalin kerjasama dari pihak pihak lain ga?

Narasumber : Kerjasama dengan penerimaan tamu sendiri, cuman pemerintah desa backup, semenjak saya jadi kepala desa ditahun pertama saya menganggarkan pokdarwis tahun pertama 2014 saya masih pake, masih meyesuaikan kemarin 2015 saya bisa berbuat banyak untuk pokdarwis jadi saya konsep dipariwisata saya kepengen banget untuk maju dibidang ini saya pokdarwis saya anggarkan banyak dari tahun pertama 10 juta total.

Peneliti : Anggaran dana dari mana?

Narasumber : Dana desa, dana desa sangat membantu, cuman dulu dari apbedes kita mengelola sendiri sekitar 70an juta. Dana desa tahun pertama 300 juta tahun besok jadi 1 milyar

Peneliti : Kalo untuk potensi pariwisatanya bagaimana pak ?

Narasumber : Ikon nya gerabah ada di desa ngelipoh, dari 3 4 dusun pnya potensi lain. Satu dusnu punya kerajinan ukir bambu.

Peneliti : Jadi yang paling jalan gerabah ya pak?

Narasumber : Iya ada 1 dusun lagi tahu, tapi tahu yg dusun berbatasan dengan dusun tanjung sari.

Peneliti : Kondisi ekonomi didesa ini seperti apa pak ?

Narasumber : Dari ekonomi mata pencahariannya orang sini ya 4 dusun ini macam macam di gerabah jualan di pasa borobudur untuk mata pencahariannya disamping gerabah jualan di borobudur petaninya sedikit, kalau petani di dusun bajrigan kalau di dusun ukir bambu petani sama jualan di taman, dan satunya bikin tahu dan petani.

Peneliti : Menurut bapak dengan pokdarwis ada perubahan desa ga?

Narasumber : Ya jelas, tamu yg datang kesini lgsg bisa terkelola tamunya juga promosi jadikan lebih banyak terus ada PAD yg pendapat masuk desa, itu terus yg anu itulah jadi dari kedatangan tamu tidak hanya pengrajin untung desa juga

Peneliti : Berarti membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat ya pak?

Narasumber : Iyaa

Peneliti : Sarnaa dan prasarana?

Narasumber : Ya itu buat kantor pok darwis, alat kantor komputer, peralatan untuk menerima tamu, anak anak diputerkan film.

Peneliti : Sangat mendukung kegiatan pokdarwis ya pak?

Narasumber : Iyaaa

Peneliti : Setelah ada pokdarwis prestasi yang dicapai apa aja pak ?

Narasumber : Kemarin tahun 2000 berapa dibanjarnegara tahun 2015 lomba desa wisata itu kita mendapatkan stand terbaik se jateng terus juara harapan 2 dari akumulasi lomba terus ditunjuk desa wisata 2015 mengikuti promosi gwbn budaya nusantara di jakarta tahun 2016.

Peneliti : Terbentuk pokdarwis kapan ya pak?

Narasumber : Kapan ya niku, lupaa. Pokdarwis lupa terbentuknya. Sekitar tahun 2010an mulai berprestasi setelah saya, terus diteruskan anak anak mungkin sekitar 2010 2009.galeri unseco 2013 peresmiannya sebelum, hah, paling yo 2011 lah mungkin wkw, ya kalau ga 2010 2011 antara itu

Peneliti : Ada penambahan prasarana ga pak untuk pengembangan setelah menjadi desa wisata ?

Narasumber : Kalau pendukung yaa, mm nopo nggeh alat mungkin nggeh oh iya itu balkondes ya itu pendukung dari unesco dari 2014, berkah 2010 unesco melirik kawasan di desa wisata borobudur alhamdulillah liat disini, mereka mau bikin sebuah galeri akhirnya menyediakan lahan pokok dan lahan pokok mebangunkan galeri yang apa ya konsepnya awalnya dulu itu workshop gerabah nya workshp keramik kita juga melatih untuk dibali, setelah ditahun tahun itu 2014 2015.

Peneliti : Pelatihannya modelnya gimana itu pak?

Narasumber : Yaa, pelatihannya untuk ini mengembangkan ini desain keramik dan juga pemasarannya sudah jadi keramik ya tidak hanya gerabah biasa sudah bisa jadi keramik dari unesco.

Peneliti : Jadi didatengin dari bali untuk ngajarin warganya ya pak?

Narasumber : Ya beberapa orang ya balkondes baru baru ini balai ekonomi desa, satu desa didampingini bumh untuk dikelola lagi lah agar wisatawan habis dari borobudur lgsg kesini. Tidak hanya berkuat borobudur tapi bisa menyebar desa lain.

Peneliti : Untuk pokdarwis ada pelatihan khusus ga?

Narasumber : Dari dinas ada sering ngundang untuk pokdarwis sering ada

Peneliti : Marketing pemasaran bagaimana?

Narasumber : Penguatan dan promosi nya ada.

Peneliti : Antusias mengikutin program itu?

Narasumber : Ya ga begitu ya antusias karna mereka gerabah tiap hari mereka seperti itu, setiap hari aktifitas seperti itu?

Peneliti : Program pokdarwis itu?

Narasumber : Desa membuat pariwisata sulit, kira kira menarik biar banyak mau bikin apa lagi toh, ya belum

Peneliti : Pemasaran pokdarwis gimana?

Narasumber : Ya sekarang ada di media sosial.

Peneliti : Yang ngelakuin pemudanya pak?

Narasumber : Iya.

Peneliti : yang menjadi prioritas utama di media social pak ?

Narasumber : Selain media social wisata iya kan sekarang kerja sama dari sekolah lain, terus sekolah lain selalu komunikasi.

Peneliti :Berarti pemasaran kesekolah sekloah juga pak?

Narasumber :Kalau datang sih engga, sekolah nyari pokdarwis tinggal ngopeni kotak person tinggal gimana gitu.

Peneliti : Dalam pelaksanaan semua anggota pokdarwis terlibat pak?

Narasumber : Ya tergantung kondisi jika tamu banyak ya semua di anu kalaus edikitt ya siapa aja yg pas waktunya soalnya istilahnya kan pokdarwis juga bukan opo nggeh tidak menghasilkan banyak kan mereka punya pekerjaan sendiri sendiri jadi kan istilahnya kegiatan sampingan mereka setiap ada event mereka ngumpul semua kan mereka malah keteteran kan untuk gitu jadi kondisional ayo dihubungin kalau tamu banyak, siapa yg pas kalau tamu dikit.

Peneliti : Hambatan nya pokdarwis sampingan gitu ya pak?

Narasumber : Iya karna kita juga belum maksimal, soalnya baru kemarin terus tamu yg datang kan ga kita buat booming contoh nya putuk setumbu tamunya ratusan tiap hari kalau rame bisa seribu jadi kan penghasilannya bisa banyak, kalau kitta kan cuman edukasi menurut saya gerabah tidak akan mati tapi ya tidak bisa lgsg booming ya gitu lah jadi mengalir saja

Peneliti : Jumlah peningkatan wisatanya gimana pak?

Narasumber : Peningkatannya 50%, sebelum terkelola setelah adanya pkdarwis setahun itu tahun 2016 setahun sekitar 6000.

Peneliti : Itu hasil dari promosi pokdarwis ya pak?

Narasumber : Yaa salah satunya itu, itupun cuman tamu yang terdata kan ada tamu yg tidak terdata kan mereka datangnya sendiri, pakai mobil atau apa ke tempat sapa tanpa pokdarwis tau kalau berkunjung ke kelompok sudah ada kan, kita kan bisa ngisi buku tamu, tapi kalau yg kerumah ekrumah kan tidak terdata.

Peneliti : Berarti sudah dapat dikatakan berhasil ya pak?

Narasumber : Ya lumayan

Peneliti : Dampak adanya pokdarwis dan peningkatan wisatawan itu apa aja pak?

Narasumber : Untuk masyarakat mereka bisa menikmati hasil dari pariwisata tersebut, ya yg tadinya mereka berkunjung ke pengrajin aja tidak ter terkunjung semua akhirnya pokdarwis ngatur mereka datang ke kelompok banyak yg menerima disitu disuatu kelompok itu ketika ada tamu banya manggil pengrajin diskitarnya, trs manggil pengrajin banyak ngelayanin tamu. Membimbing untuk membikin gerabah dari hasil itu mereka dapat, jadi disamping mereka bikin menjual sendiri untuk wisata itu . untuk yg desa dapat sebagian lah dari itu ada yang dikelola pokdarwis untuk penambahan penambahan kebutuhan apa yg pendukung pelayanan pariwisata

Peneliti : Untuk sekarnag tindak lanjut yg pokdarwis sekarang gimana pak?

Narasumber : Kalau sekarang kita mau pengemasan lagi di kelembagaannya terus untuk ya intinya penguatan untuk karena ini kurang jalan karna nanti kedepan semakin kesini semakin banyak tamu dan ini hasil dari promosi dari mereka pokdarwis, dan juga kerja sama dengan taman wisata. Kemarin sudah ngomong ad atur kesini trs ada sosialisasi ke pengrajin dan kita sudah bikin kelompok baru kemarin kan cuman ada satu, jadi untuk pengrajin tapi tidak bisa memperdayakan semua, trs mereka balik kerumah masing masing trs dibikin kelpompok baru untuk gerabah.

Peneliti : Apa itu pak kelompoknya?

Narasumber : Yang bikin gerabah dikelompokan mereka akan dikasih tempat untuk dikasih menerima tamu, kan cuman saty konsentrasi kesatu tempat, yg disini kan cuman 15 20, yang lainyakan belum menerima tamu akhirnya kita bentuk kelompok ada pengurusnya ada penerima tamu mungkin november siap dikunjungi tamu

Peneliti : Tadi bapak bilang ada kerja sama dnegan taman wisata, itu kerja sama yg lain sama siapa?

Narasumber : Kerja sama yg lain ya ya unesco itu sering ya itu pelatihan keramik, desain, dengan twc ada program taman wisata candi brobudur program tur vw, balkondes juga dari twc punya program punya percontohan menawarkan kementrian ke bumh trus dampingii desa borobudur, akhirnya jadi balkondes

Peneliti : Jadi peran twc banyak ya pak?

Narasumber : Iya

Peneliti : Selain ke pariwisata juga ke prasarananya ya pak?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Dikota magelang kan candi borobudur ya pak, nah dengan adanya candi Borobudur ngebantu ga sih pak untuk desa wisata?

Narasumber: Ngebantu ya baru akhir akhir ini.

Peneliti : Kok bisa baru akhir akhir ini? Dampaknya apa aja?

Narasumber : Yang dirasakan masyarakat ya banyak, mereka bisa berjualan di taman wisata. Kalau desa desa baru akhir akhir ini sekitar 2 tahun ini dia langsung kepala desa lgsg di gandeng jadi yg kita rasakan ini jadi ada sebelumnya dikit banget. Dulu malah kita punya borobudur kok ga ada manfaat dari kita, kita tidak bisa mengabil manfaat, maksudnya kita tidak merasakan hasil dari borobudur tapi 2 tahun ini mereka sudah memikirkan membuka jalan

Peneliti : Oke pak untuk pokdarwis sendiri meyakinkan masyarakat gimana? Tentang pariwisata gerabah ini susah ga sih pak?

Narasumber : Susah, pokdarwis itu kita mau jalan susahnya kaya gini jadi mereka diajak maju diajak ayo kita kelola wes nek tamu biar tertata ya sulit. Yg kita kelola cuman beberapa orang dari yg kita ajak, banyak orang cuman kecantol 10 orang tp setelah itu juga karena waktu itu yg tak ambil cuman tokoh tokoh semua mereka udah sibuk, akhirnya yg jalan 5 orang, awalnya ya cuman aneh aneh

Peneliti : Kepengurusannya pertama juga susah ya pak?

Narasumber : Ya alhumdillah setelah jalan mereka sedikit sedikit lebih baik semua juga bisa diarahkan tidak hanya 1 3 orang menkmti, dengan adanya ini semua bisa menikmati

Peneliti : Berarti masyarakat manut ya pak

Narasumber : Dipaksa untuk semangat.

Peneliti : Jadi pertama pokdarwis langsung mendukung ya pak?

Narasumber : Ya ga semua lgsg mendukung, kalau bikin gerabah mendukung, tp kan secara luas ada yg kok mah ndadak gitu to, tp ketika jalan bagus mereka kalau disuruh mengawali mereka malah susah tapi sudah jalan menerima.

Peneliti : Itu ada sosialisasinya ga pak

Narasumber : Ada sosialisasinya kita membutuhkan apa ya kita memebirakn pemahaman kepada masyarakat mmeberikan pengertian nanti nya akan gimana trs nnti akan angan anagnnya gimana dari awal sudah disampaikan kan kalau tidak ya tapi setelah itu ya monggo yg penting sudah terbentuk kegiatan seperti ini.

Peneliti : Itu masyarakatnya di gandeng?

Narasumber : ya kan sebagai pelaksana kegiatan pariwisata kalau mau megadakan dengan msayarakatsoalnya mereka juga keterbatasan orang dan segala macam sumber daya lain. Pokdarwis juga belum ada power darri bikin event event. Event dulu juga melibatkan masyarakat. Alhamdlillah disini itu lagi agak ga berjalan tapi dari pemerintah sudah di backp . tp tidak semua desa mau promosi pariwisata bahkan kadnaga kebijakan kepala desanya, ada yg ga suka pariwisata, setelahnya tiak ada backup dari pemerintah. Jadi teko sak mlaku mlaku ne, disin pemerintah semangat masyarakat engga. Masyarakat semangat kalau ada event kaya gini. Yg mnggugah pemerintah desa.

Peneliti : Upaya perangkat desa apa lagi pak?

Narasumber : Dengan kita berbagai cara untuk menumbuhkan masyarakat untuk beberapa kebijakan istilahnya berbagi tugas tidak untuk infrastruktur saja , saya memotivasi dari kegiatan mereka kita suport per rt kita suport dari tahun prtama, perdusun kita suport, keagamaan, kegiatan rt kita suport 1 juta, untuk dusun ada untuk per rt ada.

Peneliti : Pendanaanya dari dana desa apa dari lain pak?

Narasumber : Kan ada 3 macam, add alokasi dana desa dan juga bagi hasil bada eksekusi daerah dan dana desa dari pusat, add dari kabupaten, provinsi ad lagi ada kaya bancook, awalnya itu dari 50 – 100 tp kemairn cuman 5 juta kok drastis yg 50-100 untuk infrastruktur kalau ini penguatan lembagaan kpmd termasuk kelembagaan desa nab appd.

Peneliti : Dananya beda beda ya pak

Narasumber : Iya beda, desa itu tiap tahun bertambah. Aawal belum ada, kedua baru 300 dari kabupaten add sekitar 600 700, ketiga 500 itu apbd 900, tahun ini 500.

Peneliti: Dana tersebut mampu ya pak untuk mengembangkan pariwisata ?

Narasumber : Mampu banget, kita cuman untungkan ya 4 jadi banyak diuntungkan dengan jumalh dikit cuman 100, desa borobudur 800, saya 700.

Peneliti : Pemanfaatnya perdusun ya pak?

Narasumber : Sesuai kebutuhan gitu

Peneliti : Evennya apa aja ya pak?

Narasumber : Evenntnya ya gerabah gitu ini tahun keduaa.

Peneliti : Ini pokdarwisnya bersama apa ada perannya?

Narasumber : Ya ada, kalau event juga begitu, mungkin mereka punya tugas untuk memepriapkan peralatan yg mengarahkan ada yg menjelaskan tntng kegiatan dusun klipoh ada yg mendampingi pas praktek .

Peneliti : Itu tugasnya sesuai ga pak?

Narasumber : Ya teko ya siapa yg sanggup.

Peneliti : Jumlah penduduk total?

Narasumber : Kk 700, jumlah 2000 apa 3000. Paling kecil dusun satunya itu klipoh.

Peneliti : Ada evaluasi ga program yg dijalanin tiap tahu?

Narasumber : Ada tapi tidak berkala, kondisional karna vakum kesibukan masing masing.

Peneliti :Kepengurusan diganti?

Narasumber : Iya mau diganti

Hasil Wawancara

Nama : Tiwi

Tanggal / Tempat : 23 Oktober 2017 di sekretariat desa Karanganyar

Peneliti : Sejak kapan sih mba desa karanganyar ini berdiri?

Narasumber : 2012

Peneliti : Itu gimana proses ada pokdarwisnya mbak ?

Narasumber : Jadi kan awalnya sih masyarakat belum sadar, tapi kita punya potensi gerabah dan sudah dikunjungi dan belum terorganisir dibentuklah pokdarwis desa wisata biar masyarakat mengerti tentang kebersihan kalau misalkan ad tamu apa yg harus kita lakukan itu gunanya pokdarwis disitu

Peneliti: Gimana sih mbak upaya pokdarwis untuk menciptakan sapta pesona dan kesadaran masyarakat?

Narasumber : Kala dari pokdarwis sendiri ya namanya masyarakat kalau kita mensharekan atau membagikan kamu tuh harus kaya gini itu kan kurang mengenal kita sering menitipkan kalau di guide atau dipengunjung bilang bu kalau seumpamanya lebih bersih lagi tamunya lebih banya loh kaya gitu itu kan malah oh iya ya, kalau ada setiapp tamu kok bisa sih tamunya bisa milih kesana kenapa jadi karna kurang kebersihannya, penataannya, pelayanannya juga kurang kan, jadi kita lebih sering menitipkan ke para pengunjung. Sekitar kita kan sekretariat gitu, kita juga memberikan contoh bersih bersih kita kan ga punya tempat sampah jadi sementara masyarakat membuang ke irigasi, ketika ada tamu takutnya tersumbat dan banjir. Nah dijalan diutama kan juga ga sehat buat kesehatan.

Peneliti : Pelatihannya sosial untuk warga dikumpulin gitu? Rutin ga?

Narasumber : Rutin, sebulan sekali kita ada evaluasi ada beberapa tempat yg kenapa sih kok tamunya cuman disitu situ ajadan seperti itu kalau mau didatengin pengunjung kamu harus bersih kamu siap ga? Terutama yg kurang dikita itu kebersihan

Peneliti : Kenapa susah itu mba?

Narasumber : Satu dari sepuluh masyarakat itu baru sadar hehe

Peneliti : Cara pokdarwis mau bersih2 itu gimana mba?

Narasumber : Jadi ga cuman pengrajin aja sih mba yg bersih bersih, jadi kita kan juga punya karang taruna ada perkumpulan rt jadi satu minggu itu sekali hari apa ada yg dihari minggu kamis atau rabu kaya gitu mereka karja bakti per rt nya, terus pemudanya itu satu bulan sekali kalau memang kotor banget ya seminggu sekali.

Peneliti : Untuk kesadaran menerima tamu sudah bisa mba?

Narasumber : Mungkin kendalanya di kalau tamunya individu terus dari negara lain kan bahasanya kurang

Peneliti : Itu ada pelatihan bahasa juga ga mba?

Narasumber : Ada, dulu kita ada pokdarwis pelatihan 2 bulan, kalau untuk warga belum sih kalau kemarin kemarin ada voulentir dari iwc itu 1 minggu 2 kali seminggu malam hari mereka ngajarin bahasa inggris untuk anak anak kalau ketemu tamu kalau warga asing mereka gimana.

Peneliti : Untuk pelatihan pokdarwisnya juga sering mba?

Narasumber : Terakhir itu 2 bulan yang lalu, akhir tahun kemarin. Pelatihan pembuatan dari gerabaha menuju keramik terus galeri juga ada pelatihan tentang keramik cara pembakarannya seberapa terus pewarnaanya juga gimana, sebenarnya kita mewarnai warna merah terus dimasukin ke oven kita ga tau jadinya gimana terus itu ada pelatihannya, suhu panasnya harus sebelah mana.

Peneliti : Program program pokdarwis selain pelatihan dan sosialisasi itu apa lagi mba?

Narasumber : Kalau programmnya sebenarnya kalau untuk setiap bulan kita masih juga banyak tamu terutama anak sd anak sekolah, kalau programmnya lebih ke promosi sih mba kalau ada pameran kita ikut.

Peneliti : Selain itu promosi di medianya gimana mba ?

Narasumber : Mungkin ada social media nya ada instagram ada facebook, ada fanpage.

Peneliti : Untuk pokdarwisnya anggota naktif? Itu ada kendala ga mba internalnya?

Narasumber : Terkadang kalau tamu boking itu kadang engga, tiba tiba dia datang padahal disitu masih ada tamu kendalanya kan kita miskom kan jadi ya gitu. Tiba tiba ada yg di alihan ke pengrajinnya dulu kasih pengarahan gitu tapi kalau untuk internya kita rutin untuk evaluasi, kalau internalnya crash atau ada masalah kan ga enak.

Peneliti : Sarana dan prasarana dari pemerintah ada ga setelah desa ini jadi desa wisata?

Narasumber : Kalau untk gerabah ada untuk ovennya, penggilingan, kompresor, alat putarnya, tanah juga, dari pemerintah juga membiayai untuk kegiatan pameran pelatihan dijakarta, terus ikut lomba lomba sama ketika ada pameran di sekitar borobudur

Peneliti : Itu untuk pendanaan dari mana aja mba?

Narasumber : Dari pemdes, ada yg dari unesco, ada lagi dari koperasi.

Peneliti : Ada investor swasta gitu ga mba?

Narasumber : Belum ada

Peneliti : Sarana dari pemerintah untuk menambah objek wisata?

Narasumber : Udah belum? Belumm

Peneliti : Setelah jadi desa wisata ini wisatawan setiap tahun makin meningkat ga mba?

Narasumber : Makin meningkat, itu aku lupa dimana rekap pertahun

Peneliti : Pokdarwis bekerjasama dengan pihak lain ga mba?

Narasumber : Iya kita bekerja sama dari travel agent, hotel, dari galeri kita ada paket village dan houritage.

Peneliti : Disini pendukung yg menjadikan desa wisata ini apa aja sih mba?

Narasumber : Dari destinasi wisatanya, karna kalau dilihat mata pencaharian terbesar di gerabah kalau di masyarakat kan ada untuk yg lainnya ada tahu, ada lagi ukir bambu, terus tembakau, terus gerabah, keramik

Peneliti : Itu sebelum dari desa wisata mata pencahariannya itu mba?

Narasumber : Iyaa

Peneliti : Disini ada tradisi yg melekat dimasyarakat gitu ga mba?

Narasumber : Ada, kesenian kubro. Hampir kaya dayakan gitu

Peneliti : itu juga dijadiin wisata ga mba?

Narasumber : Iya

Peneliti : Itu pake paket apa gimana?

Narasumber : Pake paket

Peneliti : Visi misinya pokdarwis apa ya mba?

Narasumber : Visinya kita lebih intinya sih dengan potensi yg ada desa wisata untuk msayarakat lebih sejahtera otomatis tidak ada kesenjangan sosial kalau wisatanya maju secara tidak langsung ekonomi dan lainnya maju

Peneliti : Ekonomi masyarakat sudah meningkat belum mba?

Narasumber : Sebelumnya juga ada yg pengangguran, otomatis untuk meleak teknologi masih kurang terus dngn adnaya desa wisata aku harus punya skill ini maka ini menambah lapangan pekerjaan juga

Hasil Wawancara

Nama : Tiwi (Anggota Kelompok sadar wisata)

Tanggal : 23 April 2018

Transkrip Wawancara Evaluasi desa Karanganyar

Peneliti : Hallo selamat malam pak, pak saya mau tambahin untuk tamabhan informasi penelitian mengenai evaluasi .

Narasumber : baik mbak langsung saja.

Peneliti : Evaluasi progam progam kerja di kelompok sadar wisata ini gimana ya mbak?

Narasumber : Evaluasinya diadainya melalui rapat, evaluasinya rutin diadain setiap 2 bulan sekali tetapi kalo misalnya ada kendala atau masalah gitu kita langsung raatin secepatnya gitu

Peneliti : misalnya masalah yang gimana mbak ?

Narasumber : Misalnya masalah ada yang complain atau ada hal hal yang gak sesuai rencana gitu.

Peneliti : Kalo rapat yang rutin 2 bulan sekali itu mbak biasanya bahas apa mbak ?

Narasumber : Kalo 2 bulan sekalo itu kadang mengenai isu isu yang berkembang isi isu dimasyarakat ni apa terkait pariwisata itukan bisa berguna buat pariwisata kita kia bisa kaitkan ata tidak isu isu tersebut dalam progam progam kita dan daya tarik wisatawan untuk berkunjung juga pasti kita selalu evaluasi misalnya bulan ini kan progam yang kita lakukan udah bagus maka kita akan tingkatin atau progam b ini kita salah kita cari kesalahannya apa dan tindak lanjut unuk progam ini kita bahas lagi apakah bisa dipakek progam selanjutnya gitu.

Peneliti : Biasanya yang terlibat dalam rapat evaluasi siapa aja mbak ?

Narasumber : Pemerintah desa , Kelompok sadar wisata , Pengerajin , dan tokoh masyarakat jadi saling mengungkapkan pendapat satu sama lain gitu.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KECAMATAN BOROBUDUR
DESA KARANGANYAR

Jl Borobudur Giri Tengah KM 2.5 Karanganyar Perempatan Gunden
Borobudur 56533

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Karanganyar, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia :

Nama : Puri Oksi Arida Hidayat
NIM : 14321154
Jurusan : Komunikasi strategis
Progam Studi : Ilmu Komunikasi

Benar benar telah melakukan penelitian mulai dari 20 - 25 Oktober 2017 di desa Karanganyar Kecamatan Borobudur untuk menyusun skripsi dengan judul **Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Pariwisata Magelang (Studi Kasus Desa Wanurejo dan Desa Karanganyar)**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya

Borobudur, 22 Juni 2018

Kepala Desa Karanganyar



Windarnoko